

**PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA
ARAB BERBASIS *GOOGLE SITES* UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENYIMAK DAN BERBICARA
PADA SISWA KELAS VI MIS RAUDLATUL
MUBTADIIN SAMPANG**

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Magister dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Taufik

NIM. 02041020016

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Taufik

NIM : 02041020016

Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institusi : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 8 Desember 2022

Saya yang menyatakan,

A handwritten signature in black ink is written over a pink postage meter stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text 'METER TELEPON', and the number '973AKX038432185'. The signature is a cursive script that overlaps the stamp and extends to the right.

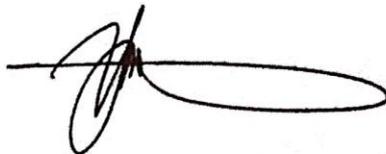
Taufik

PENGESAHAN PEMBIMBING

Tesis yang berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang” yang disusun oleh Taufik ini telah disetujui pada tanggal 08 Desember 2022.

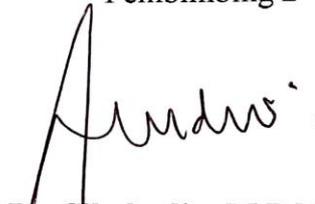
Oleh,

Pembimbing 1



Dr. Hisbullah Huda, M.Ag
NIP.197001072001121001

Pembimbing 2

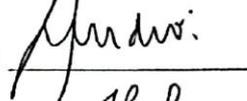
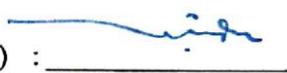


Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

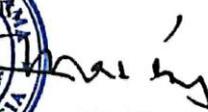
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muftadiin Sampang” yang ditulis oleh Taufik ini telah diuji pada tanggal 29 Desember 2022.

Tim Penguji :

1. Dr. Hisbullah Huda, M.Ag (Ketua Penguji) : 
2. Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd (Sekretaris Penguji) : 
3. Dr. Siti Lailiyah, M.Si (Penguji I) : 
4. H. Mokhamad Syaifudin, M.Ed, Ph.D (Penguji II) : 




Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D
NIP. 197103021996031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : TAUFIK
NIM : 02041020016
Fakultas/Jurusan : Pascasarjana / Magister PGMI
E-mail address : raraaav100@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
 Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Januari 2023

Penulis

(Taufik)

ABSTRAK

Taufik, Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muhtadain Sampang. Tesis. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Lemahnya keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab tidak lepas dari proses pembelajaran yang monoton. Kondisi ini karena kurangnya kreatifitas guru dalam memanfaatkan media yang tepat dan efektif. Kondisi karakter belajar siswa pasca pandemi turut mempengaruhi, dimana siswa mulai lebih tertarik belajar dengan media berbasis ICT khususnya *smartphone*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan desain media pembelajaran bahasa arab berbasis *google sites*, menguji kelayakan, mendeskripsikan implementasinya dan mendeskripsikan efektivitas media berbasis *google sites* tersebut yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *R&D* dengan model ADDIE. Dimana model ini memiliki 5 tahapan yakni analisis, desain, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Sedangkan subjek penelitian ini adalah 14 siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadain Sampang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, angket, dokumentasi dan tes. Data yang terkumpul di analisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif, validitas, kelayakan dan analisis keefektivan.

Hasil penelitian ini adalah 1) Desain media pembelajaran yang dihasilkan berupa halaman *web google sites* yang di akses melalui link dan bisa digunakan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan internet. 2) Kelayakan desain media yang telah dikembangkan mendapat kategori valid dan sangat layak diterapkan dari ahli media dan materi. 3) Implementasi dari media tersebut juga termasuk pada kategori sangat baik berdasarkan hasil observasi kegiatan guru dan siswa serta angket respon siswa. 4) Berdasarkan hasil peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara serta uji efektivitas menggunakan teknik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* menunjukkan bahwa media berbasis *google sites* efektif diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab.

Kata Kunci: Pengembangan, Media Pembelajaran Bahasa Arab, *Google Sites*, Keterampilan Menyimak dan Berbicara.

ABSTRACT

Taufik, Development of *Google Sites*-Based Arabic Learning Media to Improve Listening and Speaking Skills in Class VI Students of MIS Raudlatul Muhtadain Sampang. Thesis. The Department of Teacher Education in Islamic Elementary School. Postgraduate, State Islamic University of Sunan Ampel Surabaya. Advisors: Dr. Hisbullah Huda, M.Ag, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

The weak listening and speaking skills of students in learning Arabic cannot be separated from the monotonous learning process. This condition is due to the lack of teacher creativity in utilizing appropriate and effective media. The post-pandemic student learning character conditions also affected, where students began to be more interested in learning with *ICT*-based media, especially *smartphones*. The purpose of this research is to describe the design of Google site-based Arabic language learning media, test the feasibility, describe its implementation and describe the effectiveness of the *google site*-based media used to improve students' listening and speaking skills.

This research uses the type of R&D research with the ADDIE model. Where this model has 5 stages namely analysis, design, development, implementation and evaluation. While the subjects of this study were 14 students of class VI MIS Raudlatul Muhtadain Sampang. Data collection techniques used are observation, interviews, questionnaires, documentation and tests. The collected data were analyzed using qualitative descriptive analysis techniques, validity, feasibility and effectiveness analysis.

The results of this study are 1) The design of the resulting learning media is in the form of a *google sites web* page which is accessed via a link and can be used anywhere and anytime as long as it is connected to the internet. 2) The feasibility of the media design that has been developed gets a valid category and is very feasible to be implemented from media and material experts. 3) The implementation of the media is also included in the very good category based on the results of observations of teacher and student activities and student response questionnaires. 4) Based on the increase in the results of listening and speaking skills as well as the effectiveness test using the *paired sample t-test* and *independent sample t-test* techniques, it shows that *google sites*-based media is effectively applied in learning Arabic.

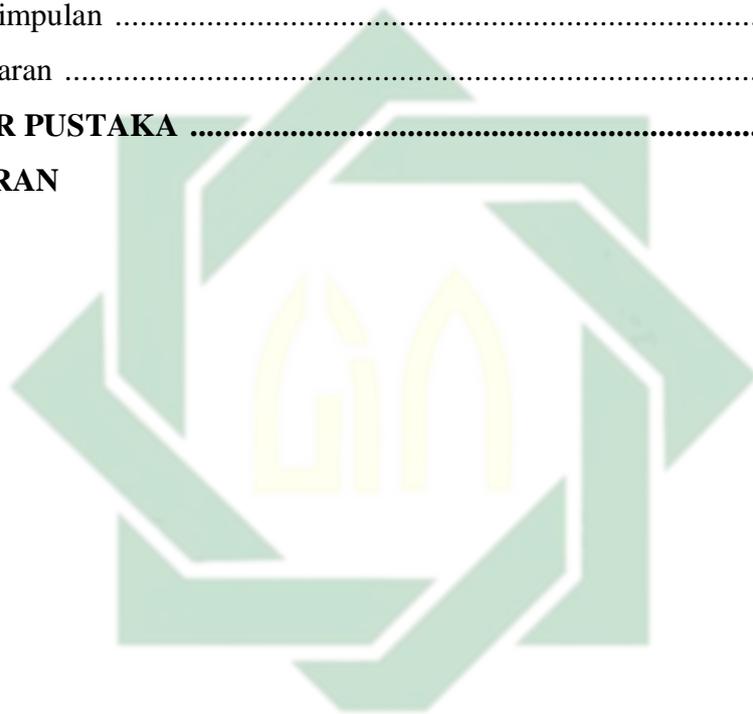
Keywords: Development, Arabic Learning Media, Google Sites, Listening and Speaking Skills.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah	11
C. Rumusan Masalah	14
D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan	14
E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan	15
F. Penelitian Terdahulu	18
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Media Pembelajaran	26
1. Pengertian Media Pembelajaran	26
2. Macam-macam Media Pembelajaran	27
3. Fungsi Media Pembelajaran	30
4. Manfaat Media Pembelajaran	33
B. <i>Web google sites</i>	36
1. Pengertian <i>Web google sites</i>	36
2. Manfaat <i>Web google sites</i>	37
3. Kelebihan dan kekurangan penggunaan <i>Web google sites</i>	38

C. Pembelajaran Bahasa Arab di MI	39
1. Pembelajaran Bahasa Arab	39
2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MI	41
D. Keterampilan Menyimak dan Berbicara	42
1. Pengertian Keterampilan Menyimak	42
2. Pengertian Keterampilan Berbicara	45
3. Hubungan Menyimak dan Berbicara	46
4. Evaluasi Keterampilan Menyimak dan Berbicara	48
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	52
B. Desain Pengembangan	52
C. Tempat dan Subjek Penelitian	65
D. Sumber Data	66
E. Teknik Pengumpulan Data	68
F. Teknik Analisis Data	80
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Obyek Penelitian	90
B. Hasil Penelitian	93
1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang	93
2. Hasil Penelitian Tentang Kelayakan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis <i>Google Sites</i> Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang	123
3. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis <i>Google Sites</i> Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang	126

4. Hasil Penelitian Tentang Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis <i>Google Sites</i> Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muftadiin Sampang	132
C. Pembahasan	145
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	160
B. Saran	162
DAFTAR PUSTAKA	164
LAMPIRAN	



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Respon Siswa	70
Tabel 3.2 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Materi	71
Tabel 3.3 Kisi-Kisi Angket Untuk Ahli Media	72
Tabel 3.4 Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak	76
Tabel 3.5 Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara	76
Tabel 3.6 Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak	77
Tabel 3.7 Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara	78
Tabel 3.8 Rangkuman Pengumpulan Data	79
Tabel 3.9 Skala Penilaian	81
Tabel 3.10 Kriteria Penilaian Validasi	82
Tabel 3.11 Kriteria Kelayakan Media	83
Tabel 4.1 Hasil Validasi Ahli Media	113
Tabel 4.2 Hasil Validasi Ahli Materi	116
Tabel 4.3 Hasil Observasi Kegiatan Guru	126
Tabel 4.4 Hasil Observasi Kegiatan Siswa	129
Tabel 4.5 Hasil Angket Respon Siswa	131
Tabel 4.6 Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa (<i>Post-test</i>)	133
Tabel 4.7 Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa (<i>Post-test</i>)	134
Tabel 4.8 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak Siswa	135
Tabel 4.9 Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Berbicara Siswa	136
Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa	137
Tabel 4.11 Hasil Analisis <i>Paired Sample T-Test</i> Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa	139
Tabel 4.12 Hasil Data Nilai Kelompok Kontrol dan Kelompok Eksperimen.....	140
Tabel 4.13 Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa	141
Tabel 4.14 Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol dan Eksperimen	

Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa	143
Tabel 4.15 Hasil Analisis <i>independent Sample T-Test</i> Keterampilan	
Menyimak dan Berbicara Siswa	144



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Fungsi Media Dalam Proses Belajar-Mengajar	31
Gambar 2.2 Tampilan Halaman Beranda Pada <i>Google Sites</i> Sebelum Dikembangkan	37
Gambar 3.1 Model Pengembangan ADDIE	53
Gambar 3.2 Desain <i>Google Sites</i> Dibagian Menu Home Pelajaran BA	59
Gambar 3.3 Menu Kata Pengantar Pada Media <i>Google Sites</i>	59
Gambar 3.4 Menu Tujuan Pada Media <i>Google Sites</i>	60
Gambar 3.5 Menu Tugas Pada Media <i>Google Sites</i>	60
Gambar 3.6 Menu Materi Pada Media <i>Google Sites</i>	61
Gambar 3.7 Menu Simulasi Pada Media <i>Google Sites</i>	61
Gambar 3.8 Menu Evaluasi Pada Media <i>Google Sites</i>	62
Gambar 3.9 Menu Kesimpulan Pada Media <i>Google Sites</i>	62
Gambar 4.1 Tampilan Menu Sebelum Guru Memulai Pembelajaran	107
Gambar 4.2 Kegiatan Pendahuluan yang Dilakukan Dengan Pembukaan, Orientasi dan Apersepsi Oleh Guru Dengan Media <i>Google Sites</i>	108
Gambar 4.3 Kegiatan Penyampaian Materi Dalam Bentuk Video dan Penguatan Materi Oleh Guru Dalam Bentuk Teks pada Media <i>Google Sites</i>	110
Gambar 4.4 Kegiatan Simulasi pada Media <i>Google Sites</i> Dengan Melakukan Percakapan Secara Berkelompok dan Berpasangan Secara Bergantian	111
Gambar 4.5 Kegiatan Evaluasi Oleh Siswa Dengan Mengerjakan Sola Latihan	112
Gambar 4.6 Media Pembelajaran Sebelum Adanya Perbaikan	115
Gambar 4.7 Media Pembelajaran Setelah Adanya Perbaikan	115
Gambar 4.8 Konten Media Pembelajaran Sebelum Adanya Perbaikan	117
Gambar 4.9 Konten Media Pembelajaran Setelah Adanya Perbaikan	118
Gambar 4.10 Penyebaran Link Media Pembelajaran di Grup <i>Whatsapp</i>	119

Gambar 4.11 Kegiatan Tanya-Jawab Setelah Penyampaian Materi 121
Gambar 4.12 Prkatik Menyimak dan Berbicara Bahasa Arab 122



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I. Surat Izin Penelitian
- Lampiran II. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran III. Instrumen Validasi Angket Media Pembelajaran Yang
Dikembangkan
- Lampiran IV. Instrumen Validasi Angket Materi Pada Media Pembelajaran Yang
Dikembangkan
- Lampiran V. Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Guru
- Lampiran VI. Instrumen Validasi Observasi Kegiatan Siswa
- Lampiran VII. Instrumen Validasi Angket Respon Siswa
- Lampiran VIII. Hasil Validasi Media Pembelajaran Yang Dikembangkan
- Lampiran IX. Hasil Validasi Materi Pada Media Pembelajaran Yang
Dikembangkan
- Lampiran X. Hasil Observasi Kegiatan Guru
- Lampiran XI. Hasil Observasi Kegiatan Siswa
- Lampiran XII. Hasil Angket Respon Siswa
- Lampiran XIII. Dokumentasi Penerapan Media Pembelajaran Yang
Dikembangkan

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejatinya belajar Bahasa Arab adalah upaya untuk mempelajari dan memahami salah satu bahasa asing, dimana seseorang dapat dikatakan *mahīr* berbahasa ketika ia mampu berkomunikasi dengan baik menggunakan bahasa tersebut. Oleh sebab itu, tujuan pokok dalam pembelajaran bahasa arab adalah bagaimana siswa dapat mengembangkan kemampuannya dalam menggunakan bahasa secara lisan maupun tulisan. Kemampuan menggunakan bahasa dalam pembelajaran bahasa arab sendiri disebut dengan *mahārat* atau keterampilan.¹

Dalam hal ini, ada empat macam keterampilan, diantaranya yang pertama adalah keterampilan menyimak (*mahārah al-istimā'*), kedua berbicara (*mahārah al-kalām*), ketiga membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan terakhir menulis (*mahārah al-kitābah*). Pada umumnya keempat *mahārat* tersebut dipelajari secara teratur dan berurutan karena memiliki hubungan keterkaitan yang erat antara satu dengan lainnya sehingga disebut dengan *al-arba' al-muttahād* (satu kesatuan tunggal).²

¹ Sulastris, "Pengembangan Media Pembelajaran *Arabic Thematic Video* Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII Mts", *Skripsi*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), 1.

² Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013) 129.

Sebagaimana disebutkan dalam KMA RI no. 183 tahun 2019 tentang kurikulum mata pelajaran PAI dan BA di Madrasah bahwa pelajaran bahasa Arab merupakan salah satu mapel yang wajib di ajarkan dalam satuan pendidikan madrasah. Secara umum arah tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah dapat tercapainya keterampilan dasar berbahasa, meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Selain itu, penyajian pembelajaran bahasa Arab lebih difokuskan pada penyajian tata bahasa yang aplikatif dan fungsional, sehingga tidak hanya tertuju pada tata bahasa secara teoritik saja (*qawāid/ nahwu-sharaf*). Dalam implementasinya pun tidak semata-merta berpatokan pada interaksi guru dan siswa di kelas saja, melainkan juga perlu menciptakan yang disebut *bi'ah lughawiyah* yakni lingkungan bahasa yang melibatkan interaksi di luar kelas seperti di lingkungan madrasah.³

Menurut Maknun fokus penerapan keterampilan berbahasa di lingkungan madrasah seharusnya disesuaikan dengan tingkatan, yakni pada jenjang dasar (*elementary*) di Madrasah Ibtidaiyah landasan berbahasa lebih ditekankan pada kemampuan menyimak dan berbicara. Pada tingkat menengah (*intermediate*) keempat kemampuan berbahasa diajarkan secara seimbang. Sedangkat pada tingkat pendidikan lanjut (*advanced*) difokuskan pada kemampuan membaca dan menulis, sehingga nantinya siswa diharapkan

³ KMA RI No. 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Mata Pelajaran PAI Dan Bahasa Arab di Madrasah. Tersedia [Online]: <https://www.serbandeso.com/2022/02/isi-kma-nomor-183-tahun-2019-tentang.html> diakses pada tanggal 15 April 2022.

mampu membuat sebuah karya tulis dan mampu mereview berbagai referensi dalam bahasa Arab.⁴

Pembelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah merupakan pembelajaran bahasa yang berada pada tahap awal dalam mempelajari keempat keterampilan berbahasa, itu sebabnya kenapa pengembangan keterampilan menyimak dan berbicara harus didahulukan. Selain itu, menyimak dan berbicara merupakan dua aktivitas yang setiap saat dilakukan oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari. Fakta ini tentu menjadi alasan sekaligus pembuktian bahwa bahasa lisan (menyimak dan berbicara) lebih fungsional dari pada keterampilan lainnya. Oleh sebab itu, seyogyanya keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa haruslah mendapat perhatian lebih.⁵

Dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Arab tentu tidak semudah seperti yang dibayangkan. Realitanya banyak sekali problematika yang sering dijumpai dalam prosesnya, dimana problem ini merupakan permasalahan yang cukup kompleks artinya banyak sekali faktor yang saling tumpang tindih mempengaruhinya, diantaranya adalah faktor guru itu sendiri.

⁴ Moch Luklil Maknun, "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 1 (2014) 24.

⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. (Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2011), 399-400.

Sebagaimana diketahui bahwa faktor penting keberhasilan pelaksanaan proses pembelajaran sangat bergantung pada kreatifitas dan kredibilitas seorang guru sebagai garda terdepan dalam merancang dan melaksanakan setiap proses kegiatan belajar mengajar.⁶ Sehingga harus diakui betapa pentingnya peran seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu peranan utama seorang guru dalam pembelajaran adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi-komunikasi yang baik dan tepat agar informasi yang disampaikan dapat difahami secara maksimal.⁷ Maka dari itu, pesan atau informasi yang disampaikan perlu dipersiapkan sedemikian rupa agar siswa mudah memahami dan diterima dengan baik.

Disisi lain, guru sebagai pendidik juga memiliki peran sebagai mediator. Artinya pendidik dituntut untuk selalu mengembangkan dirinya supaya memiliki kemampuan dan pengetahuan yang mumpuni terkait pentingnya pemanfaatan media pembelajaran. Hal ini, agar memudahkan dirinya dalam mengajarkan materi yang ingin disampaikan. Namun faktanya, tidak jarang ditemukan bahwa fungsi media sebagai alat bantu untuk memudahkan guru menyampaikan materi dalam pembelajaran masih kurang dimanfaatkan dengan berbagai dalih.⁸

⁶ F. Alawiyah, "Peran Guru dalam Kurikulum 2013", *Jurnal Aspirasi*, Vol . 4, No. 1, (2013), 67.

⁷ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

⁸ Nurul Isnaini dan Nurul Huda, "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis My Happy Route", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 3 No. 1, (2020). 1-14.

Diantara alasan keengganan guru menggunakan media adalah karena minimnya pengetahuan tentang media, dianggap menghabiskan biaya yang cukup banyak. Selain itu, banyak waktu yang tersita dalam pembuatannya serta masih banyak alasan lainnya.⁹ Padahal semua itu dapat diatasi jika guru mau berusaha untuk selalu mengembangkan kemampuannya dalam mengajar yang efektif dan efisien. Lebih-lebih era serba teknologi seperti saat ini, dimana segala bidang didukung oleh kemajuan teknologi dan informasi termasuk dalam dunia pendidikan. Hal ini, terlihat dari cara mengajar yang awalnya menggunakan metode klasikal telah bergeser menjadi pembelajaran dengan metode berbasis IT (*Information and Technology*).¹⁰

Selain karena pengaruh era tersebut, pesatnya perkembangan TIK di Indonesia khususnya dalam dunia pendidikan tidak lepas dari pengaruh penyebaran virus *COVID-19* sejak awal bulan Maret 2020 sampai maret 2022.¹¹ Akibatnya selama masa pencegahan penyebaran *COVID-19* pembelajaran harus dilaksanakan secara daring atau virtual, yang mau tidak mau harus melibatkan teknologi informasi seperti internet, komputer, laptop dan *smartphone*.¹² Sistem pembelajaran virtual yang dilakukan dengan

⁹ Talizaro Tafono, "Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Para Peserta Didik", *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2 No. 2, (2018), 106.

¹⁰ Kalbin Salim dan Mira Puspa Sari, "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan", *Article Jurusan Manajemen Pendidikan Islam STAI Abdurahman Kepulauan Riau*, (Desember, 2014), 1-2.

¹¹ Ikfina Chairani, "Dampak Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Gender di Indonesia", *Jurnal Kependudukan Indonesia*, Edisi Khusus Demografi dan COVID-19, (Juli, 2020), 39.

¹² Siti Kalimah, Adi Wijayanto dan Maryono, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Norma", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 5. No. 3, (2021), 536.

menggunakan alat bantu berbasis TIK selama kurang lebih dua tahun berdampak positif dan negatif khususnya bagi peserta didik.¹³ Artinya selama masa pandemi siswa banyak mengalami pengalaman belajar baru dan mengerti bagaimana cara mengoperasikan *smartphone* dalam dunia belajar mereka. Sementara diantara dampak negatifnya adalah siswa menjadi mulai candu dengan fitur-fitur menarik yang tersedia pada *smartphone* seperti *game online*, *social media* dan fitur lainnya. Akibatnya waktu mereka dengan *smartphone* lebih banyak dihabiskan untuk bermain daripada untuk belajar.

Dari sini bisa dilihat betapa intensitas penggunaan *ICT (Information Communication and Technology)* yang meningkat pesat tidak lepas dari situasi dan kondisi yang terjadi saat ini. Sebagaimana laporan *We Are Social* media asal Inggris yang berkolaborasi dengan *Hootsuite*, pada bulan Februari tahun 2022, yang menunjukkan bahwa pengguna internet di Indonesia mencapai 204,7 juta meningkat 1% dari tahun lalu yakni 202,6 juta dengan pengguna medsos aktif mencapai 191,4 juta meningkat sekitar 12,6% dari tahun lalu yakni 170 juta ditahun 2021.¹⁴ Dari data ini bisa dilihat betapa pemanfaatan *ICT* memiliki daya tarik yang sangat tinggi tidak hanya di bidang perindustrian bahkan dibidang pendidikan pun tidak lepas dari

¹³ Deby, Offeny dan Ahmad Saefulloh, "Dampak Penggunaan *Handphone* Dalam Pembelajaran PKn Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 3 Palangka Raya", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. 4, No. 1, (2021), 204-210.

¹⁴ Andi Dwi Rianto, *Digital 2022 Indonesia*. Tersedia [Online]: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> Diakses pada tanggal 10 September 2022.

pengaruhnya. Hal ini juga menunjukkan bahwa media pembelajaran yang paling digemari saat ini adalah media pembelajaran berbasis *ICT*.¹⁵

Dalam pembelajaran, penggunaan media yang tepat dapat memicu rasa senang pada diri siswa serta mampu meningkatkan efektivitas mutu pembelajaran karena berpotensi merangsang terjadinya kegiatan belajar-mengajar yang menarik dan menyenangkan.¹⁶ Lebih-lebih pada jenjang madrasah ibtidaiyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana guru pada jenjang ini, dituntut supaya mampu mendesain suasana belajar sedemikian rupa agar dapat merangsang motivasi belajar siswa sehingga memiliki sikap positif terhadap bahasa Arab. Oleh sebab itu, kegiatan dalam proses pembelajaran harus dirancang dalam bentuk desain yang menarik dan menyenangkan sesuai dengan usia anak-anak Madrasah Ibtidaiyah.¹⁷

Berdasarkan hasil kegiatan observasi yang dilakukan peneliti selama era *new normal* pada kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang, ditemukan beberapa permasalahan khususnya dalam pembelajaran bahasa Arab.¹⁸ Permasalahan yang dijumpai diantaranya adalah pertama metode mengajar yang diterapkan, kembali menggunakan metode konvensional yakni cara

¹⁵ Devie Rahmawati, Giri Lumakto dan Deni Danial Kesa, "Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital", *Jurnal Communications*, Vol. 2, No. 2, (2020), 74-98.

¹⁶ Abdul Wahab Rosyidi, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2009), 21.

¹⁷ Hisbullah Huda, "Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", in *Prosiding Halaqoh Dan Seminar Internasional PI FITK UIN Sunan Ampel* (Surabaya, 2016), 386.

¹⁸ Observasi proses pembelajaran di kelas 6 MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang yang dilaksanakan pada tanggal 3-6 Juni 2022.

terjemah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Sehingga siswa terlihat pasif dalam berbahasa Arab karena minimnya praktek *muhādhātsah* yakni membiasakan diri untuk praktik berbicara atau bercakap-cakap baik dengan guru, teman atau orang lain dalam memperkaya perbendaharaan bahasa. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Salwati Salahuddin bahwa sering melakukan praktik *muhādhātsah* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa.¹⁹

Kedua materi pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang yang cukup banyak dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat (2JP). Sehingga materi pembelajaran tidak bisa tersampaikan secara optimal. Ketiga proses pembelajaran lebih berpusat pada guru sehingga berimbas pada minimnya keaktifan siswa dan kurangnya rasa percaya diri. Hal ini terlihat dari gestur siswa yang malu-malu ketika disuruh untuk mempraktikkan bahasa arab dengan alasan takut salah dan sebagainya. Keempat guru kurang memperhatikan tujuan pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin yang lebih ditekankan pada bagaimana agar siswa memiliki kemampuan berbicara dengan bahasa arab sehingga titik tekannya lebih ditekankan pada keterampilan menyimak dan berbicara. Tidak jelasnya target pembelajaran yang ingin dicapai menjadikan mayoritas siswa-siswi masih belum mampu untuk mengaktualisasi dirinya dalam praktek

¹⁹ Salwati Salahuddin, "Penerapan Metode Muhadasah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Strategi Peningkatan Keberhasilan Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. 3, No. 5, (2019), 86-109.

berbicara menggunakan bahasa arab sehingga masih jauh dari tujuan pembelajaran yang diharapkan oleh madrasah.

Kelima minimnya pemanfaatan sumber dan media pembelajaran yang tersedia seperti internet, WiFi, leptop proyektor dan sebagainya. Disebabkan karena guru lebih senang menggunakan buku paket seadanya. Sehingga suasana kelas menjadi menjenuhkan dan keterampilan berbahasa siswa terutama keterampilan menyimak dan berbicara menjadi kurang berkembang. Keenam tidak tersedianya media pembelajaran yang mewadahi siswa dalam mempraktikkan keterampilan menyimak dan berbicara. Ketujuh lemahnya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran bahasa arab, baik disebabkan oleh desain pembelajaran yang itu-itu saja maupun karena *mindset* siswa yang menganggap pelajaran bahasa arab hanya belajar menghafal kosa kata. Kedelapan adanya siswa yang mulai berlebihan dalam penggunaan *smartphone* hanya untuk bermain sehingga melemahkan semangat belajar mereka dan hal ini juga menjadi alasan sangat tingginya kekhawatiran para orang tua terhadap kondisi belajar anak-anaknya.

Terlepas dari berbagai masalah yang telah dipaparkan, peneliti melihat adanya peluang besar untuk menutupi permasalahan yang ada mengingat pembelajaran Bahasa Arab yang akan lebih menarik jika didukung dengan adanya kemampuan siswa dalam hal menyimak dan berbicara. Selain itu, ketersediaan media yang cukup memadai, ditambah lagi dengan adanya sebagian besar siswa-siswi kelas VI MI Raudlatul Mubtadiin yang telah

memiliki *smartphone* canggih. Maka peneliti berinisiatif untuk melakukan pengembangan media pembelajaran berbasis ICT pada mata pelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Dimana pada penelitian ini, peneliti memilih media pembelajaran yang dibuat melalui *web google sites* agar lebih memudahkan siswa dalam mengakses tanpa harus mendownload aplikasi serta memberikan peluang bagi siswa untuk melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun melalui sesuatu yang mereka gemari yakni *smartphone*.

Alasan pemilihan *google sites* ini oleh peneliti karena secara nyata mampu untuk mewujudkan pembelajaran berbasis *ICT* yang sesuai dengan kondisi belajar siswa serta mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Sebagaimana penelitian-penelitian terdahulu mengenai penggunaan media *google sites*, salah satunya adalah penelitian Emilia Ety Raharjo tentang penggunaan media pembelajaran berbasis *web google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam mapel IPA.²⁰ Dimana simpulan penelitian ini berhasil membuktikan bahwa media berbasis *google sites* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Kesesuaian penelitian ini dengan penelitian Raharjo adalah sama-sama memanfaatkan *google sites* sebagai media dalam penyelesaian permasalahan yang dihadapi. Adapun perbedaannya terlihat pada aspek yang ditingkatkan

²⁰ Emilia Ety Raharjo, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web* Menggunakan *Google Sites* Tema 3 Subtema 1 Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD", *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata dharma, 2022).

yakni pada penelitian ini meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa. Sedangkan penelitian Raharjo untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti menyadari betapa pentingnya memanfaatkan sebuah media dalam pembelajaran, sehingga terdorong untuk melakukan penelitian dan pengembangan dengan judul *“Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Google Sites Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang”*.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, obeservasi serta hasil wawancara dengan pihak sekolah dan sebagian besar orang tua siswa, maka penulis merumuskan penelitian dengan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Waktu pembelajaran yang sangat terbatas.
- b. Minimnya kreativitas para pengajar termasuk guru Bahasa Arab dalam mendesain dan memanfaatkan media yang ada.
- c. Kurangnya pengetahuan guru tentang manfaat kegunaan media dalam pembelajaran sehingga sia-sia meskipun banyak media yang tersedia

- d. Mayoritas guru berpegang pada cara-cara mengajar konvensional termasuk dalam Bahasa Arab yang sering menggunakan cara terjemah dengan metode ceramah atau tanya jawab.
- e. Lemahnya motivasi belajar siswa terhadap bahasa arab baik disebabkan oleh desain pembelajaran yang itu-itu saja maupun karena mindset siswa yang menganggap pelajaran bahasa arab hanya belajar menghafal kosa kata.
- f. Lemahnya kemampuan siswa kelas VI dalam keterampilan berbicara dan menyimak pada pelajaran bahasa arab disebabkan karena kurangnya pembiasaan dan rasa percaya diri serta minimnya pembelajaran yang memfasilitasi keterampilan berbicara dan menyimak siswa dalam mata pelajaran bahasa Arab.
- g. Mayoritas orangtua siswa mengeluhkan masalah anak-anak ketika berada di rumah lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan *hp*.
- h. Saran sekaligus tuntutan dari orang tua siswa agar guru memiliki cara bagaimana agar *hp* yang mereka miliki sekali-kali dapat di manfaatkan untuk belajar.
- i. Evaluasi Hasil belajar dan prestasi belajar siswa secara drastis mengalami penurunan disebabkan karena berbagai faktor yang telah disebutkan.

- j. Tersedianya media yang tidak didukung oleh adanya pelatihan bagi guru yang membahas manfaat menggunakan media dalam pembelajaran sehingga minim kreatifitas dan kemampuan tentang media.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka peneliti perlu memperjelas dan memfokuskan penelitian yang dilakukan dengan batasan masalah. Ruang lingkup penelitian ini dilaksanakan di Kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang serta batasan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Desain pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
- b. Kelayakan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
- c. Implementasi media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
- d. Efektivitas media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.

C. Rumusan Masalah

Selanjutnya berangkat dari deskripsi latar belakang dan batasan masalah yang telah disebutkan, maka kiranya rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana desain pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang?
2. Bagaimana kelayakan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang ?
3. Bagaimana implementasi media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang ?
4. Bagaimana efektivitas media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang ?

D. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Adapun *research and development* ini, dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mendeskripsikan desain pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
2. Untuk mendeskripsikan kelayakan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
3. Untuk mendeskripsikan implementasi penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *Google Sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.
4. Untuk mendeskripsikan efektivitas media pembelajaran Bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.

E. Kegunaan Penelitian dan Pengembangan

Terdapat dua manfaat dalam *research and development* ini yakni secara teoritis dan praktis:

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis, diharapkan bisa menjadi tambahan referensi, memperluas pengetahuan dan wawasan tentang pengembangan media pembelajaran bahasa Arab di jenjang pendidikan dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah (MI).

2. Secara praktis

Adapun manfaat secara praktis dari penelitian yang dilakukan penulis terbagi menjadi beberapa kegunaan sebagaimana di bawah ini:

a. Bagi penulis

Dapat mengupgrade wawasan dan pengalaman langsung, khususnya terkait pengembangan media pembelajaran berbasis web *google sites* dalam pelajaran bahasa Arab di jenjang madrasah ibtidaiyah (MI) serta manfaat dan kegunaannya.

b. Bagi guru

1). Sebagai tambahan ilmu dan pengalaman baru tentang pentingnya penggunaan media dalam proses pembelajaran

2). Dapat mengetahui bagaimana memanfaatkan media dalam pembelajaran yang dapat mendukung peningkatan kemampuan siswa lebih-lebih kemampuan menyimak dan berbicara dengan bahasa arab

- 3). Dapat dijadikan rujukan untuk mengembangkan media pembelajaran lain serta memanfaatkannya.

c. Bagi siswa

- 1). Diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar baru yang menyenangkan dan menarik perhatian siswa dengan melibatkan media digital berupa hp, leptop, proyektor dan sebagainya.
- 2). Dengan adanya media pembelajaran berbasis google/web diharapkan siswa terbiasa menyimak dan mempraktekkan apa yang didengar dengan membiasakan diri berbicara.
- 3). Dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan pembiasaan menyimak dan berbicara menggunakan bahasa Arab.

d. Bagi Madrasah

- 1). Dapat memberikan sumbangsih untuk perbaikan mutu kegiatan belajar-mengajar di kelas serta perbaikan pelayanan bagi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2). Dapat dijadikan masukan dan acuan bagi pihak madrasah ataupun guru dalam rangka meningkatkan bahasa arab siswa khususnya keterampilan menyimak dan berbicara sehingga prestasi dan hasil belajar siswa juga meningkat.

e. Bagi pihak akademisi

Sebagai pijakan sumber referensi serta informasi untuk menambah pengetahuan dan wawasan bagi pembaca. Selain itu, sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian-penelitian selanjutnya terkait pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *web google sites* khususnya dijenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI).

F. Penelitian Terdahulu

Berikut adalah penelitian lain yang relevan yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

1. Setyawan (2019) “*Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal Di SMAN 1 Sampung*”. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa media berdasarkan pada uji kelayakan dan aktivitas pada bimbingan dengan hasil rata-rata diatas 92% maka media tersebut dikategorikan cocok digunakan pada pembelajaran. Dimana media yang dihasilkan berupa halaman *google sites* yang digunakan sebagai media bimbingan klasikal.²¹ Adapun kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan media *google sites* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada mata

²¹ B. Setyawan, “Pengembangan media Google Site dalam bimbingan klasikal di SMAN 1 Sampung”. *Jurnal Riset Nusantara*, vol. 6, no. 2, (2019). 78–87.

pelajarannya yakni pelajaran bahasa Arab. Selain itu, penelitian ini dilakukan di tingkat sekolah dasar sedangkan penelitian terdahulu dilakukan tingkat SMA.

2. Widya Mutiara Mukti et. al (2020) “*Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis*”. Penelitian ini menghasilkan sebuah desain media pembelajaran *web* dengan memanfaatkan *google sites* yang dapat membantu peserta didik belajar secara mandiri.²² Kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama merancang sebuah media pembelajaran dengan memanfaatkan halaman web *google sites*. Adapun perbedaannya terletak pada pengaplikasian media pada mata pelajaran, yakni pengembangan media yang dilakukan Mukti diterapkan pada materi mapel IPA materi listrik statis sedangkan penelitian ini di fokuskan pada Bahasa Arab
3. Herinda Mardin dan La Nane (2020) “*Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo*”.²³ Simpulan penelitian ini menghasilkan sebuah desain media pembelajaran berbasis teknologi dengan memanfaatkan *google sites* yang mampu meningkatkan

²² Widya Mutiara Mukti, Yudhia Bella Puspita N, dan Zanetti Dyah Anggraeni, “Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis”, *Jurnal FKIP e-PROCEEDING*, vol. 5, no. 1, (2020), 51–59.

²³ Herinda Mardin dan La Nane, “Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo”, *Jurnal Abdimas Gorontalo*, vol. 3. No. 2, (2020), 78-82.

kompetensi guru dalam menggunakan TIK. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan *google sites* yang dimanfaatkan sebagai media pembelajaran. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada tujuan penelitian, dimana penelitian Mardin dan Nane memanfaatkan media *google sites* untuk meningkatkan kompetensi guru tentang TIK di tingkat madrasah di Kota se-kabupaten Boalemo. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada pelajaran bahasa Arab di tingkat madrasah ibtidaiyah.

4. Siti Jubaidah dan Rizki Zulkarnain (2020) "*Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan SMP Kelas VIII SMPN 1 Astambul*". Simpulan hasil yang didapatkan dalam penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan *google sites* dalam pembelajaran mampu memberikan kemudahan dalam membimbing, mengontrol dan mengarahkan siswa secara sistematis dan teratur sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diatur oleh pemerintah selama pandemi covid-19.²⁴ Kesamaan penelitian yang dilakukan siti dan rizki dengan penelitian ini sama-sama menggunakan *google sites* sebagai media dalam sebuah pembelajaran yang tidak dibatasi dengan ruang dan waktu. Adapun perbedaannya yaitu peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis

²⁴ Siti Jubaidah dan M. Rizki Zulkarnain, "Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas VIII SMPN 1 Astambul", *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 15, no. 2 (2020), 68–73.

web google sites pada mapel Bahasa Arab di MI. Adapun penelitian yang dilakukan oleh Siti Jubaidah memanfaatkan *google sites* sebagai media pembelajaran pada Mapel Matematika di SMPN.

5. Novemby K. Putri (2021) “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda*”. Simpulan hasil penelitian ini menyatakan bahwa *web google sites* yang dikembangkan sebagai media pembelajaran fisika pada materi hukum newton tentang gerak benda, mendapat kualitas dengan katagori sangat layak dan sangat menarik dijadikan media pembelajaran untuk siswa kelas I SMA.²⁵ Kesamaan penelitian karisma dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan media pembelajaran yang dikembangkan melalui *google sites*. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaan produk yang terapkan dalam mata pelajaran yakin penelitian karisma diterapkan pada pelajaran Fisika tingkat SMA, sedangkan penelitian ini diterapkan pada pelajaran Bahasa Arab di MI.
6. Ramadhan Anggit S. dan Hermanto (2021) “*Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi Google Sites Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Eksplansi Kelas VIII SMP*”. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa aplikasi *google sites* yang dijadikan media pembelajaran sangat layak digunakan dalam pembelajaran. Terbukti dari

²⁵ Novemby Karisma Putri, “*Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Google Sites Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda*”, *Skripsi* (Lampung : Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2021).

hasil validasi para ahli yang memperoleh skor rata-rata di atas 85. Kesamaan penelitian milik Sastrawan dengan penelitian ini sama-sama mengembangkan media pembelajaran melalui *goggle sites*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang Pengembangan Media pembelajaran menggunakan *google sites* pada mapel Bahasa Arab di MI, sedangkan Sastrawan dan Hermanto meneliti tentang pengembangan media pembelajaran dengan aplikasi *Google Sites* Berbasis Ensiklopedia pada pelajaran Bahasa Indonesia ditingkat SMP.²⁶

7. Moch Wahib Dariyadi, Hanik Mahliatussikah dan Moh. Fauzan (2021) “Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”.²⁷ Kesimpulan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa hasil penggunaan dari *google site* sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab mendapatkan hasil yang baik dan dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan keempat kompetensi yang ditentukan. Persamaan penelitian milik Dariyadi dkk dengan penelitian ini, sama-sama memanfaatkan *goggle sites* sebagai media pembelajaran bahasa Arab. Adapun perbedaannya yaitu peneliti meneliti tentang pengembangan media pembelajaran menggunakan *google sites* pada mapel Bahasa Arab di MI,

²⁶ Ramadhan Anggit Sastrawan dan Hermanto, “Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi *Google Sites* Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Ekspansi Kelas VIII SMP”. *Seminar Nasional SAGA#3*, vol. 3, no. 1, (2021), 137-144.

²⁷ Moch Wahib Dariyadi, Hanik Mahliatussikah, & Moh Fauzan, “Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Tifani*, Vol. 1, No.1 (2021), 65-74.

sedangkan Moch Wahib dkk memanfaatkan *google sites* dalam pelatihan peningkatan kompetensi guru sebagai media pembelajaran bahasa Arab.

8. Veni Jumila Danin (2021) “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Pada Materi Ikatan Kimia Bermuatan Multi Level Representasi Kimia”.²⁸ Penelitian ini menghasilkan sebuah kesimpulan bahwa produk media pembelajaran berbasis *google sites* yang dihasilkan mendapatkan respon positif dari siswa dan para ahli dengan rating nilai di atas 85 sehingga hasilnya sangat baik dan layak. Persamaan penelitian milik Danin dengan penelitian ini yaitu sama-sama mengembangkan media pembelajaran melalui *goggle sites*. Adapun perbedaannya yaitu peneliti melakukan penelitian dengan mengembangkan *google sites* pada mapel Bahasa Arab di MI, sedangkan Danin mengembangkan *google sites* sebagai media pembelajaran pada materi ikatan kimia bermuatan multi level representasi kimia di tingkat SMA.

Jadi, secara keseluruhan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian relevan yang telah disebutkan adalah yang pertama, persamaannya terletak pada media yang dikembangkan berupa *google sites* yang digunakan sebagai media pembelajaran. Kedua, perbedaannya berada pada mata pelajaran yang diajarkan, khusus dalam penelitian ini berupa mapel Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah. Kemudian terletak pada subjeknya

²⁸ Veni Jumila Danin, “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Pada Materi Ikatan Kimia Bermuatan Multi Level Representasi Kimia”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

yakni secara keseluruhan penelitian terdahulu dilakukan pada siswa kelas menengah keatas sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VI pada tingkat MI. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitiannya, dimana dalam penelitian ini difokuskan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam Bahasa Arab.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Secara keseluruhan pembahasan dalam penelitian ini disusun secara sistematis yang terdiri dari 3 bagian yakni:

Bagian pertama, merupakan bagian formalitas yang terdiri dari: halaman cover judul, halaman pernyataan keaslian, persetujuan tesis, halaman pengesahan, halaman motto, pernyataan persetujuan publikasi, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar table dan daftar lampiran.

Bagian kedua, merupakan isi penelitian yang terdiri dari 5 bab, yakni:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan pengembangan, kegunaan penelitian dan pengembangan, penelitian terdahulu dan sistematika pembahasan.

BAB II, Bab ini berisi tentang kajian teori mengenai media pembelajaran, *web google sites*, pembelajaran bahasa Arab di MI serta keterampilan menyimak dan berbicara.

BAB III, Bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, desain pengembangan, tempat dan subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV, Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian. Didalamnya membahas hasil analisa terhadap profil obyek penelitian, analisa terhadap desain pengembangan media pembelajaran yang memiliki 5 prosedur yakni analisis, desain, pengembangan, penerapan dan evaluasi. Kemudian hasil analisis kelayakan media yang dikembangkan, implementasi dari media pembelajaran yang dikembangkan serta hasil analisis efektivitas dari penerapan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara.

BAB V, Bab ini merupakan penutup, yaitu meliputi simpulan dan saran mengenai uraian dari permasalahan penelitian.

Bagian Ketiga, bagian ini merupakan bagian akhir dalam penulisan penelitian ini, yang berisi tentang daftar pustaka, lampiran, dan daftar profil penulis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Secara sederhana media pembelajaran dapat dirumuskan sebagai segala macam alat bantu yang dimanfaatkan untuk mensuport penyampaian hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran. Artinya semua alat dalam bentuk apapun yang dapat difungsikan untuk membantu menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran maka termasuk pada kategori media.

Dari sisi susunan kata media pembelajaran tersusun dari dua bentuk kata yaitu “media” dan “pembelajaran”. Dimana dalam bahasa latin kata media disebut *medium* yang memiliki arti pengantar atau perantara.²⁹ Istilah kata media atau perantara dalam bahasa Arab disebut *وسيلة* sebagai bentuk tunggalnya dan kata *وسائل* sebagai bentuk jamaknya.³⁰ Kegunaan media adalah sebagai penghubung atau penyambung antara pengirim pesan/informasi dengan penerima pesan. Artinya ada peran sebuah media dalam proses penyaluran pesan/informasi dari pengirim kepada penerima.

Beberapa argumen para ahli terkait pengertian media pembelajaran, diantaranya menurut Sujana didefinisikan sebagai alat bantu mengajar yang

²⁹ Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 1996), 6.

³⁰ Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Insan Madani, 2012), 27.

terdapat dalam elemen metodologi, dan merupakan salah satu dari lingkungan belajar yang dirancang oleh guru.³¹ Adapun media pembelajaran menurut Brigg adalah sebuah alat yang dimanfaatkan untuk merangsang dan memotivasi siswa dalam melakukan kegiatan belajar.³² Sedangkan media dalam sudut pandang Kustiawan adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pendidik sebagai pengirim kepada peserta didik sebagai penerima agar dapat merangsang perasaan, pikiran, minat dan perhatian siswa sehingga terjadilah proses belajar-mengajar.³³ Jadi, media pembelajaran dapat diartikan sebagai segala sesuatu berupa alat bantu dalam proses belajar-mengajar yang digunakan untuk menyampaikan materi oleh guru kepada siswa serta untuk memotivasi dan meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Macam-Macam Media Pembelajaran

Dalam hal pengklasifikasian media, ada berbagai macam jenis media pembelajaran tergantung pada cara dan sudut pandang dari masing-masing ahli. Diantaranya menurut Arif S. Sadiman mengutip dari pendapat Rudy Bretz bahwa dalam mengidentifikasi macam-macam media harus berlandaskan pada 3 komponen pokok, yakni: visual, audio dan gerak. Berangkat dari 3 komponen tersebut, Rudy Bretz menggolongkan media menjadi 8 kelompok, diantaranya adalah a) media visual diam, b) media

³¹ Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 1990), 1.

³² Gede Putu Arya, *Media dan Multimedia Pembelajaran* (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017), 5.

³³ Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang: Gunung Samudera, 2016), 6.

media cetak, c) visual gerak, d) media audio, e) media audio visual diam, f) media semi gerak, g) media audio semi gerak dan h) media audio visual gerak.³⁴

Selanjutnya menurut Leshin, Pollock & Reigeluth yang dikutip oleh Arsyad bahwa media pembelajaran diklasifikasi menjadi 5 jenis, yaitu:

- a. Media berbentuk cetak seperti buku, majalah, buku latihan, lembaran lepas, dan lainnya yang berbentuk cetak.
- b. Media berbasis visual seperti gambar, peta, grafik, bagan, transparansi, slide dan alat bantu kerja.
- c. Media berbasis audio-visual seperti video pembelajaran, program slide-tape, film dan televisi.
- d. Media berbasis komputer seperti pembelajaran dengan bantuan komputer, hypertext, video interaktif dan segala media yang tersedia dalam komputer.
- e. Media berbentuk manusia seperti pengajar, tutor, dosen, kegiatan kelompok, field-trap, main-peran.³⁵

Lebih kompleks lagi Seels dan Glasgow mengklasifikasikan macam-macam media dilihat dari perspektif perkembangan TIK menjadi dua kategori luas, yakni media teknologi mutakhir dan media tradisional.

- a. Media Teknologi Mutakhir

³⁴ Arif S. Sadiman, dkk. *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), 19-20.

³⁵ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 36.

- 1). Media berbasis telekomunikasi seperti teleconference, telelecture dan sebagainya
- 2). Media berbasis mikroprosesor seperti pembelajaran berbantuan komputer, permainan komputer, pembelajaran interaktif, hypermedia, dan compact video disc

b. Media Tradisional

- 1). Visual diam yang diproyeksikan seperti proyeksi tak tembus pandang, slide, overhead, proyeksi.
- 2). Visual yang tak diproyeksikan seperti gambar, foto, poster, grafik, diagram dan lainnya.
- 3). Visual dinamis yang diproyeksikan seperti televisi, video, film.
- 4). Audio seperti rekaman piringan hitam dan pita kaset.
- 5). Penyajian multimedia seperti slide plus suara, paduan gambar-suara, dan multi image.
- 6). Cetak seperti teks terprogram, buku teks, modul, majalah berkala.
- 7). Realia seperti peta, globe, boneka dan lain sebagainya.
- 8). Permainan seperti teka-teki, simulasi, permainan papan.³⁶

Dalam pembelajaran bahasa Arab sendiri macam-macam media pembelajaran menurut repulika.co.id diklasifikasikan sebagai berikut:³⁷

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 33.

³⁷ Mutiaturohama, *Macam-macam Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Tersedia [Online] : <https://retizen.republika.co.id/posts/17916/macam-macam-media-pembelajaran-bahasa-arab-trik-memilihnya> diakses pada tanggal 6 April 2022.

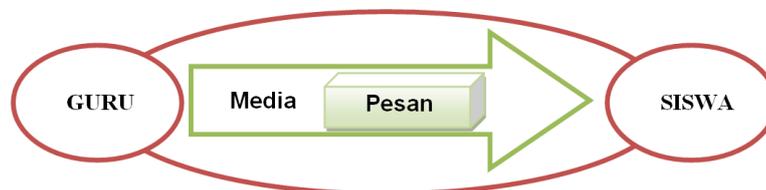
- 1). Media pandang dengar (*sam'iyah-bashariyah*/audio-visual). diantaranya seperti contoh film, video pembelajaran, dan lain sebagainya.
- 2). Media pandang (*Bashariyah/Visual*). Contohnya seperti slide PPT, papan tulis, flash card, all chart, dan sebagainya.
- 3). Media dengar (*Sam'iyah/Audio*). Contoh diantaranya seperti radio, tape recorder, kaset rekaman dan sebagainya.

Dari berbagai macam media yang telah dikelompokkan kedalam beberapa jenis, maka dalam memilih dan menyusun media pembelajaran yang tepat harus memperhatikan hal-hal berikut: ³⁸

- 1). Harus memahami setiap karakteristik dari penggunaan media
- 2). Sesuai dengan tujuan pembelajaran
- 3). Sinkron dengan materi yang akan diajarkan
- 4). Cocok dengan metode pelajaran yang hendak diterapkan
- 5). Sesuai dengan keadaan lingkungan
- 6). Sesuai dengan konteks dan taraf berfikir siswa
- 7). Adanya kemudahan baik saat digunakan atau saat memperoleh media
- 8). Sesuai dengan kompetensi pendidik yang akan menggunakannya
- 9). Adanya waktu cukup dalam menggunakannya

³⁸ M. Khalilullah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Aswaja Persindo, TTh), 34-35.

3. Fungsi Media Pembelajaran



Gambar 2.1
Fungsi Media Dalam Proses Belajar-Mengajar³⁹

Berdasarkan skema gambar tersebut, secara eksplisit dapat diartikan bahwa media dalam pembelajaran berfungsi sebagai alat komunikasi yang membantu guru dalam menyampaikan materi (pesan) kepada peserta didik.

Secara garis besar, terdapat dua fungsi media dalam pembelajaran yakni: 1) sebagai alat bantu. Artinya tingkat kesukaran dalam setiap mata pelajaran tentu bervariasi sehingga kesukaran tersebut menjadikan siswa cepat bosan karena kesulitan mencerna isi materi yang disampaikan. Oleh sebab itu, guru perlu menghadirkan sebuah media untuk membantu pengajaran agar mempercepat dan memudahkan tercapainya tujuan yang telah tentukan. 2) Sebagai sumber belajar yakni media di fungsikan sebagai tempat dimana bahan pengajaran berasal dan didapat guna untuk dipelajari oleh seseorang. Sebagaimana pendapat Udin Saripudin yang mengklasifikasikan sumber belajar menjadi lima kategori:⁴⁰ Kelima kategori ini meliputi manusia, media massa, buku/perpustakaan, media pendidikan dan alam lingkungan.

³⁹ Daryanto, *Media Pembelajaran*, (Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015), 19.

⁴⁰ Laelatul Inayah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (IAIN Pekalongan, 2019), Tersedia [online]: [https://www.academia.edu/40778764/Media Pembelajaran Bahasa Arab](https://www.academia.edu/40778764/Media_Pembelajaran_Bahasa_Arab) diakses pada tanggal 7 April 2022.

Ramli mengelompokkan fungsi media dalam pembelajaran menjadi 3 bagian, yakni: 1) membantu pengajar dalam bagian tugasnya baik dalam menyampaikan pesan secara efektif maupun mempergunakan waktu secara efisien. 2) membantu para siswa baik dalam hal mempercepat pemahaman, maupun memberikan stimulus yang kuat dalam hal kejiwaan seperti emosi, pengamatan, daya ingat, tanggapan, fantasi, berfikir, intelegensi dan sebagainya. 3) memperbaiki kualitas proses belajar-mengajar karena pemanfaatan media diakui dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang bisa dilihat melalui peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan.⁴¹

Selanjutnya Munadi dalam bukunya secara spesifik menyebutkan bahwa terdapat lima fungsi media pembelajaran terutama media yang berbasis *ICT*.⁴² yaitu: 1) Media berfungsi sebagai sumber belajar, maksudnya media dapat digunakan sebagai pengganti fungsi guru dalam proses pembelajaran seperti media berupa video pembelajaran. 2) Fungsi semantik, artinya media memiliki kapasitas menambah perbendaharaan makna atau arti simbol-simbol kebahasaan dalam pembelajaran seperti semantik pada gambar harimau yang digunakan untuk menunjukkan simbol sebuah keberanian, kuat dan sebagainya. 3) Fungsi manipulatif, artinya media pembelajaran memiliki kapasitas untuk *merecord*, *mensave*, melestarikan, merekonstruksi dan *menshare* gambaran suatu obyek atau peristiwa. Contoh fungsi manipulatif ini seperti media pembelajaran

⁴¹ M. Ramli, *Media dan Teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 2-3.

⁴² Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, (Jakarta: Referensi, 2013), 37-48.

berbasis TIK yang digubakan untuk mengatasi keterbatasan inderawi, serta keterbatasan ruang dan keterbatasan waktu. 4) Fungsi psikologis, artinya kemampuan yang dimiliki media pembelajaran dapat mempengaruhi kondisi mental, perilaku dan pikiran peserta didik. Dimana media yang tepat mampu menarik perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap materi serta termotivasi untuk mempelajarinya. 5) Fungsi sosio-kultural, artinya kemampuan media dalam proses belajar-mengajar mampu membantu mengatasi hambatan sosial dan budaya khususnya dalam hal berkomunikasi antar peserta didik yang memiliki latar belakang yang beragam.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Pada dasarnya media dalam proses belajar-mengajar bukan bertujuan untuk mengganti guru dalam mengajar, akan tetapi hanya sebagai pelengkap untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Diharapkan dengan adanya penggunaan media dapat meningkatkan motivasi sehingga terjadi interaksi yang lebih baik antar para peserta didik maupun antara peserta didik dengan pendidik. Dalam pemanfaatan suatu media pembelajaran tidak ada ketentuan khusus kapan harus digunakan. Meski begitu, seorang guru seharusnya memiliki pengetahuan dalam memilih dan menggunakan media yang tepat dan berdayaguna dalam suatu proses pembelajaran.⁴³

⁴³ Muhammad Hasan, dkk. *Media Pembelajaran 2*, (Klaten: CV Tahta Media Group, 2021), 41.

Manfaat media pembelajaran secara umum memiliki beberapa kegunaan diantaranya adalah: ⁴⁴

- 1). Mengatasi keterbatasan tenaga, dan daya indera, serta ruang dan waktu.
- 2). Memperjelas informasi pesan yang bersifat verbalisme
- 3). Membangkitkan semangat belajar melalui interaksi langsung
- 4). Membantu anak belajar mandiri sesuai bakat dan kemampuannya
- 5). Memberikan stimulus yang sama baik dari segi pengalaman maupun persepsi.
- 6). Membantu proses pembelajaran yang mencakup lima unsur komunikasi, yakni guru sebagai komunikator, siswa sebagai komunikan, bahan ajar, media, dan tujuan pembelajaran

Selain itu, media berbasis teknologi juga memiliki manfaat secara khusus dalam pembelajaran, diantaranya adalah: ⁴⁵

- 1). Dapat lebih menstandarkan penyampaian materi pembelajaran
- 2). Proses pembelajaran lebih bervariasi dan menarik serta menjadi lebih interaktif dengan metode dan pengalaman belajar baru.
- 3). Dapat meminimalisir waktu pelaksanaan
- 4). Dapat meningkatkan mutu pembelajaran

⁴⁴ Jepri Nugrawiyati, "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal El-Wasathiya*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2018), 100.

⁴⁵ Umi Hanifah, *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011), 11-14.

- 5). Dapat melakukan pembelajaran dimanapun dan kapanpun secara kondisional.
- 6). Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan kegiatan belajar.
- 7). Dapat memperbaiki produktivitas peran pengajar.
- 8). Menjadikan siswa cenderung lebih aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan berbagai manfaat baik secara umum maupun secara khusus dapat digaris bawahi bahwa media memiliki peran dan manfaat penting dalam upaya pencapaian sebuah tujuan pembelajaran serta membantu guru dalam mempermudah penyampaian materi kepada siswa agar lebih mudah difahami dan lebih menarik bagi siswa.

Selain memiliki berbagai kelebihan dalam penggunaannya, media juga memiliki beberapa keterbatasan diantaranya adalah: ⁴⁶

- a. Media pembelajaran semata-mata hanya alat bantu bukan pengganti guru sepenuhnya.
- b. Tidak jarang juga penggunaan media yang membutuhkan penataan dengan desain ruangan yang tertentu.
- c. Media yang aplikasinya membutuhkan muatan listrik, maka akan sepenuhnya bergantung terhadap daya listrik.
- d. Ada sebagian media pembelajaran yang membutuhkan waktu cukup lama dalam mempersiapkannya.

⁴⁶ M. Ramli, *Media dan Teknologi pembelajaran*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012), 10.

- e. Media yang terlalu banyak variasi akan sangat sulit dalam penggunaannya
- f. Jika media mengalami kerusakan secara tiba-tiba, maka akan sangat mengganggu dan bisa jadi untuk selanjutnya tidak dapat digunakan lagi.
- g. Agar dapat dipakai dalam jangka waktu lama, terutama media yang bersifat elektronik, maka harus ekstra hati-hati dalam pemeliharannya.

B. Web Google Sites

1. Pengertian Web Google Sites

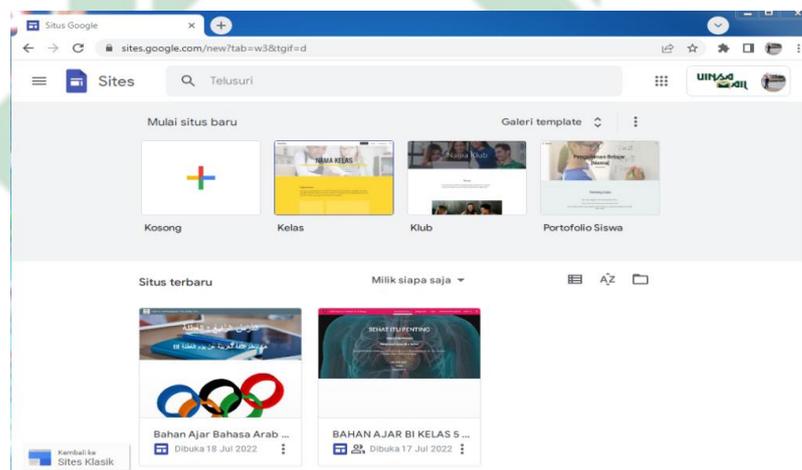
Pada tahun 2008 google meluncurkan aplikasi wiki online berupa *google sites* untuk memudahkan pengguna membuat websites kelas, sekolah atau suatu project menjadi semudah mengedit dokumen.⁴⁷ Selain itu, *google sites* juga merupakan *tools* dari salah satu produk google yang dibuat untuk memudahkan pengguna dalam membuat situs web baik untuk keperluan personal maupun korporat, atau untuk keperluan pribadi maupun kelompok.⁴⁸ Penggunaan *Google sites* terutama untuk menunjang pembelajaran sangat mudah dijalankan karena bisa dengan leluasa memaksimalkan fitur-fitur dan kolaborasi dari aplikasi google lainnya

⁴⁷ Muhammad Taufik, dkk, "Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram", *Jurnal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, vol. 1, no. 1, (2018), 77–81.

⁴⁸ Budi Harsanto, *Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites*, (New York: Universitas St. John, 2012), 3.

seperti google forms, sheet, docs, kalender, YouTube serta aplikasi google lainnya.⁴⁹

Penggunaan *google sites* memberikan kemudahan bagi *user* untuk mengelola *web* terutama bagi pemula. *User* dapat mengatur kontrol aksesnya dengan mudah karena tidak membutuhkan pengetahuan pemrograman, karena cukup menggunakan drag dan klik.⁵⁰ Selain itu, *google sites* dapat diakses dimanapun dan kapanpun melalui komputer, laptop atau smartphone selama masih terhubung dengan jaringan internet.



Gambar 2.2
Tampilan Halaman Beranda Pada Google Sites Sebelum
Dikembangkan

2. Manfaat Web Google Sites

Media pembelajaran berbasis *google sites* jika digunakan dalam pembelajaran, maka dapat memberikan manfaat bagi penjarag maupun pelajar. Berikut adalah manfaat penggunaannya:

⁴⁹ Ferismayanti, *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak Jauh*. Tersedia [online]: http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Google_Sites_dalam_Pembelajaran_Jarak_Jauh-ferismayanti.pdf di akses pada tanggal 7 April 2022.

⁵⁰ Taufik, *Pelatihan Media Pembelajaran*, 77-81.

- 1). Kegiatan pembelajaran lebih menarik
- 2). Materi pembelajaran lebih mudah didapatkan dan tidak mudah hilang
- 3). Pelajar dapat memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat
- 4). Dapat menyimpan perangkat pembelajaran di *google sites*
- 5). Tugas dapat dikerjakan langsung melalui *google sites*.⁵¹

3. Kelebihan dan Kekurangan dalam Penggunaan *Google Sites*

Dalam pemanfaatan media *google sites* tentu memiliki kelebihan dan kekurangan tersendiri dalam penggunaannya. Diantara Kelebihannya adalah: a) *Google sites* dapat dimanfaatkan secara gratis cukup dengan memiliki kuota internet, b) Tidak menggunakan bahasa pemrograman sehingga mudah bagi pemula dalam membuat *google sites*, c) memungkinkan pengguna berkolaborasi dalam pemanfaatannya, d) Tersimpan dalam domain Google.com, sehingga memudahkan mesin pencarian saat mengindeks halaman *web* yang telah terpasang, e) Tersedia penyimpanan online gratis sebesar kurang lebih 100 MB, f) Dapat diakses dari berbagai perangkat yang tersambung internet, seperti: laptop, komputer, tablet, dan smartphone.⁵²

Sedangkan kekurangannya yaitu: a) *google sites* adalah media online sehingga penggunaannya sangat bergantung pada jaringan internet

⁵¹ Taufiq Nur Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital", *Journal Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, vol. 1, no. 2, (2019), 308–318.

⁵² Novemby Karisma Putri, "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda", *Skripsi* (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), 40.

(kuota/data), b) tidak semua akses *google sites* mensupport fitur *drag-n-drop* dalam mendesain halaman *web* karena tergantung pada kecanggihan perangkat yang digunakan, c) untuk perubahan pengaturan harus dilakukan secara manual, d) pada halamannya tidak mensupport *script* dan *iframe*. artinya *user* (pengguna) harus mencari cara lain seperti menggunakan gadget tertentu untuk bisa menggunakan *iframe*.

Untuk mengatasi kelemahan pada *google sites* tersebut maka dilakukan cara berikut: a) sebelum menggunakan *google sites* sebagai media, maka harus memastikan dulu bahwa jaringan internet di daerah tersebut cukup memadai, b) kelemahan fitur *drag-n-drop* serta *script* dan *iframe* hanya terjadi bagi pembuatnya saja tidak dengan pengguna *google sites*. Meski begitu, kelemahan fitur *drag-n-drop* dapat ditutupi dengan fitur lain yang memang sudah tersedia pada *google sites* seperti fitur *insert*. Sedangkan kelemahan *script* dan *iframe* dapat diatasi dengan memanfaatkan fitur *kolab* dengan aplikasi *google app script*, *wordpress*, *YouTube* dan aplikasi *google* lainnya.⁵³

C. Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah

1. Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran bahasa arab di Indonesia sesuai dengan kebijakan terbaru KMA RI No. 183 tahun 2019 tentang kurikulum mapel Pendidikan

⁵³ Isna Nisha Karlina, *Penjelasan Lengkap Google Sites, Bisa Buat Website Gratis?.* Tersedia [Online]: <https://qwords.com/blog/google-site-adalah/> di akses pada tanggal 16 April 2022

Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah. Dimana pemerintah memposisikan bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing yang dimanfaatkan sebagai alat komunikasi global dan media untuk mendalami agama khususnya agama Islam, hanya saja lebih disesuaikan dengan perkembangan era saat ini yang segala bidang sudah mengacu pada kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (*TIK*). Pembelajaran bahasa Arab juga ditetapkan menjadi pelajaran pokok hanya di madrasah saja tidak dengan sekolah umum. Karena bagaimanapun bahasa arab merupakan alat utama belajar agama islam, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam sehingga posisi bahasa arab sangat urgen bagi Indonesia yang mayoritas penduduknya muslim.

Meskipun pembelajaran bahasa Arab diposisikan sebagai pembelajaran bahasa asing, akan tetapi pembelajarannya harus dilakukan secara maksimal oleh pengajar. Agar nantinya siswa yang diajari bahasa asing mampu berkomunikasi dengan bahasa tersebut, sehingga pada akhirnya tercipta susana yang interaktif dan kondusif dalam mencapai tujuan belajar bahasa asing.⁵⁴ Jadi kesimpulannya adalah bahwa pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu proses belajar-mengajar bahasa Arab oleh seorang guru dan siswa dengan mengorganisasikan berbagai elemen untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan.

⁵⁴ Acep Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 32.

2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Arab di MI

Dirumusan dalam putusan menteri agama RI no. 183 tahun 2019 bahwa pembelajaran bahasa Arab secara universal bertujuan untuk mempersiapkan warga negara Indonesia khususnya yang beragama islam agar memiliki pola pikir dan sikap keagamaan yang religious, moderat, berbudaya, inklusif serta memiliki kapasitas hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, produktif, inovatif, kreatif dan kolaboratif serta mampu menjadi bagian dari solusi terhadap berbagai persoalan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sedangkan pembelajaran bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk proses membimbing, mendorong, membina, dan mengembangkan kemampuan peserta didik serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif, ekspresif maupun produktif. Lebih spesifik lagi pembelajaran bahasa Arab dikembangkan untuk mendidik dan mempersiapkan peserta didik yang mampu menggunakan bahasa Arab sebagai alat komunikasi internasional dan alat untuk mendalami ilmu agama dari sumber yang *shāhih*.⁵⁵ Dimana sumber agama islam pada umumnya menggunakan bahasa Arab dan melalui proses rantai keilmuan (*isnād*) yang terus bersambung hingga sumber asalnya yaitu al-Qur'an dan al-Hadits.

⁵⁵ KMA Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Pada Madrasah, 9.

Pada level ini, pembelajaran bahasa arab dipersiapkan untuk pencapaian keterampilan dasar berbahasa, meliputi empat keterampilan berbahasa, yaitu: keterampilan menyimak (*mahārat al-istimā'*), berbicara (*mahārah al-kalām*), membaca (*mahārah al-qirā'ah*), dan menulis (*mahārah al-kitābah*).⁵⁶ Khusus ditingkat pendidikan dasar yakni Madrasah Ibtidaiyah di titik beratkan pada keterampilan menyimak dan berbicara sebagai pijakan berbahasa.⁵⁷

Adapun tujuan pembelajaran bahasa Arab secara umum adalah: a) pelajar mampu untuk mengungkapkan dan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan berkomunikasi yang baik. b) Mampu memahami al-Quran dan hadits sebagai ajaran dan sumber hukum Islam. c) Agar mampu mengarang dan berbicara bahasa Arab dengan baik dan benar. d) Dapat memahami buku-buku agama Islam yang ditulis dengan basis bahasa Arab.⁵⁸

D. Keterampilan Menyimak dan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Menyimak

Keterampilan mendengar atau menyimak dapat didefinisikan sebagai sebuah kemampuan yang di miliki seseorang dalam hal menerima dan memahami maksud dari suatu kata atau kalimat yang diucapkan oleh

⁵⁶ Ibid., 27.

⁵⁷ Muhammad Yusuf, "Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida'iyah", *Jurnal Shaut Al-Arabiyah*, vol. 7, no. 2, (2019), 141.

⁵⁸ Tayar Yusuf, *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995), hlm.189.

lawan bicara atau dari media tertentu.⁵⁹ Adapun keterampilan menyimak menurut Abdul Majid adalah kemampuan seseorang dalam menganalisa makna-makna dari lambang-lambang bahasa yang dimaksud oleh pembicara tanpa ditambah ataupun dikurangi.⁶⁰ Jadi menurut penulis maksud keterampilan menyimak adalah kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menganalisa dan memahami suara yang didengarnya baik dari lawan bicara maupun dari media yang disimak.

Ada beberapa kegiatan menyimak di dalam kelas menurut Brown yaitu:⁶¹

- a. *Reactive*; menyimak terhadap bentuk luar dari sebuah ungkapan atau kalimat yang diperdengarkan untuk diikuti pengucapannya;
- b. *Intensive*; kegiatan menyimak yang memfokuskan pada komponen-komponen seperti, bunyi, kata, intonasi, tekanan, dan struktur kalimat. Contohnya: guru mengulang-ulang dalam mengucapkan kata atau kalimat yang disertai dengan intonasi, tekanan dan ritme yang benar dan sesuai dengan konteksnya supaya siswa terbiasa dengan kata atau kalimat tersebut.
- c. *Responsive*; menyimak pada pembicaraan atau penjelasan guru dan berlatih untuk bertanya, memberikan komentar, mengklarifikasi, mengungkapkan setuju atau tidak setuju.

⁵⁹ Hermawan. *Metodologi Pembelajaran*, 130.

⁶⁰ Shalah Abdul Majid, *Ta'allum al- Luqah al-Hayyah Wa Ta'limuhā*, (Cet. I; Beirut: Maktabah Lubnan, 1981), 7.

⁶¹ Douglas Brown, *Teaching By Principles; An Interactive Approach To Language Pedagogy*, (New York: A Person Education Company, 2001), 225.

- d. *Selective*; menyimak untuk menemukan informasi penting dari sebuah pidato, berita, cerita, dialog serta menyimak untuk mengetahui nama orang atau tokoh, tanggal, tempat, peristiwa, ide pokok dan kesimpulan
- e. *Extensive*; menyimak kuliah umum dan dialog panjang dengan pemahaman yang komprehensif.
- f. *Interactive*; menyimak terhadap semua bentuk kegiatan termasuk yang sudah disebutkan di atas dan secara aktif dapat berpartisipasi, seperti partisipasi dalam debat, diskusi, dialog, bermain peran dan dalam kegiatan lainnya baik dalam bentuk bebasang-pasangan maupun kelompok.

Dari macam-macam kegiatan menyimak yang telah disebutkan, tentu memiliki tujuan dan kepentingan masing-masing. Berikut adalah tujuan menyimak secara umum, yaitu a) untuk memahami isi pembicaraan, b) untuk menyimpulkan poin-poin penting dalam pembicaraan, c) untuk menanggapi isi pembicaraan secara responsif, d) untuk memecahkan masalah, e) untuk memperoleh fakta dalam pembicaraan, f) dan untuk mendukung peningkatan keterampilan berbicara.⁶²

⁶² Lusi Sri Rahayu, Zukhaira dan Nafis Azmi Amrullah, "Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Berbasis Kooperatif Tipe Jigsaw", *Jurnal Lisanul Arab*, vol. 10, no. 2, (2021), 99.

2. Pengertian Keterampilan Berbicara

Keterampilan bercakap atau berbicara dapat juga didefinisikan sebagai sebuah kemampuan seseorang dalam mengutarakan suatu kata-kata bunyi-bunyi atau artikulasi untuk mengekspresikan pikiran dalam bentuk ide, gagasan, pendapat, keinginan, atau perasaan kepada lawan bicara.⁶³ Adapun arti berbicara dalam makna yang lebih luas adalah suatu sistem simbol-simbol yang dapat didengar dan dilihat dengan memanfaatkan sejumlah saraf dan jaringan otot tubuh manusia untuk menyampaikan dan mengekspresikan pikiran dalam rangka memenuhi kebutuhannya.

Seseorang dapat dikategorikan mampu berbicara apabila ia dapat mengucapkan ungkapan bahasa yang dapat dipahami oleh lawan bicara atau pendengar, menguasai gramatika dan kaidah bahasa dalam bahasa Arab berupa ilmu *sharaf* dan *nahwu*, serta mampu menggunakan kosakata dengan tepat sesuai dengan konteks pikiran dan situasi, dimana dia berbicara, kepada siapa, kapan, dan tentang apa.⁶⁴ Sedangkan keterampilan berbicara bahasa Arab dapat diartikan sebagai kecepatan dan kecekatan dalam mengutarakan perasaan dan buah pikiran serta kebenaran

⁶³ Saepudin, *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab: Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Media Publishing, 2012), 53.

⁶⁴ Dadang Sunendar dan Iskandarwassid, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 239.

dan ketepatan dalam memilih kalimat dan kosakata dengan bahasa Arab secara verbal.⁶⁵

Berlandaskan beberapa pengertian yang telah disebutkan, dapat dikonklusikan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan seseorang dalam mengekspresikan buah pikiran baik hasil pendengaran maupun pengelihatian dengan menggunakan kosakata dan kalimat yang tepat dan benar.

Adapun tujuan keterampilan berbicara di jenjang sekolah dasar pada tingkat kelas tinggi diharapkan mampu untuk a) menumbuhkan keberanian anak, b) mampu menceritakan pengalaman, pengetahuan dan wawasannya, c) mampu menanggapi argumen temannya, d) melatih berfikir logis dan kritis, e) menghargai pendapat orang lain.⁶⁶

3. Hubungan Menyimak dan Berbicara

Hubungan menyimak dan berbicara sesuai dengan salah satu tujuan menyimak yaitu untuk meningkatkan kemampuan berbicara sehingga menyimak dan berbicara merupakan kegiatan komunikasi dua arah secara langsung atau tatap muka. Hal ini, karena sulit ada proses menyimak jikalau tidak ada orang yang berbicara. Oleh sebab itu, menyimak dan berbicara merupakan dua kegiatan yang berbeda namun saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan, layaknya dua sisi mata uang dimana satu sisi ditempati kegiatan menyimak sedang sisi lain ditempati kegiatan

⁶⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Humaniora, 2009), 138.

⁶⁶ Solchan T. W. dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014), 11.21.

berbicara. Dalam komunikasi lisan kedua sisi itu berintegrasi saling terkait dan saling melengkapi, keterampilan berbicara diperoleh melalui menyimak sedangkan ketampilan menyimak diperoleh dari mendengarkan pembicaraan. Dalam berkomunikasi seorang dikatakan berhasil apabila penyimak mampu secara baik memahami dan menerima isi pembicaraan yang disampaikan sesuai dengan yang diharapkan pembicara.⁶⁷ Sebagaimana argumentasi yang disampaikan oleh Badri bahwa mengajarkan keterampilan berbicara lebih penting dari pada mengajarkan keterampilan menulis, karena berbicaralah yang benar-benar merefleksikan bahasa.⁶⁸ Sedangkan berbicara erat kaitannya dengan menyimak karena berbicara lebih dahulu didasari oleh kemampuan menyimak.⁶⁹

Bisa ditarik benang merah betapa kemampuan menyimak dan berbicara memiliki hubungan sangat urgen dalam pembelajaran bahasa Arab karena prasyarat kemampuan berbicara (*kalām*) adalah memiliki keterampilan menyimak sehingga mendukung terjadinya komunikasi dua arah. Seseorang dapat dianggap bisa merespon secara verbal pembicaraan orang lain jika dia memahami pembicaraan orang tersebut, dengan cara menyimak. Bisa dipastikan komunikasi dua pihak tidak akan berjalan

⁶⁷ Adi Sultony, *Hubungan Antara Menyimak dan Berbicara*. Tersedia [online]: <https://lare-ompong.blogspot.com/2011/04/makalah-hubungan-antara-menyimak-dengan.html> di akses pada tanggal 8 April 2022.

⁶⁸ Hermawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, 100.

⁶⁹ Ahmad Fuad Effendy. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), 139.

dengan lancar jika salah satu pihak tidak memiliki kemampuan menyimak yang baik.

4. Evaluasi Keterampilan Menyimak dan Berbicara

Evaluasi merupakan proses penilaian yang dilakukan oleh semua guru pada setiap mata pelajaran. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana tingkat pencapaian siswa dalam memperoleh hasil belajar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Penilaian ini juga dilakukan oleh setiap pengajar bahasa arab. Sebagaimana diketahui bahwa penilaian dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa yakni keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa dari ke empat keterampilan tersebut, khusus pembelajaran bahasa arab dikelas tinggi pada tingkat MI lebih di fokuskan pada keterampilan menyimak dan berbicara. Maka dari itu, ada beberapa bentuk tes yang dapat dijadikan panduan dalam menilai keterampilan menyimak dan berbicara, sebagai berikut:

a. Keterampilan Menyimak (*Mahārah Al-istimā'*)

Dalam keterampilan menyimak ada dua bentuk macam tes yang bisa digunakan untuk mengukur yakni: yang pertama, tes bunyi bahasa (*ikhtibāral-asywat*) yang meliputi 2 aspek yakni aspek kosakata (*al-mufradāt*) dan pelafalan (*an-Nuthq*). Maksud pelafalan adalah mampu mengucapkan kalimat yang di simak

sesuai dengan kosakata yang benar.⁷⁰ Kedua, tes memahami teks yang didengar (*fahm al-masmū'*) yang meliputi 2 aspek juga yakni aspek pemahaman (*al-fahm*) dan ingatan (*al-dzākirah*). Maksud *al-dzākirah* adalah kemampuan mengingat dan menyimpan pesan atau informasi yang disimaknya ke dalam otak memorinya sehingga ia mampu mengucapkannya kembali.⁷¹

Salah satu contoh tes bunyi dalam keterampilan menyimak seperti siswa mendengarkan suara bacaan pendek, lalu kemudian siswa diminta untuk mengulang dan diminta untuk menyimpulkan. Sebagaimana contoh berikut:

Guru membacakan pernyataan berikut:

نتوضاً ونصلي الظهر جماعة في مسجد المدرسة في
الساعة الثانية عشرة والنصف

Dari pernyataan tersebut siswa diminta mengulangi bacaan tersebut dan menyimpulkan maksudnya.

Sedangkan salah satu contoh bentuk tes memahami teks yang didengar adalah sebagai berikut:

القراءة

⁷⁰ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, cet.I, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 44.

⁷¹ H. Abdul Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017), 167.

اسمي صالح , أنا تلميذ في المدرسة الابتدائية, أدرس في الصف السادس. أنا أذهب إلى المدرسة في الساعة السادسة تماما. وأقرأ القرآن في الساعة السابعة والرابع, وأتعلم اللغة العربية في المعمل في الساعة السابعة والنصف.

Dari teks bacaan diatas, siswa diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan sesuai teks. Misalnya seperti:

1. في أي ساعة يذهب صالح إلى المدرسة؟
2. في أي ساعة يقرأ صالح القرآن؟

b. Keterampilan Berbicara (*Mahārah Al-kalām*)

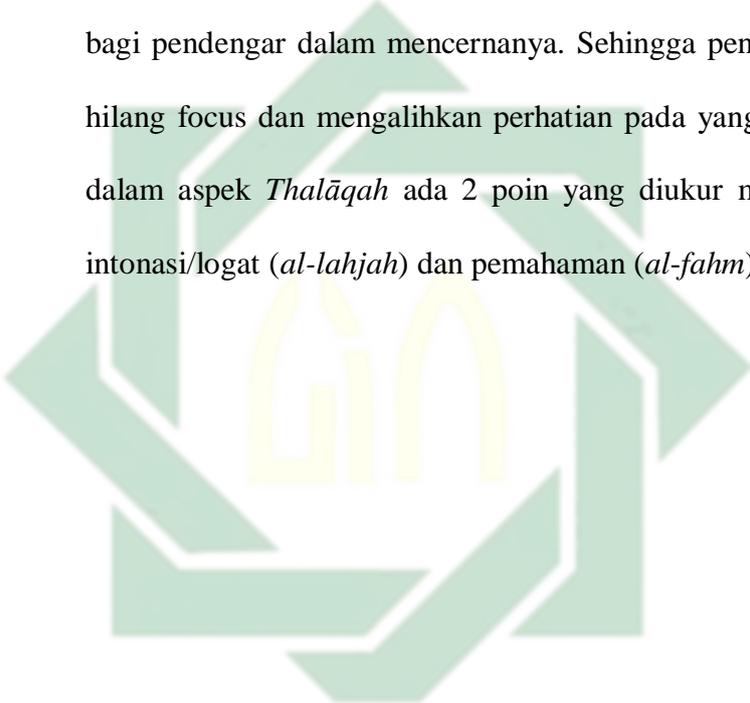
Sebagaimana menyimak, keterampilan berbicara juga memiliki tolak ukur agar dianggap *mahir* yakni mampu dan bisa berbicara dengan baik. Kemahiran siswa dalam berbicara menggunakan bahasa Arab dapat dinilai dari dua aspek yaitu aspek ketepatan (*fashôhah*) dan kelancaran (*thalāqah*).⁷²

Fashôhah merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai tingkat kemampuan seseorang dari segi kebenaran atau ketepatan pengucapan seseorang sesuai dengan kaidah dalam bahasa Arab seperti ketepatan kosa kata, susunan kata, dan sebagainya. Karena ketidaktepatan seseorang dalam berbicara dapat mengurangi pemahaman penyimak bahkan dapat disalah artikan dengan berbeda. Dalam aspek *Fashôhah* ada 3 poin yang

⁷² Mulya Hasanah, *Proses Pengembangan Instrumen Penilaian*. Tersedia [online]: <https://mulya-referensi-tugas-pembelajaran.blogspot.com/2015/12/proses-pengembangan-instrumen-penilaian-27.html> diakses pada tanggal 17 April 2022.

diukur meliputi kosakata (*al-mufradāt*), pelafalan (*an-Nuthq*) dan gramatika (*al-Qawā'id*).⁷³

Thalāqah adalah alat ukur yang digunakan untuk menilai cara berbicara seseorang dari segi kelancaran. Penyampaian informasi yang terputus-putus dapat mengakibatkan kesulitan bagi pendengar dalam mencernanya. Sehingga pendengar mudah hilang focus dan mengalihkan perhatian pada yang lain. Adapun dalam aspek *Thalāqah* ada 2 poin yang diukur meliputi, aspek intonasi/logat (*al-lahjah*) dan pemahaman (*al-fahm*).



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁷³ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab...*, 168-170.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)* atau dalam istilah bahasa Indonesia disebut sebagai penelitian dan pengembangan, dimana secara umum lebih berpusat pada proses *development* dan pengujian keabsahan sebuah produk penelitian.⁷⁴ Jenis penelitian *research and development* ini merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta mengukur efektivitas dari penggunaan produk tersebut.⁷⁵ Dalam penelitian *research and development* biasanya fase prosesnya membentuk siklus yang konsisten untuk menghasilkan suatu produk. Dimana produk awal diuji coba untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan, lalu kelemahan diperbaiki, kemudian diuji coba kembali, perbaiki kembali sampai akhirnya ditemukan produk yang dianggap ideal.

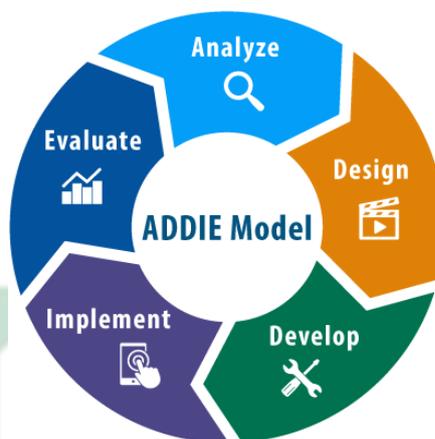
B. Desain Penelitian

Desain pengembangan pada penelitian ini menerapkan model ADDIE dengan lima komponen tahapan yang saling berurutan dan berkaitan sehingga model ini lebih *simple* dan mudah untuk dipahami. Penggunaan model ini mencakup lima tahapan utama yang dimulai dengan menganalisis (*analysis*), merancang (*design*), mengembangkan (*development*), menerapkan

⁷⁴ Yuberti, *Pengantar Metodologi Penelitian Pendidikan Matematika Dan Sains*, (2017), 222.

⁷⁵ Aliangga Kusuma dan Bachtiar Hasan, *Pengembangan Bahan Ajar Mata Pelajaran*, (2016), 23.

(*implementation*), Mengevaluasi (*Evaluation*).⁷⁶ Berikut gambaran tahapan dan alur pelaksanaan pengembangan model ADDIE.



Gambar 3.1
Model Pengembangan ADDIE

Berikut adalah rincian tahapan pengembangan model ADDIE :

1. *Analysis*

Menganalisis merupakan langkah awal dari pengembangan model ADDIE. Dimana kegiatan analisis ini bertujuan mengamati secara detail permasalahan yang ada sehingga dapat ditentukan bagaimana alur dari proses pengembangan diarahkan.⁷⁷ Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk kegiatan observasi dan wawancara. Terdapat dua tahapan dalam kegiatan analisis yakni analisis kinerja dan analisis kebutuhan.

a. Analisis Kinerja (*performance analysis*)

⁷⁶ Robert Maribe Branch, *Instructional Design: The ADDIE Approach* (New York:Springer, 2009), 2.

⁷⁷ Ibid, 18.

Analisis kinerja bertujuan untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi berbagai macam permasalahan yang sedang dihadapi. Sehingga dapat dilihat bahwa permasalahan tersebut benar-benar membutuhkan solusi yang tepat untuk perbaikan penyelenggaraan proses pembelajaran atau manajemen.⁷⁸ Tahap analisis kinerja dalam penelitian kali ini adalah untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi berbagai permasalahan pokok yang sedang di hadapi dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Muhtadain.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian kali ini diantaranya berupa waktu pembelajaran yang terbatas, lemahnya kemampuan siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara pada pelajaran bahasa Arab disebabkan karena kurangnya pembiasaan dan rasa percaya diri, minimnya variasi pembelajaran yang mensupport keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam mapel bahasa Arab. Selain itu, mayoritas orangtua siswa mengeluhkan masalah anak-anak yang menjadi lebih banyak menghabiskan waktu bermain dengan *smartphone* seperti social media atau *game online*. Serta kurangnya kreativitas dan pemahaman para pengajar termasuk guru bahasa Arab dalam mendesain dan memanfaatkan media yang ada. Kesimpulannya adalah kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang

⁷⁸ I Made Teguh, dkk, *Model Penelitian Pengembangan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 128.

digunakan guru dalam pembelajaran bahasa Arab dikarenakan pembelajaran hanya dilakukan seadanya sehingga menjadi kurang menarik bagi siswa.

Dari analisis di atas maka dibutuhkan solusi yang dapat memperbaiki kualitas pembelajaran bahasa Arab terkait peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara. Adapun solusi tersebut berupa pemanfaatan media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan menggunakan *web google sites* agar lebih menarik siswa sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara serta dapat dengan mudah dipelajari karena bisa digunakan kapanpun dan dimanapun selama masih terhubung dengan internet.

b. Analisis Kebutuhan (*need analysis*)

Berangkat dari hasil observasi dan wawancara terhadap siswa dan guru mapel bahasa Arab ditempat penelitian maka dapat diketahui bahwa guru mapel bahasa Arab memerlukan media pembelajaran yang relevan dan menarik agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa dengan menggunakan bahasa Arab.

Dalam hal ini, peneliti berupaya mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan *Web Google Sites* agar dapat mendukung pembelajaran bahasa Arab supaya dapat digunakan dengan mudah tanpa khawatir terbatas oleh ruang dan waktu.

2. *Design*

Berdasarkan pada analisis masalah yang terjadi di lapangan maka tahap selanjutnya adalah membuat rancangan. Pada tahap ini perlu adanya penjelasan spesifik terkait rancangan dari program pembelajaran yang direncanakan agar mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.⁷⁹ Rancangan pada tahap ini menjadi penentu terhadap pengalaman belajar setiap siswa selama proses pembelajaran. Selain itu, juga harus mampu memberikan solusi alternatif dari permasalahan yang terjadi dilapangan yakni permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab. Berikut adalah tahap mendesain produk dalam penelitian ini:

a. Merencanakan desain produk

Perencanaan desain produk pada penelitian ini dilakukan dengan cara merancang media pembelajaran bahasa Arab yang disesuaikan dan relevan dengan tujuan pembelajaran.

b. Perencanaan perangkat

Sebelum merancang perangkat peneliti melakukan pengumpulan data informasi terkait kompetensi dasar, tujuan serta silabus mata pelajaran bahasa arab kelas VI Madrasah Ibtidaiyah. Setelah itu, hasil rancangan perangkat ini nantinya akan digunakan untuk melakukan pengembangan media pembelajaran

⁷⁹ Benny A Pribadi, *Model Desain pembelajaran* (Jakarta: Dian Rakyat, 2011), 130.

bahasa arab dengan tupoksi mampu meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

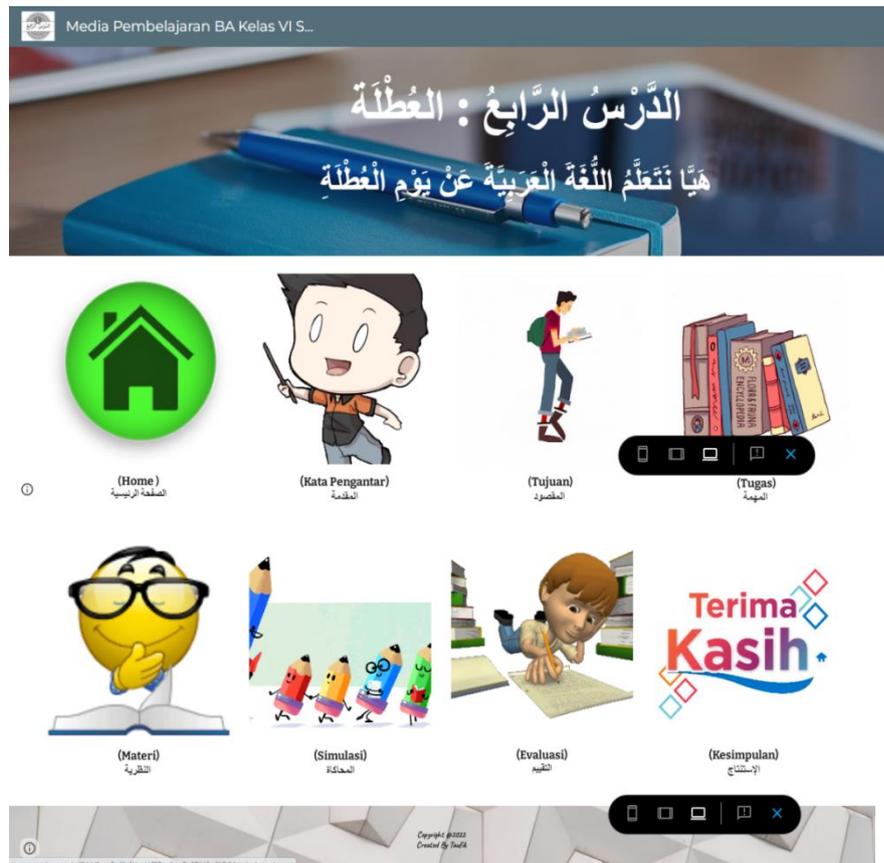
c. Spesifikasi perangkat (produk)

Secara garis besar produk yang dihasilkan dari pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam penelitian ini berupa suatu produk online yang dikembangkan sebagai media pembelajaran dengan memanfaatkan *google sites* dalam bentuk halaman web. Dimana halaman web ini tersimpan secara otomatis di dalam *google drive* sehingga memudahkan siswa dalam mengakses halaman tersebut dimanapun dan kapanpun tanpa harus mendownload halaman ataupun aplikasi selama tersambung dengan jaringan internet.

Selain itu, cara mengakses halaman inipun terbilang sangat mudah karena dapat diatur oleh pembuatnya apakah akan *dipublish/dishare* secara umum sehingga siapapun dapat mengaksesnya, atau dibatasi sehingga domain/kelompok tertentu saja yang dapat mengaksesnya. Untuk itu, terdapat sebuah link yang telah tersedia secara otomatis bagi siapapun yang ingin mengaksesnya selama ia memiliki link tersebut. Oleh karena itu, melalui link inilah nanti siswa dapat mengakses dan mengikuti pelajaran jika dilakukan secara daring atau dengan cara ditampilkan pada layar proyektor jika dilakukan secara tatap muka karena media dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi.

Adapun fitur dalam produk ini (*media google sites*) terbilang lengkap karena dapat memasukkan teks, gambar, grafik, suara, link bahkan video pada halaman yang kita buat sehingga dapat didesain dan diatur sedemikian rupa sesuai keinginan si pembuat.

Khusus dalam penelitian ini didesain dengan tampilan beberapa menu diantaranya adalah: 1) menu home, berisi judul materi pembelajaran serta tampilan menu lainnya. 2) Kata Pengantar, berisi prakata dari guru sebagai sebuah pengantar sebelum memulai pembelajaran. 3) Tujuan, berisi rangkaian RPP yang dibuat secara singkat dan sistematis dengan desain sedemikian rupa agar lebih menarik. 4) Tugas, berisi petunjuk mengenai proses pembelajaran yang akan dilakukan. 5) Materi Pelajaran, berisi materi yang ingin diajarkan dalam bentuk teks, gambar dan video. 6) Simulasi, berisi tentang bagaimana siswa mencoba mempraktekkan sendiri apa yang telah dipelajari. 7) Evaluasi, berisi soal-soal terkait materi yang telah dipelajari dalam bentuk google form sebagai bentuk latihan untuk siswa. 8) Kesimpulan. Berikut contoh tampilan desain *media google sites* yang dikembangkan:



Gambar 3.2
Desain *Google Sites* Dibagian Menu Home Pelajaran Bahasa Arab



Gambar 3.3
Menu Kata Pengantar Pada Media *Google Sites*



Media Pembelajaran BA Kelas VI S...

Tujuan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

MIS RAUDLATUL MUBTADIIN SAMPANG

MATA PELAJARAN
Bahasa Arab

MATERI/TEMA
Struktur Fi'il Madhi / العطفة

TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah pembelajaran siswa diharapkan mampu :

- Menerapkan pengetahuan dalam berkomunikasi dengan Bahasa Arab terkait tema العطفة
- Menyampaikan informasi sesuai dengan tema baik dalam Bahasa Arab maupun Indonesia.
- Menggunakan kosa kata serta ungkapan terkait tema melalui percakapan yang berbentuk ungkapan sederhana dalam memberi informasi dan menerima informasi dari orang lain.
- Menganalisis unsur kebahasaan melalui teks yang sangat sederhana, bunyi kata dan makna serta mampu untuk mengungkapkan kata sesuai dengan kaidah percakapan Bahasa Arab.
- Meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara menggunakan Bahasa Arab yang benar melalui ungkapan sederhana.

Gambar 3.4
Menu Tujuan Pada Media Google Sites



Media Pembelajaran BA Kelas VI S...

Tugas

Taukah Kalian apa itu fi'il madhi dan bagaimana penggunaannya dalam berbicara?

Ya ... Gambar diatas merupakan contoh-contoh fi'il madhi dan perubahannya saat di gunakan dalam berbicara tapi apakah kalian sudah tau bagaimana menggunakan fi'il madhi saat berbicara?

Nah ... untuk itu pada pembelajaran kali ini kita akan belajar dan mencari tau apa itu fi'il madhi dan bagaimana menggunakannya saat berkomunikasi.

Oleh karena itu tugas kalian hari ini adalah :

1. Menyimak gambar dan video pembelajaran tentang kosa kata (المفردات) dengan tema العطفة. Lalu menghafalkannya
2. Membaca sebuah teks dalam bentuk gambar yang membahas tentang fi'il madhi dengan tema العطفة
3. Melihat gambar dan video pembelajaran yang membahas tentang fi'il madhi dengan tema العطفة. lalu mencoba mengungkapkan informasi yang di simak dalam bentuk lisan maupun lisan.
4. Setelah belajar tentang fi'il madhi dengan tema العطفة, kalian harus mampu mempraktekkan contoh-contoh fi'il madhi beserta perubahannya saat digunakan untuk berbicara.
5. Mengerjakan latihan soal yang berkaitan dengan fi'il madhi dengan tema العطفة.

Gambar 3.5
Menu Tugas Pada Media Google Sites

Media Pembelajaran BA Kelas VI S...



Materi

Perhatikan gambar dan hafalkan kosakata serta simaklah video pembelajaran dibawah ini

١. الْمُفْرَدَاتُ
أَنْظُرُوا وَسَمِعُوا وَأَعِدُّوا!



 الطَائِرَةُ	 القطار	 الدراجة
 السفينة	 الحافلة	 السيارة

Gambar 3.6
Menu Materi Pada Media *Google Sites*

Media Pembelajaran BA Kelas VI S...

Simulasi



Pada bagian SIMULASI ini kalian akan mencoba secara langsung kemampuan menyimak dan berbicara kalian terkait materi fi'il madhi dengan tema الحنة yang telah kalian pelajari.
maka dari itu, Simaklah bacaan dan video pembelajaran dibawah ini kemudian kalian coba cari dan tentukan fi'il madhi dan pelakunya (dhoimir)!

٣. الْقِرَاءَةُ
أَنْظُرُوا أَقْرَأُوا



إِسْمِي خَدِيجَةٌ، بَيْتِي بَعِيدٌ عَنِ الْمَدْرَسَةِ: فَقَضَيْتُ الْعُطْلَةَ فِي الْمَعْهَدِ.

Gambar 3.7
Menu Simulasi Pada Media *Google Sites*



Gambar 3.8
Menu Evaluasi Pada Media *Google Sites*



Gambar 3.9
Menu Kesimpulan Pada Media *Google Sites*

3. *Development*

Pada tahap pengembangan dilakukan penguraian secara rinci serta pengintegrasian teknologi yang akan digunakan untuk mencapai tujuan dari program pembelajaran yang ditetapkan dengan memperhatikan

materi, media, dan rancangan perencanaannya.⁸⁰ Untuk penelitian ini adalah melakukan pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *google sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa dalam mata pelajaran Bahasa Arab.

Berikut merupakan tahapan proses dari pengembangan desain produk ini secara garis besar:

Pertama, Peneliti melakukan pengintegrasian data informasi yang didapatkan sesuai dengan media pembelajaran berbasis *web google sites* yang dikembangkan. Kemudian melakukan pengoreksian secara cermat pada produk yang telah dikembangkan sehingga hasil desain produk tersebut telah siap untuk dilakukan tahap validasi kepada ahli.

Kedua, Menyusun angket validasi produk baik untuk ahli media maupu ahli materi, dan juga membuat lembar observasi aktivitas guru serta menyusun siswa angket respon siswa.

Ketiga, Melaksanakan validasi media dan konten materi pada media kepada para ahli. Tujuannya adalah untuk mendapatkan penilaian serta saran dan masukan terhadap hasil desain media pembelajaran bahasa arab yang dikembangkan.

Keempat, Sesudah rampung melakukan validasi, maka selanjutnya peneliti melakukan perbaikan terhadap produk yang

⁸⁰ Arif Setiawan dan Zulfah Aprilianti Trimiasih, "Implementasi E-Learning Dengan Pendekatan Personal Learning Environment Dan ADDIE Model" *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Infomasi*, (2012).

diperbaiki berdasarkan hasil evaluasi serta saran dari para ahli. Setelah selesai melakukan tahap perbaikan dan telah direvisi, maka produk media pembelajaran yang dihasilkan tersebut telah siap di implementasikan dalam pembelajaran.

4. *Implementation*

Implementasi dapat dikatakan sebagai penerapan dari produk (media) yang telah dikembangkan berisi materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam arti lain, implementasi merupakan sebuah proses penerapan media pembelajaran yang telah setelah divalidasi dan layak digunakan untuk diuji cobakan kepada siswa. Penerapan ini merupakan sebuah penilaian awal untuk melihat reaksi dan memberikan respon umpan balik siswa terhadap penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan.⁸¹

Penerapan produk pada tahap ini dilakukan di MIS Raudlatul Muhtadiriin Sampang Madura. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mencatat berbagai kelemahan dan hambatan yang dijumpai selama penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan tersebut. Pengamatan juga dilakukan terhadap aktifitas guru dan siswa menggunakan lembar observasi yang sebelumnya telah dibuat. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga memberikan

⁸¹ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Bidang Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2014), 201.

angket respon kepada siswa serta tes terkait materi bahasa arab untuk mengukur kemampuan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa arab.

5. *Evaluation*

Tahap ini merupakan sebuah proses pemberian nilai terhadap sebuah kegiatan pembelajaran serta pada keseluruhan tahapan yang telah dilakukan dari awal hingga akhir.⁸² Evaluasi dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap implementasi dari media pembelajaran tersebut dengan mengamati dampak yang diberikan terhadap proses pembelajaran. Selain itu, untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tujuan pengembangan media pembelajaran. Tujuan lain adalah untuk mengetahui sasaran apa saja yang telah tercapai serta untuk memperoleh berbagai data yang berhubungan dengan kelebihan dan kelemahan dari penerapan media pembelajaran yang dikembangkan sehingga dapat diperbaiki dan membuat desain media yang lebih baik lagi.

C. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian ini direalisasikan di Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Mubtadiin yakni Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudlatul Mubtadiin (MIS Raudlatul Mubtadiin) yang terletak di Ds. Jelgung Kec. Robatal Kab. Sampang Madura. Peneliti memilih MIS Raudlatul Mubtadiin sebagai tempat penelitian karena selain peneliti merupakan salah satu staf pengajar, juga

⁸² Pribadi, *Model Desain pembelajaran*, 135.

karena latar belakang siswa-siswi kelas VI yang kurang maksimal dalam keterampilan menyimak dan berbicara pada mata pelajaran bahasa arab sehingga dianggap sesuai dengan penelitian ini.

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada kegiatan belajar mengajar semester genap tahun pelajaran 2021/2022 selama kurang lebih 5 bulan terhitung sejak tanggal 25 mei 2022 sampai tanggal 30 september 2022. Dimana subjek penelitian ini berupa siswa-siswi kelas VI di MIS Raudlatul Muftadiin, dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang. Pemilihan subjek tersebut berdasarkan pada siswa yang memiliki *smartphone* dan dapat menggunakan layanan google internet. Sehingga dapat diterapkan secara maksimal sesuai dengan hasil yang diharapkan.

D. Sumber Data

Sesuai dengan uraian dan permasalahan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau yang sering disebut dengan istilah *mixed method*. *Mixed method* merupakan jenis penelitian gabungan antara kualitatif dan kuantitatif dimana dalam pengumpulan datanya juga menggunakan dua macam metode tersebut, Yakni menggabungkan antara pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif dan metode kualitatif. Oleh sebab itu, sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua sumber juga, yakni sumber data kuantitatif dan sumber data kualitatif.

1. Sumber data kualitatif

Sumber data kualitatif adalah data yang diperoleh bukanlah berupa angka, melainkan didapatkan dalam bentuk deskriptif berupa kata-kata, ucapan dan sikap yang bisa diamati. Sebagaimana pendapat Bogdan dan Taylor yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan yang dicatat dari perilaku dan ucapan orang-orang yang diamati.⁸³

2. Sumber data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan jenis data yang secara langsung dapat diukur dan dihitung karena berupa serangkaian informasi yang dideskripsikan dalam bentuk angka. Sumber data kuantitatif erat kaitannya dengan sampel dan populasi. Populasi adalah keseluruhan komponen dari sekelompok kejadian yang terdiri atas subjek maupun objek yang telah ditentukan dalam sebuah penelitian. Adapun sampel merupakan sebagian anggota dari jumlah keseluruhan yang terdapat dalam populasi tersebut.⁸⁴

Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin, dimana jumlah siswanya sebanyak 28 orang. Adapun dalam penentuan sampel, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni suatu cara atau teknik pengambilan sampel sumber data yang dibuat oleh peneliti dengan pertimbangan tertentu, seperti terkait karakteristik, ciri-ciri dan sifat dari populasi serta

⁸³ Robert Bogdan & Steven Jn Taylor, *Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), 20.

⁸⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 80.

kondisi lingkungan sekitarnya. Sehingga mempermudah peneliti dalam mengurai objek atau situasi sosial yang diamati.⁸⁵ Sampel penelitian ini adalah 14 siswa yang ada di kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin, yang terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama disebut kelompok kontrol, yaitu siswa yang tidak mendapatkan perlakuan penerapan media pembelajaran yang dikembangkan. Sedangkan kelompok kedua disebut kelompok eksperimen, dimana media pembelajaran yang dikembangkan diterapkan pada mereka. Kedua kelompok tersebut masing-masing terdiri dari 14 siswa yang terpilih berdasarkan pertimbangan bahwa mereka dapat menggunakan smartphone dengan layanan internet (*kelompok eksperimen*) dan yang tidak dapat menggunakan (*kelompok kontrol*).

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, angket, wawancara dokumentasi dan tes. Teknik ini dilakukan agar informasi atau data penelitian bisa di dapatkan dan terkumpul. Sebagaimana Arikunto sebutkan bahwa teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, angket, wawancara, skala bertingkat dan dokumentasi.⁸⁶

1. Observasi

⁸⁵ Ibid, 219.

⁸⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 194.

Pegamatan atau observasi merupakan suatu bentuk pengumpulan data yang mengandalkan kemampuan indera manusia berupa pengamatan sistematis terhadap kejadian yang diteliti. Dimana Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang implementasi dari media pembelajaran yang dikembangkan. Berdasarkan prosesnya, Observasi pada penelitian ini menggunakan dua teknik yakni teknik ikut berperan dalam observasi (*participant observation*) dan tidak ikut berperan dalam observasi (*non participant observation*).⁸⁷ *Participant observation* digunakan peneliti untuk menggali data ketika melakukan studi awal atau pendahuluan, sedangkan teknik tidak ikut berperan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data tentang bagaimana kondisi kegiatan belajar mengajar sebelum adanya penerapan media yang dikembangkan dan bagaimana setelah adanya penerapan media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun instrumens yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi.

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mengumpulkan data dari responden. Terdapat dua macam angket yang digunakan pada penelitian ini

⁸⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2007), 114.

yaitu angket untuk siswa dan untuk dua validator yakni ahli media dan ahli materi. Pertama angket untuk siswa digunakan untuk mengumpulkan data tentang respon siswa baik pada saat proses pembelajaran maupun respon siswa setelah proses pembelajaran dengan menggunakan media berbasis *google sites*. Kedua angket validasi untuk para validator, dimana angket ini digunakan untuk memperoleh data penilaian dari para validator terkait media pembelajaran yang dikembangkan.

a. Angket Respon Siswa

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang efektifitas pengembangan media yakni seberapa besar tingkat ketertarikan siswa terhadap desain media dan materi pembelajaran yang terdapat pada media pembelajaran yang telah dikembangkan. Adapun kisi-kisi angket respon siswa sebagaimana tersaji dalam tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi Angket Respon Siswa

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
		Materi sesuai kompetensi dasar dan indikator	1
		Kejelasan bahasa yang digunakan	2
		Pemahaman materi dalam media	3
		Evaluasi materi dalam media	4

1.	Aspek Materi	Memotivasi untuk belajar	5
		Kelengkapan materi	6
2.	Aspek Tampilan Media	Kemenarikan tampilan media	7
		Kejelasan gambar dan animasi	8
		Kemenarikan penyajian permainan	9
		Kejelasan suara audio dalam media	10

b. Angket Validasi Ahli Materi

Angket ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa besar tingkat kelayakan materi yang tersaji pada media pembelajaran yang dikembangkan. Dimana validasi yang dilakukan oleh validator ahli mencakup aspek kelayakan isi pembelajaran dan kualitas bahasa. Adapun kisi-kisi angket untuk validator ahli materi sebagaimana tersaji dalam tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2
Kisi-kisi Angket untuk Ahli Materi

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
		Materi sesuai kompetensi dasar dan indikator	1
		Materi yang disajikan mudah dipahami	2
		Kesesuaian dengan materi kelas VI MI	3
		Mampu mewakili materi secara keseluruhan	4

1.	Aspek kelayakan isi	Soal evaluasi disusun berdasarkan materi	5
		Materi tersusun secara sistematis	6
		Kejelasan teks yang digunakan	7
2.	Aspek Kualitas Bahasa	Sistematika penulisan materi jelas	8
		Kaidah penulisan materi sesuai dengan aturan	9
		Bahasa yang digunakan mudah dipahami	10

c. Angket Validasi Ahli Media

Angket ini ditujukan pada validator ahli media yang digunakan untuk mengumpulkan data tentang seberapa besar kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Dimana perolehan data dari hasil validasi pengembangan media meliputi dua aspek yakni aspek tampilan dan aspek pemrograman. Adapun kisi-kisi angket untuk validator ahli media sebagaimana tersaji dalam tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket untuk Ahli Media

No.	Aspek Penilaian	Indikator	No. Butir
		Komposisi layout tersusun rapi	1
		Kesesuaian layout pengetikan	2
		Teks yang digunakan terlihat jelas	3

1.	Aspek Tampilan	Kesesuaian warna teks dan gambar	4
		Kesesuaian penggunaan animasi	5
		Kualitas gambar terlihat dengan jelas	6
		Suara audio terdengar jelas	7
		Kemenarikan video pendukung materi	8
2.	Aspek Pemrograman	Media tergolong sederhana	9
		Ketepatan tata letak tombol navigasi	10

3. Wawancara

Dalam rangka melengkapi dan memperkuat data yang terkumpul melalui observasi, maka peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang desain media pembelajaran yang dibutuhkan dalam pembelajaran bahasa Arab di MIS Raudlatul Muhtadiin. Hal ini dilakukan sebagai bekal dasar bagi peneliti untuk mengembangkan media pembelajaran dalam rangka meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa menggunakan bahasa arab. Pengumpulan data dengan teknik wawancara ini ditujukan kepada beberapa responden meliputi Wali Kelas dan guru bahasa arab kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara terstruktur yaitu melakukan wawancara kepada

informan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan oleh peneliti dengan instrumens berupa lembar pedoman wawancara agar lebih fokus pada informasi masalah yang digali. Hasil dari wawancara ini berupa informasi data yang berkaitan dengan desain pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* pada mata pelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menyimak dan berbicara.

4. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk menguatkan hasil pengumpulan data dari hasil observasi dan wawancara dalam penelitian ini. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah data sekunder dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pokok penelitian baik dalam bentuk tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang.⁸⁸ Adapun dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang diambil dari madrasah berupa perangkat pembelajaran diantaranya seperti kurikulum, RPP, silabus, buku-buku literatur, gambar tempat pelaksanaan pembelajaran serta foto-foto pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

5. Tes

⁸⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 83.

Tes merupakan sebuah alat pengumpulan data terhadap sampel penelitian setelah menerima penerapan dari media pembelajaran yang telah dikembangkan melalui sebuah pengukuran.⁸⁹ Tes ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dari penerapan media pembelajaran yang dikembangkan dalam upaya untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

Bentuk tes dalam penelitian ini berupa *test performance* dengan beberapa indikator yang harus dikuasai. Untuk melihat keterampilan menyimak digunakan dua indikator yaitu penilaian tes bunyi bahasa (*Ikhtibāral-Asywāt*) meliputi penguasaan kosakata dan pelafalan, dan penilaian tes memahami teks yang didengar (*fahm al-masmû'*) yang meliputi kemampuan ingatan dan pemahaman. Sedangkan keterampilan berbicara siswa juga menggunakan dua indikator yaitu penilaian *fashāhah* yang mencakup penguasaan kosakata, pelafalan dan gramatika, serta penilaian *thalāqah* yang mencakup logat dan pemahaman.

Untuk itu, dalam pelaksanaannya pada penelitian ini dilakukan dua macam tes, yakni *pre test* dan *post test*. Adapun instrumen penilaian keterampilan menyimak dan berbicara sebagai berikut:

⁸⁹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode, dan Prosedur* (Jakarta: Prenata Media Group, 2015), 251.

Tabel 3.4
Instrumen Penilaian Keterampilan Menyimak

No	Indikator	Skor Tingkat Kefasihan				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu menggunakan kosakata yang didengar dari teks terkait tema العظة					
2	Siswa mampu mengungkapkan kembali dengan benar dan tepat teks bacaan dan pembicaraan terkait tema العظة					
3	Siswa mampu mengingat kembali pesan yang didengar dari teks bacaan dan pembicaraan terkait tema العظة					
4	Siswa mampu memahami seluruh isi dari teks bacaan dan pembicaraan terkait tema العظة					

Tabel 3.5
Instrumen Penilaian Keterampilan Berbicara

No	Indikator	Skor Tingkat Kefasihan				
		5	4	3	2	1
1	Siswa mampu menggunakan kosakata dengan benar dan tepat dalam percakapan terkait tema العظة					
2	Siswa mampu melafalkan kembali kalimat percakapan terkait tema العظة					
3	Siswa mampu mengungkapkan struktur kalimat dengan benar dalam percakapan terkait tema العظة					
4	Siswa menggunakan intonasi yang sesuai dengan informasi yang ia sampaikan dalam percakapan terkait tema العظة					
5	Siswa mampu memahami seluruh isi dari percakapan terkait tema العظة					

Tabel 3.6
Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Menyimak⁹⁰

KRITERIA		Skor				
		5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang baik	Tidak Baik
Tes Bunyi Bahasa (إختبار الأصوات)	Kosa Kata (المفردات)	Siswa menggunakan kosakata dengan tepat dan benar sesuai gramatika Bahasa Arab	Siswa menggunakan kosakata dengan benar tetapi kurang tepat dengan sedikit kesalahan	Siswa menggunakan kosakata dengan ketepatan dan kesalahan yang seimbang	Siswa banyak menggunakan kosakata yang kurang benar dan tepat	Siswa sama sekali tidak bisa menggunakan kosakata yang benar dan tepat
	Pelafalan (النطق)	Pelafalan sudah tepat dan dapat dipahami	Pelafalan kurang tepat tapi bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan kurang bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan sulit dipahami	Pelafalan tidak tepat dan tidak bisa dipahami
Memahami teks yang didengar (فهم المسموع)	Mengingat (الذاكرة)	Mengingat semua pesan yang didengar secara sempurna	Mengingat semua pesan yang didengar tetapi tidak sempurna	Hanya mengingat separuh dari pesan yang didengar	Mengingat sebagian kecil pesan yang didengar	Tidak mengingat pesan yang didengar
	Pemahaman (الفهم)	Memahami seluruh teks yang didengar	Memahami sebagian besar teks yang didengar	Hanya memahami separuh dari teks yang didengar	Memahami sebagian kecil teks yang didengar	Tidak Memahami teks yang didengar

⁹⁰ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, 53.

Tabel 3.7
Rubrik Kriteria Penilaian Keterampilan Berbicara

KRITERIA		Skor				
		5	4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Sedang	Kurang baik	Tidak Baik
Ketepatan (الفصاحة)	Kosa Kata (المفردات)	Siswa menggunakan kosakata dengan tepat dan benar sesuai kaidah BA	Siswa menggunakan kosakata dengan benar dengan sedikit kesalahan	Siswa menggunakan kosakata antara tepat dan salah seimbang	Siswa banyak menggunakan kosakata yang kurang benar dan tepat	Siswa sama sekali tidak bisa menggunakan kosakata yang benar dan tepat
	Pelafalan (النطق)	Pelafalan sudah tepat dan dapat dipahami	Pelafalan kurang tepat tapi bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan kurang bisa dipahami	Pelafalan kurang tepat dan sulit dipahami	Pelafalan tidak tepat dan tidak bisa dipahami
	Gramatika (القواعد)	Penyusunan struktur kalimat sangat benar dan tepat	Penyusunan struktur kalimat sudah benar dgn sedikit kesalan	Penyusunan struktur kalimat cukup benar dan cukup tepat	Penyusunan struktur kalimat kurang benar dan kurang tepat	Penyusunan struktur kalimat tidak benar dan tidak tepat
Kelancaran (الطلاقة)	Intonasi/ Logat (اللهجة)	Intonasi yang digunakan sangat baik dan lancar	Intonasi yang digunakan sudah baik dan lancar	Intonasi yang digunakan cukup baik dan lancar	Intonasi yang digunakan kurang baik dan kurang lancar	Intonasi yang digunakan tidak baik dan tidak lancar
	Pemahaman (الفهم)	Memahami seluruh isi percakapan	Memahami sebagian besar isi percakapan	Hanya memahami separuh dari isi percakapan	Memahami sebagian kecil isi percakapan	Tidak Memahami isi percakapan

Berdasarkan rumusan masalah dan teknik pengumpulan data yang telah ditentukan, maka dapat dipetakan sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rangkuman Pengumpulan Data

No	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data	Untuk Rumusan Masalah
1.	a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi	a. Wali kelas VI b. Guru bahasa arab kelas VI c. Ahli materi d. Ahli media	Bagaimanakah desain pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis <i>Google Situs</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang?
2.	a. Observasi b. Angket	a. Ahli materi b. Ahli media	Bagaimana kelayakan media pembelajaran Bahasa Arab yang dikembangkan dengan menggunakan <i>google sites</i> ?
3.	a. Observasi b. Angket c. Dokumentasi	a. Siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang	Bagaimana implementasi penggunaan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis <i>Google Situs</i> yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa

			kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang?
4.	a. <i>Pre test</i> dan b. <i>post test</i>	a. Siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang	Bagaimanakah efektivitas pengembangan media pembelajaran Bahasa Arab berbasis <i>Google Situs</i> untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang?

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses mencari, mengolah, menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari observasi angket, wawancara, dokumentasi dan tes dengan cara mengintegrasikan data kedalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁹¹

Pada penelitian dan pengembangan ini, peneliti menggunakan empat macam teknik analisis data, meliputi:

1. Analisis Deskriptif Kualitatif

⁹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 244.

Analisis deskriptif dalam penelitian pengembangan ini merupakan penjabaran data berupa hasil wawancara dan respon tertulis pada angket yang diperoleh dari responden serta para ahli dalam uji coba lapangan. Penggunaan analisis ini dilakukan untuk mengetahui gambaran secara rinci prosedur penelitian dan pengembangan, yakni dengan cara mencatat semua tahapan-tahapan pengembangan media pembelajaran dari awal sampai akhir penelitian, sehingga nantinya produk media yang dikembangkan dapat mencapai hasil yang valid, praktis dan efektif.

2. Analisis Validitas

Analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan produk yang dikembangkan yaitu media pembelajaran berbasis *google sites*. Oleh karena itu, perlu di uji oleh validator ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Dimana penilaian dalam penelitian ini menggunakan skala sebagai berikut:

Tabel 3.9
Skala Penilaian

Skor	Kategori
5	Sangat Baik
4	Baik
3	Cukup Baik
2	Kurang Baik
1	Tidak Baik

Untuk hasil tanggapan dari masing-masing validator dianalisis menggunakan rumus berupa :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{Jumlah nilai tertinggi}} \times 100$$

Adapun pemberian kualifikasi predikat dari hasil analisis validator adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penilaian Validasi

Persentase	Kualifikasi
> 75% - ≤ 100%	Valid
> 50% - ≤ 75%	Cukup Valid
> 25% - ≤ 50%	Kurang Valid
≤ 25%	Tidak Valid

3. Analisis kelayakan

Setelah diketahui tingkat kevalidan dari media yang di kembangkan maka langkah selanjutnya adalah Analisis kelayakan. Dimana analisis ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari pengembangan media pembelajaran yang akan diimplementasikan. Untuk mengetahui bobot nilai dari masing-masing tanggapan maka kemudian dihitung skor reratanya dengan menggunakan rumus berikut: ⁹²

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

⁹² Iis Ernawati & Totok Sukardiyono, "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server", *jurnal Elinvo*, Vol. 2, No. 2, (2017), 207.

Keterangan:

\bar{x} : Skor rata-rata

n : Jumlah penilai

$\sum x$: Skor total masing-masing

Selanjutnya untuk menghitung hasil persentase dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Hasil} = \frac{\text{total skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Adapun untuk kategori kelayakan berlandaskan pada pendapat Arikunto sebagai berikut:⁹³

Tabel 3.11
Kriteria Kelayakan Media

Persentase	Kategori
> 80 - ≤ 100%	Sangat Layak
> 60 - ≤ 80%	Layak
> 40 - ≤ 60%	Cukup Layak
> 20 - ≤ 40%	Tidak Layak
≤ 20%	Sangat Tidak Layak

4. Analisis Keefektivan

⁹³ Suharsimi Arikunto & A.J, Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 35.

Analisis efektifitas dalam penelitian ini terkait “pengembangan media pembelajaran bahasa arab berbasis *google sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara” terdapat dua jenis teknik yang digunakan yaitu *Paired-samples T-test* dan *Independent Samples T-test* dengan berbantuan aplikasi SPSS agar hasilnya lebih akurat dan maksimal. Hal tersebut, jika dalam uji klasik data dinyatakan berdistribusi normal dan homogen. Namun jika sebaliknya, maka uji statistiknya menggunakan uji non parametrik yakni pada bagian uji *Paired-samples T-test* menggunakan uji *Wilcoxon* sedangkan *Independent Samples T-test* menggunakan uji *Mann-Whitney*.

a. Teknik Analisis *Paired-samples T-test*

Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dari dua sampel atau dua kelompok yang saling berpasangan atau berhubungan.⁹⁴ Dalam teknik analisis ini nantinya akan berguna untuk menentukan efektifitas pada kelompok eksperimen dari sebelum dan setelah adanya penerapan pengembangan *google sites* sebagai media pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa.

Adapun rumus dari *Paired-samples T-test* adalah sebagai berikut:

⁹⁴ Abdul Muhid, *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019), 43.

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2} - 2r \left(\frac{S_1}{n_1}\right) \left(\frac{S_2}{n_2}\right)}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata sampel 1

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varian sampel 1

S_2^2 : Varian sampel 2

r : Korelasi antara dua sampel

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

b. Teknik Analisis *Independent Samples T-test*

Tujuan teknik analisis ini digunakan adalah untuk membandingkan rata-rata satu atau dua populasi kasus data yang diuji. Pada kasus data yang terjadi dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis nilai yang didapatkan dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.⁹⁵

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang menerima perlakuan dari penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam pembelajaran bahasa Arab. Sedangkan kelompok

⁹⁵ Ibd, 55.

control adalah kelompok yang tidak mendapat perlakuan dari penerapan media pembelajaran berbasis *google sites*. Hasilnya nanti akan terlihat bagaimana efektivitas dari pengembangan web *google sites* sebagai media pembelajaran bahasa arab untuk meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI.

Adapun rumus dari *Independent Samples T-test* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

Keterangan :

X_1 : Rata-rata sampel 1

X_2 : Rata-rata sampel 2

S_1 : Simpangan baku sampel 1

S_2 : Simpangan baku sampel 2

S_1^2 : Varian sampel 1

S_2^2 : Varian sampel 2

n_1 : Jumlah sampel 1

n_2 : Jumlah sampel 2

5. Interpretasi Data

Setelah melakukan analisis data dengan pengujian yang telah dijelaskan, maka perlu melakukan *interpretasi* data baik dari kegiatan uji normalitas data, uji homogenitas data, serta analisis data dengan teknik *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*. Berikut adalah rincian interpretasi data tersebut:

a. Hasil Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data diambil berdasarkan pada keputusan sebagai berikut: ⁹⁶

- 1). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data tidak berdistribusi normal
- 2). Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal

Sehingga dari hasil tersebut dinyatakan bahwa data yang hanya berdistribusi normal yang bisa dilanjutkan pada teknik analisis selanjutnya yaitu: *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

b. Hasil Uji Homogenitas

Interpretasikan hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene dapat dinyatakan sebagai berikut

“Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka menunjukkan bahwa data yang diuji keduanya bersifat

⁹⁶ Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, Endang Sri Utami, dan M. Budiantara. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

homogen dan data dapat dilanjutkan dalam analisis *independent sample t-test*".

c. Hasil analisis *Paired Sample T-Test*

Hasil pengujian dari *paired sample t-test* ditentukan oleh nilai signifikansinya sebagaimana pernyataan berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan.
- 2). Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah jika nilai signifikan yang diperoleh dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan. Namun jika nilai signifikan yang diperoleh diatas atau lebih besar dari 0,05 maka dapat dipastikan bahwa tidak ada efektifitas dalam penggunaan media pembelajaran yang diterapkan.

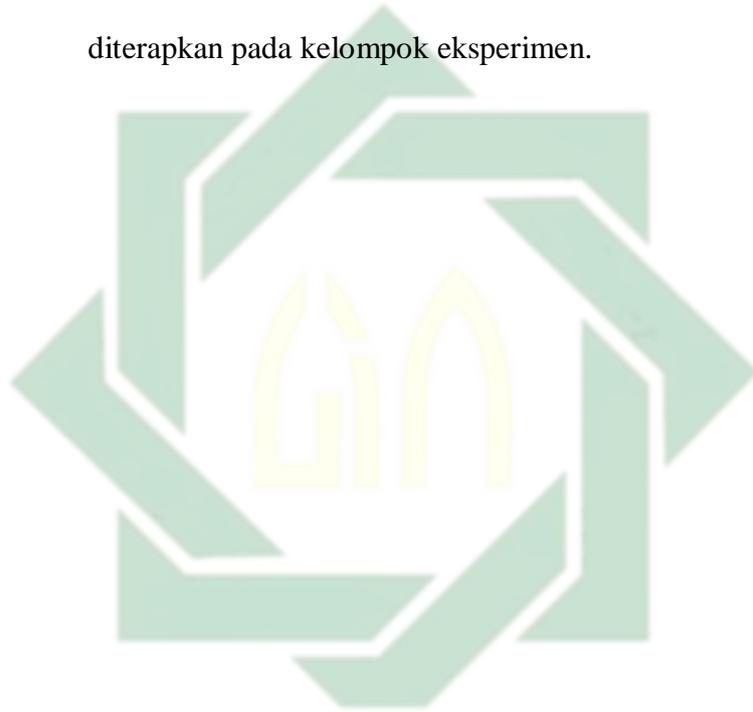
d. Hasil analisis *Independent Sample T-Test*

Pengambilan keputusan dari uji *independent sample t-test* berdasarkan pada pernyataan berikut:

- 1). Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan.

2). Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan signifikan.

Kesimpulan dari pernyataan tersebut adalah jika nilai signifikan yang diperoleh dibawah atau lebih kecil dari 0,05 maka terdapat efektifitas dari penggunaan media pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Obyek Penelitian

1. Profil MIS Raudlatul Muftadiin

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Raudlatul Muftadiin (MIS Raudlatul Muftadiin) merupakan sebuah lembaga pendidikan islam ditingkat dasar yang berada dibawah naungan Yayasan Pendidikan Islam (YPI) Raudlatul Muftadiin dan Kementerian Agama RI. Awal mulanya, MIS Raudlatul Muftadiin merupakan madrasah diniyah yang pertama kali didirikan oleh Kyai Moh Qosim pada tahun 1992 masehi bertepatan dengan tahun 1412-1413 hijriyah. Lembaga ini dibangun diatas tanah wakaf dengan luas 1020 m² yang terletak di Jl. Robatal Dusun Bansomber Desa Jelgung Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Madura.

Setelah kurang lebih 12 tahun berjalan, tepat pada pertengahan tahun 2004 madrasah diniyah Raudlatul Muftadiin secara resmi berganti menjadi MI Swasta Raudlatul Muftadiin dan tercatat sebagai salah satu lembaga pendidikan islam di Kementerian Agama Kabupaten Sampang. Perubahan ini berdampak pada sistem pembelajaran yang awalnya dilakukan disore hari berganti menjadi pagi hari sebagaimana sekolah-sekolah dasar pada umumnya. Hingga saat ini ada dua lembaga dibawah naungan YPI Raudlatul Muftadiin yakni RA dan MI. Berdasarkan

akreditasi terbaru tahun 2018 dengan nomor sertifikat 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018 MI Swasta Raudlatul Muhtadiin terakreditasi B.⁹⁷

Selain itu, perubahan sistem pembelajaran dari sore ke pagi berdampak negatif pada jumlah siswa yang awalnya berjumlah pada kisaran 150-an berkurang menjadi 114 siswa hingga saat ini jumlah siswa berkisar diangka 100. Hal ini, disebabkan karena mayoritas siswa ada yang sekolah di SD pada pagi hari sehingga waktu pembelajaran di SD dan MI menjadi berbenturan bagi siswa, maka dari itu ada sebagian yang memilih tetap sekolah di SD. Inilah yang menjadi sebab utama berkurangnya siswa di MIS Raudlatul Muhtadiin.

Terlepas dari penyusutan jumlah siswa, manajemen MIS Raudlatul Muhtadiin terus diperbaiki dari tahun ketahun sehingga banyak mengalami peningkatan baik dari segi fisik maupun metafisik. Terbukti dari perbaikan sistem pembelajaran yang didukung dengan kelengkapan sarana dan prasarana mulai dari adanya perpustakaan, mushollah, kamar mandi yang memadai, papan putih dengan spidol, adanya wifi serta proyektor untuk mendukung fasilitas mutu pembelajaran. Peningkatan lembaga ini juga terlihat dari lulusannya (*outcome*), dimana lulusannya harus mampu membaca al-qur'an dengan tajwidnya serta harus hafal juz 30.

⁹⁷ Dokumentasi “Data Sekolah MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang,” Tersedia [Online]: https://data.sekolah-kita.net/sekolah/MIS%20raudlatul%20muhtadiin_119078 di akses di data.sekolah.kita.kemdikbud.go.id, pada tanggal 29 september 2022,

2. Kondisi Pendidik dan Tenaga Pendidikan

MIS Raudlatul Muhtadiin memiliki tenaga pendidik sebanyak 14 guru dengan guru bergelar S1 sebanyak 6 orang dan bergelar D2 sebanyak 2 orang serta 6 guru sisanya lulusan SMA/MA. Kualifikasi guru ini menunjukkan bahwa guru di MIS Raudlatul Muhtadiin telah memenuhi standart tenaga pendidik tingkat madrasah ibtidaiyah kabupaten Sampang yakni memiliki minimal 6 guru bergelar S1. Dari jumlah 14 guru secara keseluruhan terdiri dari 12 guru tetap yayasan dan 2 guru tidak tetap yang merupakan guru tugas dari pesantren Bata-Bata Pamekasan. Selain itu, 14 guru tersebut terdiri dari 7 guru laki-laki dan 7 guru perempuan. Untuk bagian tenaga kependidikan terdapat empat orang, dimana masing-masing mengisi posisi sebagai operator madrasah, pustakawan, koordinator kebersihan dan keamanan.

3. Visi dan Misi MIS Raudlatul Muhtadiin

MIS Raudlatul Muhtadiin mengusung visi 1) Terwujudnya siswa yang berprestasi. 2) Berakhlaqul karimah. 3) Gemar bersedekah dan 4) Tekun beribadah. Sedangkan misi dari MIS Raudlatul Muhtadiin adalah 1) Menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas agar mampu mencapai prestasi yang baik. 2) Meningkatkan pengetahuan dan profesionalisme tenaga pendidik sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan. 3) Menciptakan pengelolaan madrasah yang efektif, efisien dan transparan. 4) Menanamkan pembentukan karakter islami yang mampu

mengaktualisasikan diri dalam masyarakat. 5) Menciptakan pembelajaran dan pembiasaan melakukan peduli sosial dalam pencapaian insan dermawan.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Tentang Desain Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang

Media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan dalam penelitian ini menggunakan desain pengembangan model ADDIE. Dimana pengembangan model ini memiliki lima prosedur tahapan yang telah tersistematik, meliputi tahapan menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan dan mengevaluasi. Berikut rentetan secara rinci dari lima prosedur tahapan mengenai desain pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* di MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang :

a. Analisis Kinerja dan Analisis Kebutuhan

1) Karakteristik Peserta Didik

Sistem pembelajaran di MIS Raudlatul Muhtadiin pasca pandemi Covid-19 menuntut para pengajar di madrasah untuk melakukan pembelajaran dengan bernalansa teknologi dan informasi. Hal ini terjadi, akibat dari proses penerapan pembelajaran selama

pandemi covid-19 yang mengharuskan untuk dilakukan secara online dengan berbantu media berbasis teknologi yakni *smartphone*. Pembelajaran dengan berbantu media berbasis TIK selama pandemi menjadikan siswa mulai terbiasa dengan sistem pembelajaran tersebut bahkan sebagian besar siswa yang memiliki *hp* merasa senang karena mendapat kesempatan bisa memegang gadget lebih lama. Oleh karena itu, karakter belajar siswa selama pandemi di MIS Raudlatul Muhtadain berdampak pada kondisi karakter belajar siswa setelah pandemi.⁹⁸

Perubahan sistem pembelajaran seperti sediakala sebagaimana sebelum pandemi menjadikan siswa kurang begitu antusias saat pembelajaran. Hal ini, karena sebagian besar guru terutama mata pelajaran bahasa Arab hanya menerangkan materi dengan media seadanya berupa buku pegangan. Pembelajaran semacam ini tentu menjadi membosankan bagi siswa karena cenderung lebih berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak diam dan mendengarkan saja. Hal ini juga tidak lepas dari karakter belajar siswa yang sudah terbiasa dengan pembelajaran menggunakan media yang mereka sukai yakni media berbasis teknologi.⁹⁹ Ketertarikan siswa terhadap media berbasis teknologi memberikan peluang bagi guru untuk

⁹⁸ Observasi proses pembelajaran di kelas 6 MIS Raudlatul Muhtadain Sampang yang dilaksanakan pada tanggal 6 bulan Juni tahun 2022. Pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

⁹⁹ Arghya Ray, Pradip Kumar Bala, and Shilpee A Dasgupta, "Role of Authenticity and Perceived Benefits of Online Courses on Technology Based Career Choice in India: A Modified Technology Adoption Model Based on Career Theory," *International Journal of Information Management* 47 (2019), 140–51.

mengeksplorasi pembelajaran secara maksimal. Berangkat dari pengalaman selama pandemi guru dapat melakukan pembelajaran secara daring atau luring ataupun menggunakan kolaborasi keduanya dengan berbantu media berbasis teknologi.¹⁰⁰ Sehingga siswa diarahkan agar dapat belajar secara mandiri dimanapun dan kapanpun.

Secara konkrit kebiasaan belajar siswa selama pandemi membawa pengaruh besar pada karakter siswa setelah pandemi, dimana mereka mulai terbiasa dengan *smartphone* bahkan waktu luangnya banyak dihabiskan bermain *smartphone* dengan dalih belajar padahal hanya digunakan untuk bermain berbagai aplikasi menarik. Tingginya ketertarikan dan keaktifan siswa dalam menggunakan *smartphone* bisa dilihat dari cara mereka yang sudah banyak mengetahui berbagai fitur-fitur menarik yang terdapat pada gadget mulai dari medsos, youtube, game online dan yang lainnya.¹⁰¹ Alhasil *smartphone* yang dimiliki siswa cenderung bukan digunakan untuk belajar melainkan digunakan untuk mengakses permainan dan hiburan berupa media sosial dan game online.

2) Media Pembelajaran yang Digunakan

Pembelajaran di MIS Raudlatul Muhtadiin pasca pandemi dilakukan seperti sediakala yakni tatap muka. Sehingga media pembelajaran yang digunakan sebagian besar guru beralih juga pada

¹⁰⁰ Zulfikah Nur, "Efektivitas Pembelajaran Pasca Pandemi covid-19 di MTS Negeri 1 Makassar", *Jurnal Educandum*, Vol. 8, No. 1, (2022), 122.

¹⁰¹ Siswa Kelas 6, *Wawancara*, MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang, 10 Agustus 2022.

media sebelum pandemi yakni buku pegangan. Buku pegangan ini dipilih sebagai media karena guru merasa lebih mudah dan simpel dalam penggunaannya, tidak perlu repot-repot membuat media lagi yang lumayan memerlukan waktu lama dalam pembuatannya.¹⁰² Disisi lain, penggunaan buku pegangan sebagai media dalam pelajaran bahasa arab menjadikan guru hanya berfokus pada cara terjemah dengan metode ceramah dan tanya jawab. Cara ini menjadikan siswa terlihat pasif dan minim praktik *muhādhātsah* sehingga kemampuan menyimak dan berbiaca siswa dalam bahasa Arab menjadi rendah dan jauh dari tujuan pembelajaran bahasa Arab yang diharapkan.

Maka dari itu, dalam suatu pembelajaran guru perlu menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran. Sehingga perlu memilah dan memilih media yang tepat untuk digunakan agar tujuan pembelajaran yang ditentukan lebih mudah untuk dicapai. Lebih-lebih dalam mata pelajaran bahasa Arab yang seringkali kebanyakan guru hanya menggunakan metode itu-itu saja di dalam kelas. Disisi lain, juga mengingat karakter siswa yang cenderung lebih tertarik belajar dengan media yang berbasis teknologi ketimbang hanya dengan buku pegangan. Oleh sebab itu, guru harus pintar-pintar mengasah kemampuan dan kreatifitasnya dalam melihat peluang untuk memanfaatkan media yang tepat sesuai perkembangan era saat ini,

¹⁰² Observasi proses pembelajaran di kelas 6 MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang yang dilaksanakan pada tanggal 6 bulan Juni tahun 2022. Pukul 07.30 sampai dengan pukul 10.00 WIB.

karena pada dasarnya penggunaan media yang tepat dapat membangkitkan motivasi bagi siswa serta dapat meningkatkan hasil belajar sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

3) Kendala yang dihadapi pengajar

Setiap guru tentu mengalami kendala yang bervariasi dalam setiap proses pembelajaran, namun demikian permasalahan ini memiliki pola yang hampir sama. Diantaranya adalah faktor kondisi belajar, karakter siswa dan cara mengajar guru.¹⁰³ Kondisi belajar yang terjadi di MIS Raudlatul Mubtadiin cenderung dipengaruhi oleh sistem pembelajaran selama pandemi sehingga menuntut guru untuk bisa mendesain pembelajaran berbasis teknologi yang bisa digunakan secara mandiri. Hal ini, juga dipengaruhi oleh waktu pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas yang relatif singkat dengan materi yang cukup banyak.

Disisi lain, para siswa saat ini yang disebut generasi *digital native* bukan hanya bualan belaka, tetapi merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri.¹⁰⁴ Kecenderungan mereka pada perkembangan teknologi tidak bisa lagi dibendung sehingga penggunaannya harus dikontrol dan diarahkan pada hal-hal yang positif. Dalam hal ini yang bertugas membimbing dan mengarahkan

¹⁰³ Syamsudin, *Wawancara Dengan Guru Bahasa Arab Kelas 6, MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang*, 6 Juni 2022.

¹⁰⁴ Devia Rahmawati, Giri Lumakto, dan D. Danial Kesa, "Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital", *Jurnal Communications*, vol. 2, no. 2, (2020), 74–98.

serta mengontrol siswa dalam menggunakan gadget adalah guru dan orang tua. Sehingga sangat diperlukan bagi guru untuk membuat sebuah media pembelajaran yang bisa diakses siswa lewat *smartphone* agar gadgetnya tidak hanya digunakan untuk bermain saja.

Kendalan lain yang dihadapi guru adalah cara mengajar guru itu sendiri, dimana guru bahasa Arab menerapkan pembelajaran dengan metode yang monoton yakni menterjemah dan ceramah seperti biasa. Sehingga kegiatan pembelajaran yang dilakukan kurang menggairahkan dan terlihat membosankan bagi siswa. Mereka cerderung mudah sekali kehilangan fokus dan tidak konsentrasi pada kegiatan belajar mengajar yang sedang mereka ikuti. Selain itu, pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan guru di kelas 6 MIS Raudlatul Mubtadiin kurang memperhatikan keterampilan menyimak dan berbicara. Hal ini terlihat dari cara guru mengajar siswa yang lebih sering disuruh menulis dan membaca ketimbang disuruh praktik berbicara secara langsung dengan temannya. Akibatnya berdampak pada kemampuan siswa dalam hal menyimak dan berbicara yang rendah

Kondisi tersebut tidak bisa dibiarkan begitu saja, guru sebagai pedidik dituntut harus bisa meningkatkan kemampuan dan kreatifitasnya dalam mendesain pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Agar siswa tidak lagi merasa jenuh dan bosan terhadap

kondisi pembelajaran yang sedang mereka jalani. Disamping itu, guru harus mengetahui tujuan yang jelas dari pembelajaran bahasa, aspek apa saja yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa. Sehingga siswa bisa lebih difokuskan pada kemampuan berbahasa yang ingin dicapai.

Berdasarkan karakter belajar siswa dan keadaan media pembelajaran yang digunakan serta kendala yang menjadi hambatan guru dalam pembelajaran bahasa Arab maka bisa dipastikan bahwa guru mapel bahasa Arab membutuhkan media pembelajaran yang efektif dan menarik agar dapat meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab. Oleh sebab itu, dilakukanlah proyek pengembangan media pembelajaran dengan menggunakan *Web Google Sites* yang bisa dengan mudah digunakan tanpa khawatir terbatas oleh ruang dan waktu dengan tujuan mendukung pembelajaran bahasa Arab khususnya dalam meningkatkan kemampuan menyimak dan berbicara.

b. Desain media pembelajaran

Desain media pembelajaran dalam penelitian ini berlandaskan pada kondisi kemampuan menyimak dan berbicara siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadain dalam pembelajaran bahasa Arab. Dimana media dalam penelitian ini sejak awal memang dikembangkan secara khusus untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab.

1) Kecermatan Isi dan Ketepatan Cakupan

Dasar media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan berpedoman pada panduan yang lengkap. Meliputi kurikulum madrasah yang diterapkan saat ini, teori yang relevan, buku penunjang, kebutuhan peningkatan kemampuan berbahasa siswa tingkat madrasah, serta pengetahuan dan pengalaman guru dalam membuat desain media pembelajaran. Oleh karena kurikulum yang diterapkan di madrasah adalah Kurikulum 2013 maka basis pengembangan media ini menggunakan kurikulum 2013 pula. Sehingga media pembelajaran yang dibuat memuat materi pelajaran yang merujuk pada kompetensi inti dan kompetensi dasar pada mata pelajaran Bahasa Arab tingkat Madrasah Ibtidaiyah.

Ada dua aspek keterampilan bahasa yang menjadi tujuan utama dalam pengembangan media pembelajaran bahasa Arab ini yakni keterampilan menyimak dan berbicara. Untuk mengetahui tingkat keterampilan menyimak siswa haruslah memperhatikan empat komponen yaitu kosakata, pelafalan, pemahaman dan ingatan.¹⁰⁵ Keempat komponen tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu tes bunyi bahasa dan tes memahami teks yang didengar. Sedangkan tingkat keterampilan berbicara siswa haruslah memenuhi lima komponen yaitu kosakata, pelafalan, gramatika,

¹⁰⁵ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab..*, 44.

intonasi/logat dan pemahaman.¹⁰⁶ Kemudian kelima komponen tersebut juga diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu aspek ketepatan dan kelancaran.

Fakta dilapangan memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dilakukan kurang memperhatikan pencapaian siswa pada masing-masing komponen dari keterampilan menyimak dan berbicara. Oleh sebab itu, media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan ini berdasarkan pada masing-masing komponen dari keterampilan dasar menyimak dan berbicara tersebut. Selanjutnya penyusunan tampilan menu dan konten pada media *google sites* akan dibuat dalam bentuk teks gambar dan video yang memuat setiap komponen dari masing-masing keterampilan tersebut. Sebagaimana telah dijelaskan bahwa bentuk macam-macam media pembelajaran diantaranya dalam bentuk media berbasis audio dan media berbasis audio-visual.¹⁰⁷ Oleh karena jenis media ini bisa memuat setiap komponen dari masing-masing keterampilan menyimak dan berbicara sehingga bisa disampaikan secara tepat, maka secara signifikan akan membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam hal menyimak dan berbicara.

2) Kelengkapan Perangkat

¹⁰⁶ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab...*, 168.

¹⁰⁷ Arsyad, *Media Pembelajaran...*, 37.

Media yang dikembangkan dalam pembelajaran bahasa arab menggunakan jenis media yang memiliki desain bermacam-macam fitur seperti *upload* dan *share* teks, gambar dan video pembelajaran terkait dengan materi untuk meningkatkan ketrampilan menyimak dan berbicara. Sehingga pemilihan *google sites* sebagai media dalam penelitian ini memiliki relevansi yang cukup tinggi dengan jenis media yang telah disebutkan. Hal ini karena media *google sites* dapat *upload* gambar maupun video untuk dibagikan kepada siapa saja yang diinginkan oleh pembuatnya baik secara personal maupun kelompok.¹⁰⁸ Oleh sebab itu, konten isi dari setiap halaman media *google sites* dapat ditampilkan dalam bentuk teks, gambar ataupun video tergantung pada desain yang diinginkan pembuatnya.

Adapun media pembelajaran dalam penelitian ini di buat dengan delapan menu tampilan, yaitu sebagai berikut:

a) Menu Home

Halaman ini merupakan cover depan yang hanya berisi “tema” dari materi yang akan diajarkan serta tampilan menu lainnya yang didesain dengan anime tiga dimensi yang bergerak agar lebih menarik.¹⁰⁹

b) Kata Pengantar

¹⁰⁸ Ferismayanti, *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites..*, di akses pada tanggal 7 April 2022.

¹⁰⁹ C.L. Bovee & J. V. Thill, *Business Communication Today*, (New York: Prentice Hall, 2017), 74.

Bagian ini berisi prakata dari guru sebagai sebuah pengantar sebelum memulai pembelajaran untuk memberikan stimulus bagi siswa agar siap secara fisik maupun mental saat pembelajaran dimulai.

c) Tujuan

Halaman tujuan berisi tentang uraian KI, KD dan rangkaian RPP yang dibuat secara singkat dan sistematis dengan desain dalam bentuk gambar yang menarik.

d) Tugas

Bagian halaman tugas ini berisi petunjuk mengenai tahapan proses pembelajaran yang akan dilakukan oleh siswa dan guru.

e) Materi

Halaman ini adalah salah satu bagian inti dari media ini yang berisi materi pelajaran yang akan disampaikan guru pada siswa. Halaman materi ini disajikan berbentuk teks gambar dan video pembelajaran agar memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari.

f) Simulasi

Bagian simulasi ini berisikan percakapan antara dua orang terkait “tema” yang sedang dipelajari. Dimana bagian ini juga disajikan dengan bentuk teks gambar dan video dengan tujuan

untuk memfasilitasi setiap komponen dari masing-masing keterampilan menyimak dan berbicara. Sehingga nantinya untuk melatih kemampuan menyimak dan berbicara, siswa diarahkan untuk mencoba mempraktikkan sendiri secara langsung percakapan tersebut dengan temannya.

g) Evaluasi

Halaman evaluasi ini berisi penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan berupa latihan soal terkait materi yang telah dipelajari dalam bentuk *google form*. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar pemahaman siswa terhadap materi serta untuk mengetahui sejauh mana pencapaian siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara.

h) Kesimpulan

Bagian ini merupakan bagian akhir sehingga berisikan rangkuman singkat dan *closing statement* sebagai penutup pembelajaran dari guru yang bisa disampaikan secara langsung maupun dalam bentuk teks.

3) Sajian Bahasa

Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pengembangan media merupakan salah satu poin penting yang harus terpenuhi. Terutama dalam keterampilan bahasa yang bersifat komunikatif yaitu menyimak dan berbicara. Artinya sebuah percakapan

dianggap baik jika pembicara mampu mengucapkan bahasa yang benar dan tepat sehingga orang yang menyimak dapat memahami isi pesan yang diterima dengan baik pula. Oleh sebab itu, ketidaktepatan bahasa dalam berkomunikasi dapat berakibat pada tidak maksimalnya pesan yang disampaikan.¹¹⁰

Sebagaimana diketahui bahwa tujuan berkomunikasi dua arah adalah tercapainya pesan yang disampaikan dari orang yang berbicara kepada orang yang mendengarkan. Sehingga penyajian bahasa haruslah berpedoman pada kompetensi yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang cenderung dengan pendekatan fungsional, dimana pendekatan fungsional sendiri bersifat komunikatif. Sehingga kompetensi yang dihasilkan dari pendekatan ini adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan konteks.¹¹¹ Artinya tata bahasa maupun kosakata yang disajikan pada media dibagian materi adalah bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh siswa agar memudahkan mereka dalam memahaminya. Selain itu, bahasa yang digunakan haruslah berkaitan dengan kompetensi dasar dari materi yang dipilih. Oleh sebab itu, materi yang ingin disampaikan berkaitan dengan tema pengalaman siswa yakni “liburan/ العطة”.

c. Pengembangan Media Pembelajaran

¹¹⁰ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 1.

¹¹¹ M.A.K, Halliday, *Introduction to Functional Grammar*, (London: Arnold, 1994), 14.

Bagian ini merupakan tahapan awal dalam pembuatan produk secara konkret, dimana pada tahapan desain sebelumnya kerangka media yang akan dikembangkan telah disiapkan dalam bentuk konseptual. Rancangan media dalam bentuk konsep dan abstrak ini kemudian akan dimanifestasikan dalam bentuk sebuah produk nyata berupa media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas. Selain melakukan pembuatan produk, pada bagian ini juga dilakukan kegiatan validasi terhadap produk tersebut serta melakukan pengumpulan data terkait respon siswa terhadap media pembelajaran berbasis *google sites* yang digunakan.

1) Pembuatan Media Pembelajaran

Dalam pembuatan media pembelajaran berbasis *google sites* disusun berdasarkan data yang telah diperoleh sebelumnya. Sehingga pembuatan media pembelajaran yang dikembangkan disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan dari materi pembelajaran yang ditetapkan. Adapun hasil dari pembuatan media pembelajaran berbasis *google sites* ini berbentuk halaman situs yang diberi nama “Media Pembelajaran BA Kelas VI MIS RAMU” yang diakses melalui alamat web berupa link “<https://sites.google.com/student.uinsby.ac.id/media-pembelajaran-ba-cls-6-mi/home>”. Berikut rincian tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites*.

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan ini merupakan kegiatan awal dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang dimanfaatkan dalam mempersiapkan siswa baik secara psikis dan fisik agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dengan cara memotivasi dan memfokuskan perhatian mereka.¹¹² Khusus dalam pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* ini, kegiatan pendahuluan dilakukan melalui tiga tahapan yang terdiri dari halaman kata pengantar, tujuan dan tugas. Dimana sebelumnya guru harus sudah mempersiapkan kondisi kelas dengan baik agar KBM sudah siap saat jam pelajaran dimulai.



Gambar 4.1
Tampilan Menu Sebelum Guru Memulai Pembelajaran
Dengan Penggunaan Media *Google Sites*

¹¹² Abdul Gafur, *Desain Pembelajaran: Konsep, Model, dan Aplikasinya Dalam Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), 174.

Kemudian kegiatan ini diawali dengan kata pengantar yang berisi prakata pembuka dari guru sebagai sebuah pengantar awal dalam memulai pembelajaran untuk memberikan stimulus bagi siswa agar siap secara fisik maupun mental saat pembelajaran dimulai. Selanjutnya bagian kedua dari kegiatan pendahuluan adalah halaman tujuan (orientasi) yang berisi tentang pemaparan KI, KD dan rangkaian RPP yang dibuat secara singkat dan sistematis dengan desain dalam bentuk gambar yang menarik. Bagian terakhir dari pendahuluan adalah bagian halaman tugas yang berisi kegiatan apersepsi dan penjelasan secara garis besar tentang materi yang akan dipelajari serta petunjuk mengenai tahapan proses pembelajaran yang menjadi tugas siswa.



Gambar 4.2
Kegiatan Pendahuluan yang Dilakukan Dengan
Pembukaan, Orientasi dan Apersepsi Oleh Guru Dengan
Media *Google Sites*

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam proses pembelajaran yang dilakukan untuk mencapai tujuan dan kompetensi dasar.¹¹³ Pada pengembangan media berbasis *google sites* ini, terdapat tiga tahapan kegiatan inti yang dilakukan guru meliputi penyampaian materi pada bagian halaman materi, praktik pada bagian simulasi dan penilaian pada bagian evaluasi.

Halaman materi merupakan salah satu bagian inti dari media ini yang digunakan sebagai penyimpanan materi pelajaran untuk disampaikan kepada peserta didik. Materi ini disajikan dalam bentuk teks gambar dan video pembelajaran dengan tujuan memudahkan siswa dalam memahami materi yang sedang mereka pelajari.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

¹¹³ Ibid, 174.



Gambar 4.3
Kegiatan Penyampaian Materi Dalam Bentuk Video dan
Penguatan Materi Oleh Guru Dalam Bentuk Bentuk Teks
Gambar Pada Media *Google Sites*

Selanjutnya bagian simulasi yang digunakan oleh guru untuk memberi ruang pada siswa melakukan percakapan secara berkelompok dan berpasangan terkait “tema” yang sedang dipelajari sebagaimana teks gambar dan video pembelajaran yang tersaji dalam halaman simulasi. Hal ini dilakukan untuk memfasilitasi dan mengetahui tingkat keterampilan menyimak dan berbicara siswa dengan ketentuan komponen-komponen yang telah disebutkan.



Gambar 4.4
Kegiatan Simulasi Pada Media *Google Sites* Dengan
Melakukan Percakapan secara Berkelompok dan
Berpasangan Secara Bergantian

Selanjutnya evaluasi merupakan bagian akhir dari kegiatan inti yang dimanfaatkan untuk melakukan penilaian terhadap pembelajaran yang telah dilakukan berupa soal-soal latihan dalam bentuk *google form*. Dimana pengerjaannya dapat dilakukan secara manual di dalam kelas dan secara online sebagai tugas pekerjaan rumah.

UIN SUNAN AMPEL
 SURABAYA



Gambar 4.5
Kegiatan Evaluasi Oleh Siswa Dengan Mengerjakan Soal
Latihan Secara Manual

c) Kegiatan Penutup

Kegiatan ini merupakan bagian akhir dari proses pembelajaran yang dikemas dengan menu halaman kesimpulan. Dimana bagian ini berisikan rangkuman singkat, penguatan materi dan refleksi serta *closing statement* sebagai penutup pembelajaran dari guru yang bisa disampaikan secara langsung maupun dalam bentuk teks dibagian halaman kesimpulan.

2) Validasi Media Pembelajaran

Dalam menguji kevalidan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan ini dilakukan dua kali proses validasi, meliputi proses validasi media yang dilakukan oleh dosen ahli media yaitu Prof. Dr. Mohamad Salik, M.Ag kemudian yang kedua

proses validasi materi yang dilakukan oleh Dr. H. Aliwafa, M.Ag sebagai ahli materi. Adapun tugas Ahli media disini adalah untuk menilai kualitas dari media yang telah dikembangkan. sedangkan tugas ahli materi adalah untuk melakukan penilaian terhadap isi atau konten dalam media pembelajaran tersebut.

a) Validasi Ahli Media

Validasi atau penilaian yang dilakukan oleh ahli media disini berlandaskan pada aspek yang berkaitan dengan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan, meliputi aspek tampilan dan aspek pemrograman. Adapun hasil validasi yang diperoleh dari ahli media adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Validasi Ahli Media

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
ASPEK TAMPILAN						
1	Komposisi layout tersusun rapi				✓	
2	Kesesuaian layout pengetikan					✓
3	Teks yang digunakan terlihat jelas				✓	
4	Kesesuaian warna teks dan gambar				✓	
5	Kesesuaian penggunaan animasi			✓		
6	Kualitas gambar terlihat dengan jelas				✓	
7	Suara audio terdengar jelas				✓	
8	Kemenarikan video pendukung materi			✓		
ASPEK PEMROGRAMAN						
9	Media tergolong sederhana				✓	
10	Ketepatan tata letak tombol navigasi				✓	

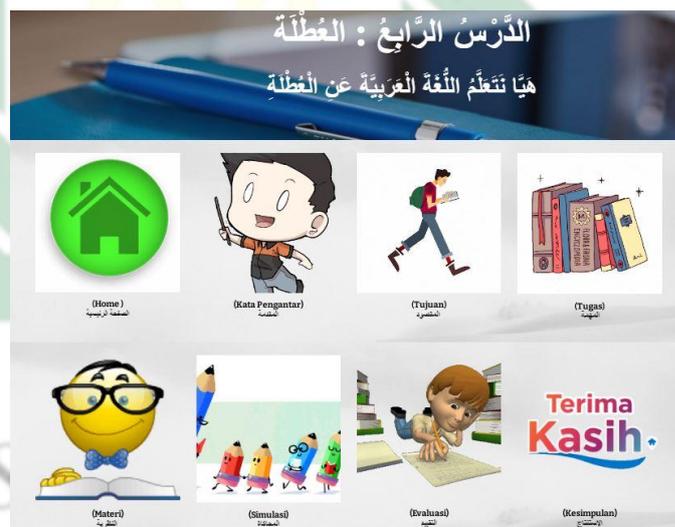
JUMLAH	39
NILAI AKHIR	78

Berdasarkan hasil validasi media pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai akhir 78, dimana hasil ini dinyatakan valid dan masuk pada katagori layak digunakan tanpa revisi. Meski begitu, ada dua item pernyataan pada aspek tampilan yang mendapat nilai rendah yakni kesesuaian penggunaan animasi dan kemenarikan video pendukung materi. Hal ini sekaligus menjadi masukan dari ahli media untuk menyesuaikan animasi yang digunakan pada media dengan konten yang ada. Selain itu, video pendukung materi juga menjadi sorotan agar dibuat lebih menarik lagi. Menurut ahli kemenarikan video pendukung pada materi pembelajaran perlu dibuat semenarik mungkin agar lebih membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga termotivasi untuk menyimak dan mempelajarinya.

Berdasarkan saran tersebut, maka dilakukanlah sedikit perbaikan terkait penyesuaian animasi dan warna yang digunakan pada media yang dikembangkan. Adapun perbedaan sebelum dan setelah adanya perbaikan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.6
Media Pembelajaran Sebelum Adanya Perbaikan



Gambar 4.7
Media Pembelajaran Setelah Adanya Perbaikan

b) Validasi Ahli Materi

Validator ahli materi dalam pengembangan media ini bertugas untuk menilai isi atau konten yang tersaji dalam media pembelajaran yang dikembangkan. Dimana penilaian ini berdasarkan pada dua aspek yakni aspek kelayakan isi dengan

tujuh item pernyataan dan aspek kualitas bahasa dengan tiga item pernyataan. Berikut adalah perolehan hasil validasi dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Validasi Ahli Materi

NO	ASPEK PENELITIAN	SKOR				
		1	2	3	4	5
ASPEK KELAYAKAN ISI						
1	Materi sesuai kompetensi dasar dan indikator					✓
2	Materi yang disajikan mudah dipahami					✓
3	Kesesuaian dengan materi kelas VI MI				✓	
4	Mampu mewakili materi secara keseluruhan				✓	
5	Soal evaluasi disusun berdasarkan materi					✓
6	Materi tersusun secara sistematis					✓
7	Kejelasan teks yang digunakan					✓
ASPEK KUALITAS BAHASA						
8	Sistematika penulisan materi jelas					✓
9	Kaidah penulisan materi sesuai dengan aturan				✓	
10	Bahasa yang digunakan mudah dipahami					✓
JUMLAH		47				
NILAI AKHIR		94				

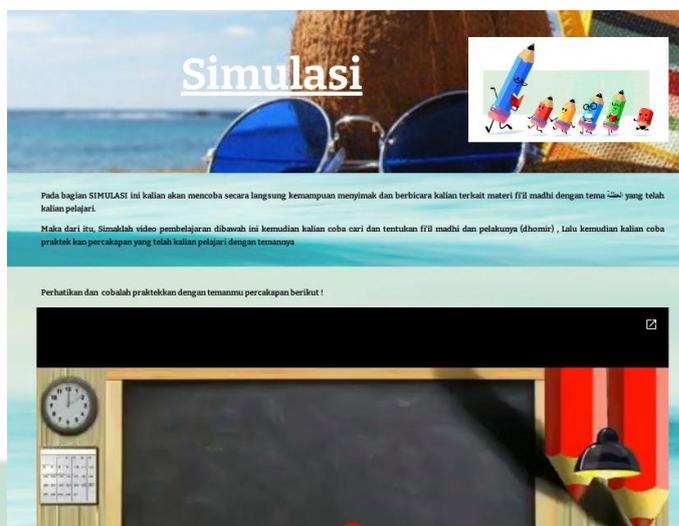
Berdasarkan hasil validasi ahli materi pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa konten atau isi yang terdapat pada media pembelajaran memperoleh skor akhir sebesar 94, dimana hasil ini dinyatakan valid dan termasuk pada katagori layak

digunakan tanpa revisi. Meski begitu ahli materi memberi masukan bahwa materi pelajaran yang terdapat pada media terlalu panjang otomatis video pembelajarannya pun juga panjang sehingga jika bisa materi pelajaran harus dikemas lebih minimalis lagi agar lebih efisien terhadap waktu pembelajaran.

Berdasarkan saran ahli tersebut, peneliti melakukan perbaikan pada bagian simulasi yang awalnya konten disajikan dalam bentuk teks gambar dan video pembelajaran berdurasi 10 menit lebih, kemudian diperbaiki dengan materi dalam bentuk video pembelajaran berdurasi 5 menit 44 detik. Hal ini dilakukan agar materi yang tersaji dalam media pembelajaran lebih efektif dan lebih efisien lagi. Berikut perbandingan sebelum dan sesudah adanya perbaikan yang dilakukan peneliti terhadap konten dibagian simulasi yang terdapat pada media pembelajaran.



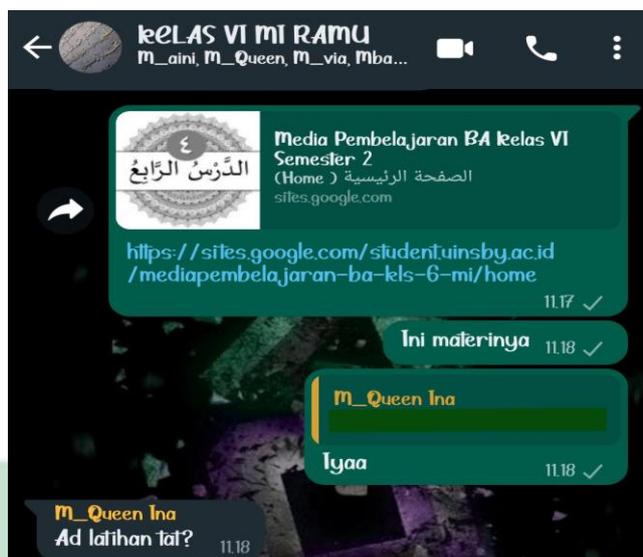
Gambar 4.8
Konten Media Pembelajaran Sebelum Adanya Perbaikan



Gambar 4.9
Konten Media Pembelajaran Setelah Adanya Perbaikan

d. Implementasi Media Pembelajaran

Pelaksanaan implementasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* di MIS Raudlatul Muftadiin Sampang dilakukan pada hari Senin tanggal 19 September 2022. Implementasi media ini diterapkan pada siswa kelas VI dengan sampel sebanyak 14 orang. Dalam pekasanaannya, media pembelajaran yang telah tersedia dalam bentuk link disebarakan kepada siswa melalui grup *whatsapp* maksimal 3 hari sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.



Gambar 4.10
Penyebaran Link Media Pembelajaran di Grup *Whatsapp*

Hal ini dilakukan agar siswa bisa mempelajari materi melalui *smartphone* di rumah sehingga akan lebih mudah bagi siswa untuk memahami materi yang akan mereka pelajari saat dikelas. Selain itu, cara ini juga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa karena siswa sudah memiliki bekal pengetahuan awal terkait materi yang akan mereka pelajari. Antusiasme siswa terlihat saat mereka berlomba-lomba menjawab pertanyaan guru baik saat melakukan apersepsi maupun tanya jawab.

Adapun proses pembelajaran dikelas dengan menggunakan media pembelajaran yang telah dikembangkan, pertama-tama guru menampilkan media yang telah dipersiapkan pada papan dengan menggunakan layar proyektor sebelum memulai kegiatan pendahuluan. Kemudian kegiatan pendahuluan dimulai dengan mengucapkan salam lalu berdo'a bersama yang

dipandu oleh ketua kelas. Setelah berdo'a guru menampilkan halaman kata pengantar pada media *google sites* yang berisi kata pembuka dengan menanyakan kabar siswa dan memancing semangat belajar dan ingatan siswa dengan pertanyaan-pertanyaan kecil terkait materi yang telah mereka pelajari. Setelah itu, guru melakukan orientasi dengan menjelaskan tujuan pembelajaran yang terdapat pada halaman tujuan di media *google sites*. Lalu dilanjutkan dengan melakukan apersepsi berupa pertanyaan-tanyaan singkat dari guru terkait materi yang akan dipelajari. Kemudian bagian akhir dari pendahuluan, guru menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran yang terdapat pada halaman tugas agar siswa memahami alur pembelajaran yang harus mereka lalui.

Setelah kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan inti. Pada kegiatan inti mula-mula guru menampilkan materi pelajaran yang terdapat pada halaman "materi" di media *google sites* dalam bentuk gambar dan teks untuk diamati oleh siswa, lalu dilanjutkan dengan menyimak video pembelajaran. Selama proses ini, guru memberikan penguatan dengan menjelaskan beberapa poin materi yang sulit difahami oleh sebagian siswa. Selama kegiatan ini pula, siswa dapat mengajukan pertanyaan langsung kepada guru terkait materi yang belum difahami sehingga terjadi kegiatan tanya-jawab antara guru dan siswa.



Gambar 4.11
Kegiatan Tanya-Jawab Setelah Penyampaian Materi

Kemudian setelah materi sudah dipelajari dan siswa juga sudah banyak yang faham, maka selanjutnya guru menampilkan halaman “simulasi” yang berisi tugas siswa melakukan praktik percakapan bahasa Arab dengan tema liburan/العطلة. Namun sebelum itu, siswa diajak menyimak video pembelajaran terkait percakapan menggunakan bahasa arab untuk memperkuat pemahaman dan hafalan mereka yang telah dipelajari di rumah sejak pertama kali media ini *dishare* di grup kelas VI. Pada bagian ini, mula-mula siswa diajak melakukan percakapan berkelompok yakni antara kelompok siswa laki-laki dengan kelompok siswa perempuan. Hal ini dilakukan agar memacu kembali semangat mereka dalam mengikuti proses pembelajaran. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan praktik percakapan secara berpasang-pasangan sebagaimana yang telah ditentukan. Dari praktik percakapan secara berpasangan tersebut kemudian dijadikan dasar dalam penilaian *test*

performance siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara dengan menggunakan bahasa Arab.



Gambar 4.12
Praktik Menyimak Dan Berbicara Bahasa Arab

Selanjutnya, untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari, maka siswa diberi tugas mengerjakan soal latihan. Dibagian ini, terlebih dahulu guru menampilkan halaman “evaluasi” yang berisi dua macam soal latihan dalam bentuk *google form*. Soal pertama dikerjakan dikelas dengan menggunakan kertas dan langsung dikumpulkan jika sudah selesai, kemudian soal kedua dikerjakan dirumah menggunakan *smartphone* melalui *google form* yang ada pada media *google sites*.

Setelah semua siswa selesai mengerjakan soal latihan, kemudian guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan penutup yang dilakukan dengan menyimpulkan materi, merefleksi dan melakukan tindak lanjut pembelajaran.

e. Evaluasi Media Pembelajaran

Maksud evaluasi dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap penerapan media yang telah dikembangkan dengan cara melakukan analisis data terkait keefektifan media pembelajaran berbasis *google sites* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara dalam bahasa Arab. Dalam hal ini, terdapat dua data yang di analisis yaitu data terkait nilai keterampilan menyimak dan berbicara siswa sebelum mendapat penerapan media yang dikembangkan dan nilai keterampilan menyimak dan berbicara siswa setelah mendapat penerapan. Kemudian data kedua yang di analisis adalah nilai *post-test* keterampilan menyimak dan berbicara antara kelompok yang tidak mendapat penerapan media dan kelompok yang mendapat penerapan media.

2. Hasil Penelitian Tentang Kelayakan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Muftadiin Sampang

Media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah di validasi sebelumnya, kemudian dianalisis seberapa besar tingkat kelayakan dari

media tersebut untuk diterapkan dalam suatu pembelajaran. Berdasarkan pemaparan hasil validasi yang telah disebutkan, dimana media ini di validasi oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Adapun hasil validasi tersebut sebagai penjelasan berikutnya.

Hasil validasi yang diperoleh dari ahli media menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh jumlah nilai sebesar 39. Jumlah nilai ini diperoleh dari hasil penilaian dari 10 item pernyataan yang dilasifikasikan menjadi dua aspek yaitu tampilan dan pemrograman. Lalu kemudian dinilai menggunakan skor skala 1-5 dan dihitung dengan rumus yang telah disebutkan. Sehingga nilai akhir yang diperoleh dari penilaian ahli media sebesar 78, dimana hasil ini dinyatakan valid dan masuk pada katagori layak digunakan tanpa revisi untuk media pembelajaran yang dikembangkan.

Sedangkan hasil validasi dari ahli materi menunjukkan bahwa konten atau isi yang ada pada media pembelajaran memperoleh jumlah nilai sebesar 47. Jumlah nilai ini juga diperoleh dari hasil penilaian yang terdiri dari 10 item pernyataan yang dilasifikasikan menjadi dua aspek yakni kelayakan isi dan kualitas bahasa. Lalu kemudian dinilai menggunakan skor skala 1-5 dan dihitung dengan rumus yang telah disebutkan. Sehingga nilai akhir yang diperoleh dari penilaian ahli materi sebesar 94, dimana hasil ini dinyatakan valid dan termasuk pada katagori

layak digunakan tanpa revisi untuk konten atau isi yang ada pada media pembelajaran yang dikembangkan.

Setelah diketahui hasil penilaian dari dua ahli yang telah disebutkan maka selanjutnya dihitung skor rerata dari bobot masing-masing tanggapan dengan rumus dibawah ini:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} : Skor rata-rata

n : Jumlah penilai

$\sum x$: Skor total masing-masing

Diketahui bahwa hasil validasi dari ahli media memperoleh nilai akhir sebesar 78 dan hasil validasi dari ahli materi mendapat nilai akhir sebesar 94. Sehingga total skor rata-rata dari kedua tanggapan tersebut adalah 86%. Berdasarkan pada kriteria kelayakan yang dikemukakan oleh Arikunto maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *google sites* yang ditelaah dikembangkan dengan hasil tersebut termasuk pada kategori sangat layak untuk diterapkan.

3. Hasil Penelitian Tentang Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

Dalam implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* terdapat tiga poin penting yang perlu dipaparkan meliputi hasil observasi kegiatan guru, hasil observasi kegiatan siswa dan terakhir hasil angket respon siswa terhadap media pembelajaran yang diterapkan.

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Kegiatan guru selama proses pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan media berbasis *google sites* tidak lepas dari pengawasan seorang guru sebagai observer yaitu bapak syamsudin. Dimana bapak syamsudin ini merupakan guru bahasa Arab untuk kelas VI MIS Raudlatu Mubtadiin Sampang. Adapun tujuan dilakukannya kegiatan pengamatan ini adalah untuk memperoleh penilaian dari implementasi media pembelajaran yang telah kembangkan oleh peneliti. Sedangkan hasil observasi kegiatan guru tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Observasi Kegiatan Guru

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN PENDAHULUAN						
1	Menyiapkan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran baik secara fisik dan psikis				✓	

2	Memotivasi siswa dengan prakata pembuka di media <i>google sites</i> pada halaman Kata Pengantar				✓	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang tersedia di media <i>google sites</i> pada halaman Tujuan					✓
4	Melakukan kegiatan apersepsi pada halaman Tugas					✓
5	Dan menjelaskan tahapan kegiatan pembelajaran pada halaman Tugas di media <i>google sites</i>					✓
KEGIATAN INTI						
6	Materi pembelajaran dijelaskan menggunakan bahasa yang mudah dimengerti				✓	
7	Menguasai materi pembelajaran dengan baik					✓
8	Mendemonstrasikan pembelajaran sesuai yang telah direncanakan				✓	
9	Memberi kesempatan pada siswa untuk mengamati video pembelajaran pada halaman Materi di media <i>Google Sites</i>					✓
10	Memberikan penjelasan dan penguatan terkait materi pembelajaran				✓	
11	Memberikan kesempatan siswa secara berpasangan untuk melakukan praktek percakapan sebagaimana dalam video pembelajaran di halaman Simulasi di media <i>Google Sites</i>					✓
12	Melakukan kegiatan tanya jawab terkait materi yang telah dipelajari					✓
13	Melakukan evaluasi hasil belajar pada halaman Evaluasi di media <i>Google Sites</i>					✓
KEGIATAN PENUTUP						
14	Mengarahkan siswa untuk mengamati ringkasan materi pada bagian halaman Kesimpulan di media <i>Google Sites</i>				✓	
15	Merefleksikan kegiatan pembelajaran				✓	
16	Menyampaikan tindak lanjut pembelajaran					✓
JUMLAH SKOR		73				

JUMLAH SKOR MAKSIMAL	80
NILAI AKHIR	91,3

Bedasarkan tabel 4.3 terkait hasil observasi kegiatan guru menunjukkan bahwa observasi kegiatan guru memperoleh hasil nilai akhir sebesar 91,3 dan termasuk pada kualifikasi sangat baik. Kesimpulan akhirnya adalah bahwa penerapan media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru sudah sangat baik dan tepat digunakan dalam suatu pembelajaran.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Selain pengamatan yang dilakukan kepada guru, kegiatan observasi dalam proses pembelajaran dengan memanfaatkan media pembelajaran yang telah dikembangkan, juga dilakukan pada siswa kelas VI MIS Raudlatu Muftadiin Sampang. Adapun orang yang bertugas sebagai obeserver dalam hal ini, juga bapak Syamsudin selaku guru bahasa Arab untuk kelas VI MIS Raudlatu Muftadiin Sampang. Tujuan dari kegiatan pengamatan ini adalah untuk mengidentifikasi kegiatan apa saja yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab selama proses implementasi media pembelajaran berbasis *google sites*. Adapun hasil observasi kegiatan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Observasi Kegiatan Siswa

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR				
		1	2	3	4	5
KEGIATAN PENDAHULUAN						
1	Mengikuti kegiatan pembukaan tepat waktu					✓
2	Menyimak prakata pembuka pada halaman Kata Pengantar di media <i>Google Sites</i>				✓	
3	Menyimak tujuan pembelajaran pada halaman Tujuan di media <i>Google Sites</i>					✓
4	Memperhatikan tahapan kegiatan pembelajaran pada halaman Tugas di media <i>Google Sites</i>				✓	
KEGIATAN INTI						
5	Mengamati teks atau gambar dan video tentang materi pembelajaran pada halaman Materi di media <i>Google Sites</i>				✓	
6	Melakukan percobaan praktek pada halaman Simulasi di media <i>Google Sites</i>					✓
7	Melakukan kegiatan tanya jawab dengan guru					✓
8	Mengerjakan latihan tugas yang tersedia pada halaman Evaluasi di media <i>Google Sites</i>				✓	
KEGIATAN PENUTUP						
9	Mengamati ringkasan materi pada bagian halaman Kesimpulan di media <i>Google Sites</i>					✓
10	Mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai dengan instruksi yang diberikan				✓	
11	Melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama guru					✓
JUMLAH SKOR		50				
JUMLAH SKOR MAKSIMAL		55				
NILAI AKHIR		90,9				

Bedasarkan tabel 4.4 terkait hasil observasi kegiatan siswa menunjukkan bahwa observasi kegiatan siswa memperoleh hasil nilai akhir sebesar 90,9. Bisa dikatakan bahwa hasil ini termasuk pada kualifikasi sangat baik. Artinya siswa sudah bisa menyesuaikan diri dengan penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* dengan sangat baik dan tepat. Meski begitu ada beberapa poin catatan yang perlu diperhatikan diantaranya terkait pengumpulan tugas online dalam bentuk *google form* yang terdapat pada media pembelajaran berbasis *google sites*. Dimana sebagian siswa agak kesulitan dalam mengumpulkan tugas tepat waktu. Hal ini, disebabkan karena siswa kurang sepenuhnya memahami cara pengoprasian *google form* pada *smartphone*.

c. Hasil Angket Respon Siswa Terhadap Media Pembelajaran Yang Diterapkan

Dalam melihat hasil dari proses penerapan suatu media pembelajaran maka dibutuhkan adanya timbal balik dari siswa terkait sejauh mana ketertarikan siswa terhadap media tersebut. Oleh sebab itu, untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* dilakukan penyebaran angket berupa angket respon siswa. Adapaun responden dalam hal ini adalah terdiri 14 siswa kelas VI MIS Raudlatu Mubtadiin Sampang. Berikut hasil umpan balik siswa terhadap media pembelajaran bahasa Aarb berbasis *google sites*:

Tabel 4.5
Hasil Angket Respon Siswa

NO	ITEM PERNYATAAN ANGKET	SKOR	KATAGORI
ASPEK MATERI			
1	Tampilan materi pada media pembelajaran yang disajikan	95,7	Sangat Baik
2	Tata letak dan bahasa yang digunakan mudah saya pahami	94,3	Sangat Baik
3	Desain konten dalam media pembelajaran memudahkan saya memahami materi	92,9	Sangat Baik
4	Kejelasan tugas yang diberikan pada media pembelajaran	90	Sangat Baik
5	Media pembelajaran ini dapat meningkatkan motivasi belajar saya	97,1	Sangat Baik
6	Gambar dan video pembelajaran juga memudahkan saya memahami materi	91,4	Sangat Baik
ASPEK MEDIA			
7	Kemenaarikan desain tampilan media	97,1	Sangat Baik
8	Kemenaarikan animasi dan video pembelajaran	91,4	Sangat Baik
9	Kejelasan suara audio dalam media	90	Sangat Baik
10	Kemudahan mengakses media	95,7	Sangat Baik
SKOR RATA-RATA		93,5	Sangat Baik

Berdasarkan data pada tabel 4.5 terkait hasil angket respon siswa menunjukkan bahwa setiap aspek yang terdiri dari sepuluh item pernyataan memperoleh respon yang sangat baik. Dimana jumlah skor rata-rata dari keseluruhan nilai yang diperoleh dari semua item yang ditentukan adalah 93,5. Dengan hasil ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* sangat baik. Artinya dari 14 orang siswa kelas VI MIS

Raudlatu Mubtadiin Sampang yang di minta untuk mengisi angket respon, kesemuanya memberikan respon yang positif dengan hasil nilai akhir yang sangat baik.

4. Hasil Penelitian Tentang Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Yang Dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

a. Hasil Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Siswa

Sebelum melakukan uji efektivitas maka perlu mendeskripsikan hasil dari penilain keterampilan menyimak dan berbicara siswa. Dimana penilaian keterampilan menyimak dan berbicara siswa diukur berdasarkan pada indikator dari masing-masing kedua keterampilan yang telah ditentukan. Adapun indikator keterampilan menyimak secara keseluruhan terdapat empat aspek meliputi aspek kosakata (*al-mufradāt*), pelafalan (*an-Nuthq*), pemahaman (*al-fahm*) dan ingatan (*al-dzākirah*). Sedangkan indikator dari keterampilan berbicara terdapat lima aspek meliputi aspek kosakata (*al-mufradāt*), pelafalan (*an-Nuthq*), gramatika (*al-Qawā'id*), intonasi/logat (*al-lahjah*) dan pemahaman (*al-fahm*).

Adapun hasil dari penilaian keterampilan menyimak dan berbicara siswa setelah mendapatkan penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil Penilaian Keterampilan Menyimak Siswa (*Post-test*)

NO	Nama Siswa	KKM	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	ABA	75	85	Terlampau
2	BH	75	75	Tercapai
3	FA	75	90	Terlampau
4	IRI	75	90	Terlampau
5	KF	75	80	Terlampau
6	SKH	75	100	Terlampau
7	MA	75	95	Terlampau
8	Mf	75	85	Terlampau
9	MH	75	95	Terlampau
10	NH	75	90	Terlampau
11	NRF	75	90	Terlampau
12	SL	75	100	Terlampau
13	SLM	75	95	Terlampau
14	VU	75	70	Tidak Tercapai
NILAI RATA-RATA		88,6		Sangat Baik
Persentase Ketercapaian KKM		92,8%		Terlampau

Berdasarkan data pada tabel 4.6 bahwa hasil *post-test* untuk penilaian keterampilan menyimak bahasa Arab pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin memperoleh nilai rata-rata sebesar 88,6. Hasil ini dapat diklasifikasikan katagori sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 92,8%. Ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak siswa dalam bahasa Arab mengalami peningkatan setelah mendapatkan penerapan dari media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan. Dimana nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa sebelumnya adalah 73,2 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai

50%. Artinya sebelum adanya penerapan media pembelajaran yang telah dikembangkan, terdapat kurang lebih separuh siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan.

Adapun hasil penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa (*Post-test*)

NO	Nama Siswa	KKM	<i>Post-test</i>	Keterangan
1	ABA	75	80	Terlampai
2	BH	75	72	Tidak Tercapai
3	FA	75	88	Terlampai
4	IRI	75	88	Terlampai
5	KF	75	76	Terlampai
6	SKH	75	96	Terlampai
7	MA	75	92	Terlampai
8	Mf	75	84	Terlampai
9	MH	75	88	Terlampai
10	NH	75	92	Terlampai
11	NRF	75	88	Terlampai
12	SL	75	96	Terlampai
13	SLM	75	88	Terlampai
14	VU	75	68	Tidak Tercapai
NILAI RATA-RATA		85,4		Sangat Baik
Persentase Ketercapaian KKM		85,7%		Terlampai

Berdasarkan data pada tabel 4.7 bahwa hasil *post-test* untuk penilaian keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin memperoleh nilai rata-rata sebesar 85,4. Hasil penilaian keterampilan berbicara juga dapat diklasifikasikan dalam

katagori sangat baik dengan persentase ketuntasan mencapai 85,7%. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dalam bahasa Arab mengalami peningkatan setelah mendapatkan penerapan dari media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan. Dimana keterampilan berbicara siswa sebelumnya memperoleh nilai rata-rata sebesar 71,7 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 42,8%. Artinya ada lebih dari separuh siswa yang belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan sebelum adanya penerapan media pembelajaran yang dikembangkan.

b. Analisis Tingkat Keefektivan Sebelum Dan Setelah Adanya Penerapan Media Pembelajaran

Untuk menganalisis efektivitas dari penerapan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* maka langkah pertama adalah harus mengidentifikasi adanya signifikansi tingkat perbedaan efektivitas antara sebelum adanya penerapan media dan setelah adanya penerapan media pembelajaran. Oleh sebab itu, berikut adalah perbandingan data hasil nilai siswa terkait keterampilan menyimak dan berbicara sebelum dan setelah adanya penerapan media pembelajaran berbasis *google sites*.

Tabel 4.8
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Menyimak Siswa

NO	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ABA	70	85

2	BH	60	75
3	FA	70	90
4	IRI	65	90
5	KF	60	80
6	SKH	85	100
7	MA	75	95
8	MF	70	85
9	MH	80	95
10	NH	85	90
11	NRF	75	90
12	SL	95	100
13	SLM	80	95
14	VU	55	70
NILAI RATA-RATA		73,2	88,6
Persentase Ketercapaian KKM		50%	92,8%

Tabel 4.9
Hasil *Pre-test* dan *Post-test* Keterampilan Berbicara Siswa

NO	Nama Siswa	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
1	ABA	68	80
2	BH	56	72
3	FA	68	88
4	IRI	64	88
5	KF	60	76
6	SKH	80	96
7	MA	76	92
8	MF	72	84
9	MH	76	88
10	NH	88	92
11	NRF	80	88
12	SL	92	96
13	SLM	72	88
14	VU	52	68
NILAI RATA-RATA		71,7	85,4
Persentase Ketercapaian KKM		42,8%	85,7%

Sebagaimana diketahui perbandingan hasil nilai *Pre-test* dan *Post-test* dalam keterampilan menyimak dan berbicara yang terdapat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9 maka langkah selanjutnya sebelum menganalisis data adalah terlebih dahulu melakukan uji normalitas data terhadap nilai *Pre-test* dan *Post-test* dalam keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin.

1) Uji Normalitas Data

Untuk melakukan analisis data dengan uji t yakni *paired sample t-test* maka syaratnya harus melakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas data terhadap nilai *Pre-test* dan *Post-test* siswa dalam keterampilan menyimak dan berbicara dengan bantuan aplikasi SPSS versi terbaru:

Tabel 4.10
Hasil Uji Normalitas Data *Pre-test* dan *Post-test*
Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
KELOMPOK		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
HASIL	PreTest Eksperimen Menyimak	,113	14	,200*	,975	14	,936
KETERAMPILAN	PostTest Eksperimen Menyimak	,207	14	,107	,927	14	,281
MENYIMAK DAN	PreTest Eksperimen Berbicara	,092	14	,200*	,982	14	,987
BERBICARA	PostTest Eksperimen Berbicara	,261	14	,100	,904	14	,127

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS version 29

Berdasarkan pada tabel 4.10 terkait hasil uji normalitas data dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi pada *pre-test* keterampilan menyimak sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada *post-test* keterampilan menyimak sebesar 0,107. Sedangkan nilai signifikansi pada *pre-test* keterampilan berbicara sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada *post-test* keterampilan berbicara sebesar 0,100. Dari hasil data ini dapat diketahui bahwa kesemua data tersebut berdistribusi normal karena semua nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Sebagaimana pernyataan Kolmogorov-Smirnov jika nilai *Sig.* atau signifikansi diatas 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal. Oleh karena data tersebut dinyatakan berdistribusi normal maka selanjutnya dapat melakukan analisis data dengan menggunakan teknik analisis berikutnya yakni analisis sampel berpasangan atau *paired sample t-test*.

2) Analisis *Paired Sample T-test*

Setelah diketahui bahwa data hasil analisis uji normalitas data menyatakan berdistribusi normal, maka selanjutnya akan dilakukan pengolahan data dengan teknik analisis *paired sample t-test* melalui penggunaan aplikasi SPSS versi terbaru. Berikut hasil analisis tersebut:

Tabel 4.11
Hasil Analisis *Paired Sample T-test*
Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

Paired Samples Test					
				Sig.(2-tailed)	
	Variabel	t	df	One-Sided p	Two-Sided p
Pair 1	Pre-test Eksperimen Menyimak- Post-test Eksperimen Menyimak	-10,724	13	<,001	<,001
Pair 2	Pre-test Eksperimen Berbicara- Post-test Eksperimen Berbicara	-9,173	13	<,001	<,001

Sumber: Output SPSS version 29

Berdasarkan data pada tabel 4.11 terkait hasil uji *Paired Sample T-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) yang diperoleh adalah <0,001. Sehingga berdasarkan pada pedoman interpretasi pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikansi (2-tailed) kurang dari atau dibawah 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikansi pada data nilai siswa. Artinya kesimpulan akhir menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* yang diterapkan efektif terhadap peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas VI MIS Raudlatul Muftadiin Sampang.

c. Analisis Keefektivan Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

Setelah melakukan analisis uji *Paired Sample T-test*, selanjutnya peneliti akan melakukan analisi yang kedua yaitu *independent sample t-test*. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat efektifitas

dalam penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok yang tidak mendapat penerapan dari media pembelajaran berbasis *google sites* disebut kelompok kontrol. Sedangkan kelompok yang mendapat penerapan dari media pembelajaran tersebut disebut kelompok eksperimen. Sebelum melakukan analisis *independent sample t-test*, berikut ini adalah pemaparan data nilai yang diperoleh dari kedua kelompok tersebut di kelas VI MIS Raudlatul Muhtadiin Sampang.

Tabel 4.12
Hasil Data Nilai Kelompok Kontrol Dan Kelompok Eksperimen

No. Urut Siswa	Kelompok Kontrol		Kelompok Eksperimen	
	Menyimak	Berbicara	Menyimak	Berbicara
1	75	56	85	80
2	70	64	75	72
3	60	68	90	88
4	60	64	90	88
5	65	60	80	76
6	85	84	100	96
7	75	88	95	92
8	85	72	85	84
9	80	76	95	88
10	70	80	90	92
11	75	76	90	88
12	55	96	100	96
13	80	56	95	88
14	95	72	70	68
RATA-RATA	73,6	72,3	88,6	85,4

Dari paparan data nilai pada tabel 4.12 di atas tersebut nantinya akan dilakukan analisis selanjutnya, namun sebelum itu perlu kiranya melakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap data nilai siswa terkait keterampilan menyimak dan berbicara antara kelompok kontrol dan eksperimen sebagai prasyarat untuk bisa melanjutkan pada analisis *independent sample t-test*.

1) Uji Normalitas Data

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa untuk bisa melanjutkan pada tahap analisis berikutnya perlu dilakukan sebuah uji normalitas data terhadap nilai kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen. Hal ini bertujuan untuk melihat apakah data tersebut telah berdistribusi normal atau tidak. Adapaun hasil uji normalitas data dari nilai kelompok kontrol dengan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji Normalitas Data Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

Kelas		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil	Menyimak Kls Kontrol	,122	14	,200*	,975	14	,931
Keterampilan	Menyimak Kls Eksperimen	,207	14	,107	,927	14	,281
Menyimak dan	Berbicara Kls Kontrol	,112	14	,200*	,964	14	,795
Berbicara	Berbicara Kls Eksperimen	,261	14	,100	,904	14	,127

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Output SPSS version 29

Berdasarkan data pada tabel 4.13 tentang hasil uji normalitas dapat dinyatakan bahwa nilai signifikansi pada keterampilan menyimak untuk kelas kontrol diperoleh sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada keterampilan menyimak untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,107. Sedangkan nilai signifikansi pada keterampilan berbicara untuk kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,200 dan nilai signifikansi pada keterampilan berbicara untuk kelas eksperimen diperoleh nilai sebesar 0,100. Dari hasil data ini dapat dinyatakan bahwa kesemua data tersebut berdistribusi normal karena semua nilai signifikasinya lebih besar dari 0,05. Sebagaimana pernyataan Kolmogorov-Smirnov jika nilai *Sig.* atau signifikansi lebih dari 0,05 maka data disimpulkan berdistribusi normal.¹¹⁴ Oleh karena itu, data tersebut dapat dilanjutkan pada analisis berikutnya yakni analisis uji sampel tidak berpasangan atau *independent sample t-test*.

2) Uji Homogenitas

Selain melakukan uji normalitas data, perlu juga melakukan uji data yang kedua yaitu uji homogenitas data sebagai prasyarat kedua untuk bisa melakukan analisis *independent sample t-test*. Adapaun hasil dari uji homogenitas data nilai keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen adalah sebagai berikut:

¹¹⁴ M. Budiantara, Nuryadi, Tutut Dewi Astuti, & Endang Sri Utami, , *Dasar-Dasar Statistik Peneliti*,. (Yogyakarta: Sibuku Media, 2017), 87.

Tabel 4.14
Hasil Uji Homogenitas Data Kelas Kontrol Dan Eksperimen
Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene			
		Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Keterampilan Menyimak dan Berbicara	Based on Mean	,753	3	52	,525
	Based on Median	,884	3	52	,456
	Based on Median and with adjusted df	,884	3	51,328	,456
	Based on trimmed mean	,798	3	52	,501

Sumber: Output SPSS version 29

Berdasarkan data pada tabel 4.14 tentang hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa signifikansi pada bagian *based on mean* memperoleh nilai sebesar 0,525. Dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Sehingga bisa dipastikan bahwa data tersebut bersifat homogen dan dapat melanjutkan pada analisis berikutnya yaitu analisis *independent sample t-test*.

3) Analisis *Independent Sample T-Test*

Setelah selesai melakukan uji normalitas dan uji homogenitas data, maka berikutnya adalah melakukan analisis *independent sample t-test*. Dimana perhitungan dalam analisis *independent sample t-test* pada penelitian ini juga menggunakan bantuan aplikasi pengolahan data yaitu SPSS versi terbaru. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Analisis *Independent Sample T-test*
Keterampilan Menyimak dan Berbicara Siswa

		Independent Samples Test				Sig.(2-tailed)	
		Levene's Test for Equality of Variances				One-	Two-
		F	Sig.	t	df	Sided p	Sided p
Hasil	Equal variances assumed	,751	,394	-3,936	26	<,001	<,001
Keterampilan Menyimak	Equal variances not assumed			-3,936	24,726	<,001	<,001
Hasil	Equal variances assumed	1,467	,237	-3,340	26	,001	,003
Keterampilan Berbicara	Equal variances not assumed			-3,340	23,479	,001	,003

Sumber: Output SPSS version 29

Berdasarkan data hasil uji *independent sample t-test* pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (2-tailed) untuk keterampilan menyimak dari kelompok pertama maupun kedua yang diperoleh adalah kurang dari 0,001. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) untuk keterampilan berbicara dari kelompok pertama yakni kelompok kontrol mendapat nilai sebesar 0.001 dan kelompok kedua yakni kelompok eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,003. Jika semua hasil nilai sig. (2-tailed) yang telah diperoleh didasarkan pada pedoman interpretasi dari analisis *independent sample t-test* maka semua nilai sig. (2-tailed) yang telah diperoleh tersebut kurang dari

atau dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan terdapat signifikansi pada data nilai tersebut. Kesimpulannya adalah bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang.

C. Pembahasan

Dalam penelitian ini terdapat empat poin pokok pembahasan yang akan dipaparkan, meliputi pembahasan tentang desain pengembangan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara. Kedua pembahasan tentang kelayakan media pembelajaran bahasa Arab yang dikembangkan dengan menggunakan *google sites*. Ketiga pembahasan tentang implementasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan. Dan yang terakhir pembahasan tentang efektivitas dari media pembelajaran berbasis *google sites* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara pada siswa kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang pada mapel Bahasa Arab. Dimana keempat poin pokok pembahasan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. Desain Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

Berdasarkan pada hasil penelitian yang telah di uraikan bahwa alur desain dalam penelitian ini menggunakan model ADDIE dengan lima tahapan meliputi menganalisis, mendesain, mengembangkan, menerapkan dan mengevaluasi. Pada tahap menganalisis mula-mula dilakukan analisa terhadap situasi dan kondisi pembelajaran di madrasah untuk mengetahui profil madrasah, karakter siswa, media pembelajaran yang digunakan, dan kendala yang dihadapi guru saat mengajar. Dimana nantinya hasil analisis ini menjadi dasar acuan dalam tahap merancang media yang tepat dan relevan.

Hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran dengan karakter peserta didik pasca pandemi dan kondisi perkembangan era yang serba teknologi seperti saat ini, tidak bisa hanya mengandalkan kapabilitas pengetahuan semata akan tetapi membutuhkan kreatifitas dalam memvariasi pembelajaran agar tidak hanya efektif saja akan tetapi juga efisien. Salah satu variasi dalam pembelajaran adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat. Hal ini sesuai dengan pendapat M. Ramli yang menyatakan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah membantu pendidik dalam bidang tugasnya baik dalam menyampaikan pesan secara efektif maupun mempergunakan waktu secara efisien. ¹¹⁵ Berdasarkan hasil tersebut maka kemudian

¹¹⁵ Ramli, *Media dan Teknologi pembelajaran*, 2.

dikembangkanlah sebuah produk media pembelajaran berbasis *ICT* berupa *web google sites*.

Pada tahap mendesain, media pembelajaran berbasis *google sites* yang dikembangkan ini dirancang dalam bentuk halaman *web sites* yang bisa di akses melalui link untuk bisa dimanfaatkan dimanapun dan kapanpun selama terhubung dengan jaringan internet. Hal tersebut, agar variasi pembelajaran tidak hanya fokus dilakukan didalam kelas saja akan tetapi bisa dilakukan secara mandiri oleh siswa saat berada dirumah. Dimana dalam tahap penerapannya, materi yang telah dipersiapkan oleh guru dalam media pembelajaran, diberikan kepada siswa untuk dipelajari secara mandiri dirumah. Kemudian nantinya materi pada media tersebut akan diterapkan dan dipelajari kembali secara bersama-sama oleh guru dan siswa dikelas. Hal ini dapat membantu guru dalam menghemat waktu dan tenaga serta memudahkan siswa untuk memahami materi saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu, cara ini juga dapat menjadikan metode pembelajaran lebih bervariasi dan menyenangkan serta menjadikan siswa cenderung lebih percaya diri dan lebih aktif saat mengikuti proses pembelajaran dikelas.¹¹⁶

Pada tahap mengembangkan, media pembelajaran berbasis *google sites* ini, secara spesifik didesain untuk bisa dimanfaatkan oleh guru dan siswa dalam mendukung kebutuhan sekolah dalam hal peningkatan

¹¹⁶ Hanifah, *Media Pembelajaran*, 14.

keterampilan menyimak dan berbicara khususnya pada mata pelajaran bahasa Arab. Sehingga melalui media tersebut siswa diarahkan agar bisa membiasakan diri belajar melakukan percakapan dilingkungan rumah baik dengan teman maupun dengan keluarga. Sebagaimana penelitian yang dilakukan Salwati Salahuddin bahwa pembiasaan praktek *muhādhātsah* dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.¹¹⁷ Oleh karena itu, pemanfaatan media yang tepat dalam memfasilitasi pembiasaan praktek *muhādhātsah* untuk mendukung peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa sangatlah penting. Lebih-lebih bagi guru yang mengarahkan siswanya untuk bisa belajar secara mandiri.

Dalam upaya mensupport peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa, maka materi yang ada pada media ini dirancang untuk mendukung pembiasaan praktek melakukan percakapan. Sehingga materi yang disajikan adalah materi yang mencakup setiap aspek dari masing-masing keterampilan menyimak dan berbicara. Aspek dalam keterampilan menyimak meliputi empat komponen yaitu kosakata, pelafalan, pemahaman dan ingatan.¹¹⁸ Keempat komponen tersebut kemudian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu tes bunyi bahasa dan tes memahami teks yang didengar. Sedangkan aspek keterampilan berbicara mencakup lima komponen yaitu kosakata, pelafalan, gramatika,

¹¹⁷ Salahuddin, *Penerapan Metode Muhadasah*, 86.

¹¹⁸ Abdul Hamid, *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab..*, 44.

intonasi/logat dan pemahaman.¹¹⁹ Kemudian kelima komponen tersebut juga diklasifikasikan menjadi dua aspek yaitu aspek ketepatan dan kelancaran. Selanjutnya setiap aspek dari masing-masing keterampilan menyimak dan berbicara tersebut diajarkan dalam bentuk teks, gambar dan video sesuai dengan karakteristik dari masing-masing aspek yang digunakan. Untuk aspek kosakata diajarkan dalam bentuk desain gambar menarik sedangkan pelafalan, gramatika, intonasi/logat, pemahaman dan ingatan diajarkan dalam bentuk teks serta video berdurasi panjang dan pendek.

Berdasarkan pada klasifikasikan media pembelajaran yang terbagi menjadi tiga macam yaitu media pandang (*visual/bashariyah*), media dengar (*audio/ sam'iyah*) dan media pandang dengar (*audio-visual/sam'iyah-bashariyah*).¹²⁰ Maka komponen dari desain media pembelajaran ini menggunakan materi yang disajikan dalam bentuk visual dan audio-visual. Media dalam bentuk visual seperti gambar dan teks digunakan untuk memberikan arahan pada bagian kegiatan pendahuluan mulai dari halaman pembuka, tujuan sampai halaman tugas. Sedangkan media dalam bentuk audio-visual seperti video digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran sebagai penguat dari sebagian materi yang disajikan dalam bentuk visual berupa gambar dan teks.

¹¹⁹ Munip, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab..*, 168.

¹²⁰ Mutiaturohma, *Macam-macam Media*, diakses pada tanggal 6 April 2022.

Selain aspek materi, pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* ini di desain untuk bisa memfasilitasi siswa melakukan pembelajaran tidak hanya didalam kelas, akan tetapi bisa dilakukan dimana saja sesuai kebutuhan sehingga mendorong siswa untuk bisa belajar secara mandiri. Hal ini sejalan dengan kebutuhan pembelajaran bahasa Arab yang menuntut pembiasaan praktek *muhādhātsah* serta karakteristik dari media *google sites* yang mudah diakses dimana saja dan kapan saja.¹²¹ Oleh karena itu, desain media pembelajaran berbasis *google sites* ini disusun secara sistematis yang diawali dengan menu home sebagai tampilan awal, menu kata pengantar sebagai prakata pembuka, menu tujuan sebagai halaman pemaparan KI, KD dan RPP, menu tugas sebagai pedoman alur pembelajaran, menu materi sebagai halaman penyampaian materi, menu simulasi sebagai petunjuk bagi siswa dalam melakukan praktek percakapan, menu evaluasi sebagai halaman latihan soal, dan yang terakhir menu kesimpulan sebagai penutup. Kedelapan menu ini disusun secara berurutan untuk memudahkan siswa dalam menggunakan media tersebut saat melakukan pembelajaran secara mandiri maupun saat melakukan pembelajaran dikelas.

Adapun bahasa yang disajikan untuk materi dalam media tersebut dipilih berdasarkan pada tujuan berkomunikasi dua arah yakni tercapainya pesan yang disampaikan dari orang yang berbicara kepada orang yang

¹²¹ Taufik, *Pelatihan Media Pembelajaran*, 81.

mendengarkan. Sehingga penyajian bahasa haruslah berpedoman pada kompetensi yang berkaitan dengan tujuan tersebut. Menyimak dan berbicara merupakan dua keterampilan berbahasa yang cenderung dengan pendekatan fungsional, dimana pendekatan fungsional sendiri bersifat komunikatif yakni selalu digunakan saat berkomunikasi. Sehingga kompetensi yang dihasilkan dari pendekatan ini adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dengan situasi dan kondisi.¹²² Artinya tata bahasa maupun kosakata yang disajikan pada media dibagian materi adalah bahasa sehari-hari yang biasa digunakan oleh siswa agar memudahkan mereka dalam memahaminya. Selain itu, bahasa yang digunakan haruslah berkaitan dengan kompetensi dasar dari materi yang dipilih. Oleh sebab itu, materi yang ingin disampaikan berkaitan dengan tema pengalaman siswa yakni “liburan/ العطلة”.

Adapun hasil dari desain pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* ini dibuat dalam bentuk halaman sites yang diberi nama “Media Pembelajaran BA Kelas VI MIS RAMU” yang diakses melalui alamat web berupa link berikut ini “<https://sites.google.com/student.uinsby.ac.id/mediapembelajaran-ba-cls-6-mi/home>”.

2. Kelayakan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

¹²² Halliday, *Introduction to Functional Grammar*, 14.

Kelayakan desain media pembelajaran berbasis *google sites* yang dikembangkan ini dinilai berdasarkan kriteria yang kemukakan oleh Arikunto.¹²³ Yakni media dengan nilai persentase kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak layak, dari 21% sampai 40% dikategorikan tidak layak, 41% sampai 60% dikategorikan cukup layak, 61% sampai 80% dikategorikan layak, sedangkan media dengan nilai persentase 81% sampai 100% dikategorikan sangat layak.

Sebelum melakukan penilaian terkait kelayakan maka perlu melakukan validasi terlebih dahulu. Dimana media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara telah mendapatkan validasi dari dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Adapun hasil validasi yang diperoleh dari ahli media menunjukkan bahwa aspek media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh nilai sebesar 78. Sedangkan hasil validasi dari ahli materi menyatakan bahwa konten atau isi yang ada pada media pembelajaran memperoleh nilai sebesar 94. Sehingga total skor rata-rata dari kedua validasi tersebut adalah 86%.

Berdasarkan pada kriteria kelayakan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan dengan hasil tersebut termasuk pada kategori valid dan sangat layak untuk diterapkan.

¹²³ Arikunto & Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan*, 35.

3. Implementasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

Implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* dalam mata pelajaran bahasa Arab dilakukan dengan bantuan observer. Dimana observer ini bertugas mengamati dan menilai segala aktivitas guru dan siswa di dalam kelas berdasarkan pada pedoman yang terdapat pada lembar observasi. Selain melakukan pengamatan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti juga memberikan angket respon kepada siswa setelah pembelajaran selesai. Hal ini, dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat ketertarikan siswa terhadap penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Secara keseluruhan implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* dalam mata pelajaran bahasa Arab mendapatkan respon yang positif dari para siswa. Hasil ini mengacu pada nilai observasi kegiatan guru dan siswa yang diperoleh, dimana hasil observasi kegiatan guru mendapat nilai sebesar 91,3 dan hasil observasi kegiatan siswa mendapat nilai sebesar 90,9. Hasil dari kedua nilai tersebut termasuk pada kualifikasi sangat baik. Adapun hasil angket respon siswa yang disebarkan memperoleh skor rata-rata 93,5. Dengan hasil ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap penerapan media

pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* sangat baik. Artinya dari 14 siswa kelas VI MIS Raudlatu Mubtadiin Sampang yang di minta untuk mengisi angket respon, kesemuanya memberikan respon yang positif dengan hasil nilai akhir yang sangat baik.

Keberhasilan yang diperoleh dalam implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* tidak lepas dari beberapa faktor, diantaranya adalah variasi pembelajaran dengan adanya penerapan media yang relevan dengan kondisi belajar siswa memberikan motivasi lebih bagi siswa dalam belajar. Adanya pemanfaatan media juga memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami materi. Selain itu, penggunaan media memberikan keleluasaan waktu bagi siswa untuk mempelajari materi sebanyak mungkin karena bisa digunakan diluar kelas. Saat pembelajaran berlangsung, siswa lebih mudah fokus terhadap materi yang terdapat pada media pembelajaran yang ditampilkan. Kemudian yang terakhir dengan adanya penggunaan media siswa lebih mudah menerima dan mempelajari materi pelajaran.

Beberapa faktor ini sesuai dengan pendapat Yudhi Munadi yang menyebutkan bahwa salah satu fungsi media pembelajaran adalah fungsi manipulatif dan fungsi psikologis.¹²⁴ Dimana fungsi manipulatif maksudnya media pembelajaran memiliki kemampuan untuk merekam, *mensave*, melestarikan, merekonstruksi dan *menshare* gambaran suatu

¹²⁴ Munadi, *Media Pembelajaran*, 37-48.

peristiwa atau obyek. Sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi yang abstrak dan mengatasi keterbatasan inderawi, serta keterbatasan ruang dan waktu. Maksud fungsi psikologis adalah bahwa media pembelajaran memiliki kemampuan untuk mempengaruhi kondisi mental, perilaku dan pikiran peserta didik. Dengan adanya media yang tepat dapat menarik perhatian siswa untuk lebih fokus terhadap materi pelajaran serta termotivasi untuk mempelajarinya.

Terkait hasil positif yang diperoleh dalam implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* ini, selain mengacu pada hasil dalam penelitian ini sendiri dan beberapa teori terkait media pembelajaran, juga berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah disebutkan diawal. Salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Moch Wahib Dariyadi dkk dengan judul “Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”.¹²⁵ Dimana hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan dari *google site* sebagai media dalam pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan pada pelatihan guru mendapatkan hasil positif yang baik dan dikatakan berhasil karena dapat meningkatkan keempat kompetensi yang ditentukan dalam penelitian tersebut serta dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam memahami materi pembelajaran.

¹²⁵ Moch Wahib, dkk. “Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab”, *Jurnal Tifani*, 65.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* dalam suatu pembelajaran tidak hanya baik diterapkan pada siswa di tingkat sekolah menengah keatas, akan tetapi juga baik di terapkan pada siswa ditingkat sekolah dasar, khususnya siswa kelas VI Madsarah Ibtidaiyah.

4. Efektivitas Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis *Google Sites* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menyimak Dan Berbicara Pada Siswa Kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang

Secara teori media pembelajaran yang baik adalah media yang diakui kevalidannya serta memberikan pengaruh secara efektif dalam proses pembelajaran.¹²⁶ Oleh karena itu, selain divalidasi maka perlu melakukan analisis apakah pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab pada penelitian ini sudah efektif atau tidak. Dan untuk mengetahui keefektivan dari media tersebut, maka dilihat dari hasil implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* yang dikembangkan, apakah memberikan pengaruh dalam peningkatan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab atau tidak.

Dimana hasil implementasinya menunjukkan bahwa nilai rata-rata keterampilan menyimak siswa sebelum adanya penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* adalah sebesar 73,2 dengan persentase

¹²⁶ Nugrawiyati, "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal El-Wasathiya*, 100.

ketuntasan hanya mencapai 50%. Kemudian mengalami peningkatan setelah adanya penerapan media tersebut dengan hasil rata-rata mendapat nilai sebesar 88,6 dan persentase ketuntasan mencapai 92,8%. Adapun nilai rata-rata dari keterampilan berbicara siswa sebelumnya adanya penerapan memperoleh nilai sebesar 71,7 dengan persentase ketuntasan hanya mencapai 42,8%. Kemudian juga mengalami peningkatan setelah adanya penerapan dengan hasil rata-rata mendapat nilai sebesar 85,4 dengan persentase ketuntasan mencapai 85,7%.

Dari capaian peningkatan kedua hasil nilai tersebut dapat diklasifikasikan dalam kategori tingkat sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab mengalami peningkatan setelah mendapatkan penerapan dari media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan.

Selanjutnya, jika dilihat dari hasil peningkatan nilai siswa pada bagian *pre-test* dan *post-test* yang telah disebutkan maka bisa dikatakan bahwa media tersebut sudah efektif dalam penerapannya. Kemudian untuk menguji keefektifan dari penerapan media tersebut agar lebih akurat maka di uji dengan dua teknik analisis yakni analisis *paired sample t-test* dan *independent sample t-test* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 29.

Adapun hasil perolehan nilai signifikansi (2-tailed) dari uji *Paired Sample T-test* adalah kurang dari 0,001. Sedangkan hasil dari uji *independent sample t-test* menyatakan bahwa nilai signifikansi (2-tailed)

untuk keterampilan menyimak dari kelompok pertama maupun kedua yang diperoleh adalah kurang dari 0,001. Sedangkan nilai signifikansi (2-tailed) untuk keterampilan berbicara dari kelompok kontrol mendapat nilai sebesar 0.001 dan kelompok eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,003. Jadi, kesemua nilai sig. (2-tailed) yang telah diperoleh tersebut kurang dari atau dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikansi pada data nilai tersebut. Artinya menunjukkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* efektif untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang.

Hasil keefektivan dari penerapan media dalam penelitian ini bisa dicapai, tidak lepas dari beberapa penelitian terdahulu yang membuktikan bahwa media berbasis *google sites* memberikan pengaruh efektif jika diterapkan dalam pembelajaran. salah satunya dalam penelitian yang dilakukan oleh Irzha Nur Islamiah, dimana dalam penelitiannya menyebutkan bahwa penggunaan *google sites* sebagai media dalam pembelajaran secara efektif mampu meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 4 Jombang sehingga hasil belajar yang diperoleh termasuk pada katagori sangat baik.¹²⁷ Meski sama-sama menganalisis keefektivan dari media pembelajaran berbasis *google sites*, akan tetapi tetap terdapat

¹²⁷ Irzha Nur Islamiah, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Google Site* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Jombang", Skripsi, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

pembaharuan dalam penelitian ini dari penelitian sebelumnya. Dimana efektivitas penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* didapatkan dari siswa dalam pembelajaran bahasa Arab dikelas VI MI. Sedangkan efektivitas pada penelitian sebelumnya didapat dari siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di tingkat MTs. Selain itu, pembaharuan juga terletak pada aspek yang ditingkatkan, dimana pada penelitian sebelumnya meningkatkan aspek psikologis siswa yakni minat belajar siswa, sedangkan dalam penelitian ini meningkatkan aspek keterampilan siswa dalam hal menyimak dan berbicara.

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini serta penelitian terdahulu maka dapat ditarik benang merahnya, bahwa media pembelajaran berbasis *google sites* tidak hanya efektif saat diterapkan pada siswa kelas menengah keatas, tetapi juga efektif saat diterapkan pada siswa di tingkat sekolah dasar khususnya di Madrasah Ibtidaiyah. Sehingga hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis *google sites* dapat meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam pembelajaran bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Simpulan dari pelaksanaan penelitian tentang pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* yang diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa kelas VI MIS Raudlatul Muhtadain adalah sebagai berikut:

1. Desain pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* disusun berdasarkan model pengembangan ADDIE dengan lima tahapan. Dimana produk media yang dihasilkan dalam pengembangan ini berupa halaman *web sites* yang disebarluaskan dalam bentuk link via whatsapp yang diberi nama “Media Pembelajaran BA Kelas VI MIS RAMU”. Hal ini agar bisa digunakan kapan saja dan dimana saja selama terhubung dengan internet.
2. Kelayakan media pembelajaran berbasis *google sites* yang telah dikembangkan di validasi oleh dua ahli yaitu ahli media dan ahli materi. Dimana dari ahli media mendapat nilai sebesar 78 dan dari ahli materi mendapat nilai sebesar 94. Sehingga total skor rata-rata dari kedua validasi tersebut adalah 86%. Dengan hasil tersebut maka termasuk pada kategori valid dan sangat layak untuk digunakan dalam sebuah pembelajaran.
3. Implementasi media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* dilakukan pada 14 siswa kelas VI mendapat respon yang sangat baik,

dimana hasil observasi kegiatan guru mendapat nilai sebesar 91,3 dan hasil observasi kegiatan siswa sebesar 90,9. Hasil dari kedua nilai tersebut termasuk pada kualifikasi sangat baik. Adapun hasil angket respon siswa yang disebarakan memperoleh skor rata-rata 93,5. Dengan hasil ini membuktikan bahwa respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran bahasa Arab berbasis *google sites* sangat baik.

4. Efektivitas media pembelajaran bahasa arab berbasis *google sites* ini dapat dilihat dari hasil yang telah ditunjukkan dalam implementasi serta uji analisis efektivitas. Dalam hasil implemtasinya, keterampilan menyimak dan berbicara siswa dalam bahasa Arab mengalami peningkatan. Dimana nilai rata-rata *pre-test* keterampilan menyimak siswa sebesar 73,2 dengan ketuntasan hanya mencapai 50%. Kemudian pada nilai rata-rata *post-test* siswa meningkat menjadi 88,6 dengan ketuntasan mencapai 92,8%. Adapun nilai rata-rata *pre-test* keterampilan berbicara siswa adalah 71,7 dengan ketuntasan hanya mencapai 42,8%. Kemudian pada nilai rata-rata *post-test* siswa meningkat menjadi 85,4 dengan ketuntasan mencapai 85,7%. Sedangkan dalam uji analisis efektivitas memperoleh dua hasil yakni hasil uji dari analisis *paired sample t-test* dan hasil uji dari analisis *independent sample t-test*. Hasil uji *paired sample t-test* diperoleh berdasarkan pada nilai *pre-test dan post test* keterampilan menyimak dan berbicara dari kelompok eksperimen. Dimana semua hasilnya adalah nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,001 yang menunjukkan adanya efektivitas.

Sedangkan hasil dari uji *independent sample t-test* diperoleh berdasarkan pada nilai *post test* keterampilan menyimak dan berbicara dari kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana hasil yang didapat untuk keterampilan menyimak dari kelompok kontrol maupun eksperimen nilai *sig. (2-tailed)* kurang dari 0,001. Sedangkan untuk keterampilan berbicara dari kelompok kontrol nilai *sig. (2-tailed)* mendapat hasil 0.001 dan kelompok eksperimen memperoleh nilai 0,003. Jadi, kesemua nilai *sig. (2-tailed)* yang telah diperoleh tersebut kurang dari atau dibawah 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat signifikansi pada data nilai tersebut. Artinya ini menunjukkan adanya efektivitas dalam penerapan media pembelajaran berbasis *google sites* untuk meningkatkan keterampilan menyimak dan berbicara siswa pada pembelajaran bahasa Arab di kelas VI MIS Raudlatul Mubtadiin Sampang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil pengembangan media pembelajaran berbasis *google sites* dalam penelitian ini, peneliti menyarankan untuk melakukan penelitian dan pengembangan berikutnya terhadap implementasi media pembelajaran berbasis *google sites* ini pada mata pelajaran lain dengan aspek kompetensi lain. Karena bagaimanapun produk media yang dihasilkan dalam penelitian ini terbatas pada keterampilan menyimak dan berbicara dalam pembelajaran bahasa Arab di Madrasah saja. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan lainnya. Selain itu, media

pembelajaran berbasis *google sites* ini bisa juga dikembangkan kembali untuk diterapkan di SD atau di tingkat sekolah yang lain dengan fasilitas yang memadai. Terakhir harapan peneliti dengan adanya pengembangan ini, diharapkan bisa memotivasi dan menjadi tambahan referensi bagi peneliti lain untuk terus memberikan sumbangsih dalam dunia pendidikan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. & Safruddin, A.J, Cepi. *Evaluasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Arsyad, Azhar. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006.
- Arya, Gede Putu. *Media dan Multimedia Pembelajaran*, Yogyakarta : CV Budi Utama, 2017.
- Asnawir, Usman Basyiruddin. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Bovee, C.L. & Thill, J. V. *Business Communication Today*, New York: Prentice Hall, 2017.
- Branch, Robert Maribe. *Instructional Design: The ADDIE Approach*, New York: Springer, 2009.
- Brown, Douglas. *Teaching By Principles; An Interactive Approach To Language Pedagogy*, New York: A Person Education Company, 2001.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*, Bandung: PT. Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2015.
- Effendy, Ahmad Fuad. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, Malang: Misykat, 2009.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab Untuk Studi Islam*, cet.I, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Hanifah, Umi. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Surabaya: CV. Putra Media Nusantara, 2011.

- Harsanto, Budi. *Panduan E-Learning Menggunakan Google Sites*, New York: Universitas St. John, 2012.
- Hasan, Muhammad. Dkk. *Media Pembelajaran 2*, Klaten: CV Tahta Media Group, 2021.
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Izzan, Ahmad. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Humaniora, 2009.
- Khalilullah, M. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Aswaja Persindo, TTh.
- Kustiawan, Usep. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Malang: Gunung Samudera, 2016.
- Majid, Shalah Abdul. *Ta'allum al- Luqah al-Hayyah Wa Ta'limuhā*, Cet. I; Beirut: Maktabah Lubnan, 1981.
- Muhid, Abdul. *Analisis Statistik: 5 Langkah Praktis Analisis Statistik dengan SPSS for Windows*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2019.
- Mulyatiningsih, Endang. *Metode Penelitian Bidang Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Munadi, Yudhi. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*, Jakarta: Referensi, 2013.
- Munip, H. Abdul. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Arab*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2017,
- Nurgiyantoro, Burhan. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2011.
- Nuryadi. Astuti, Tutut Dewi. Utami, Endang Sri. Budiantara, M. *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Yogyakarta: Sibuku Media, 2017.
- Pribadi, Benny A. *Model Desain pembelajaran*, Jakarta: Dian Rakyat, 2011.

- Ramli, M. *Media dan Teknologi pembelajaran*, Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2012.
- Rosyidi, Abdul Wahab. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Sadiman, Arief S. Dkk. *Media Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996.
- Saepudin, *PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBAHASA ARAB: Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Trust Media Publishing, 2012.
- Sudjana, Nana. Rivai, Ahmad. *Media Pengajaran*, Bandung: CV. Sinar Baru, 1990.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Sunendar, Dadang. Iskandar Wassid. *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- T. W. Solchan. Dkk. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2014.
- Tegeh, I Made. Dkk. *Model Penelitian Pengembangan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Yusuf, Tayar. *Metodologi Pengajaran Agama dan Bahasa Arab*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 1995.

B. Artikel/Jurnal

- Alawiyah, F. “Peran Guru dalam Kurikulum 2013”, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 04, No. 01, (2013).
- Azis, Taufiq Nur. “Strategi Pembelajaran Era Digital”, *Journal Annual Conference on Islamic Education and Social Sains (ACIEDSS 2019)*, vol. 1, no. 2, (2019), 308–318.

- Dariyadi, Moch Wahib. Mahliatussikah, Hanik. Fauzan, Moh. "Pemanfaatan *Google Site* Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal Tifani*, Vol. 1, No.1 (2021), 65-74.
- Ernawati, Iis. Sukardiyono, Totok. "Uji Kelayakan Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Administrasi Server", *jurnal Elinvo*, Vol. 02, No. 02, (2017), 207.
- Hasan, Adtman A. Baroroh, Umi. "Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Melalui Aplikasi Videoscribe Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Jurnal LISANUNA*, Vol. 9, No. 2, (2019), 140-154.
- Huda, Hisbullah. "Model Pembelajaran Bahasa Arab Untuk Meningkatkan Komunikasi Lisan Siswa Madrasah Ibtidaiyah", in *Prosiding Halaqoh Dan Seminar Internasional PI FITK UIN Sunan Ampel* (Surabaya, 2016).
- Isnaini, Nurul. Huda, Nurul. "Pengembangan Media Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab Berbasis My Happy Route", *Jurnal Al Mi'yar*, Vol. 3, No. 1, (2020). 1-14.
- Jubaidah, Siti. Zulkarnain, M. Rizki. "Penggunaan Google Sites Pada Pembelajaran Matematika Materi Pola Bilangan Smp Kelas VIII SMPN 1 Astambul", *LENTERA Jurnal Ilmiah Kependidikan*, vol. 15, no. 2 (2020), 68-73.
- Juwantara, R. A. "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun Dalam Pembelajaran Matematika" *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 9, No. 1, (2019), 27- 34.
- Kalimah, Siti. Wijayanto. Adi. Maryono. "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Peserta Didik Sekolah Dasar Pada Era New Norma", *Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, Vol, 05. No. 03, (2021), 536.
- Maknun, Moch Luklil. "Buku Bahasa Arab MI di Pekalongan", *Jurnal Penelitian*, Vol. 1 (2014) 24.
- Mardin, Herinda. Nane, La. "Pelatihan Pembuatan Dan Penggunaan Google Sites Sebagai Media Pembelajaran Kepada Guru Madrasah Aliyah Se-Kabupaten Boalemo", *Jurnal Abdimas Gorontalo*, vol. 3. No. 2, (2020), 78-82.

- Mukti, Widya Mutiara. Puspita N, Yudhia Bella. Anggraeni, Zanetti Dyah. "Media Pembelajaran Fisika Berbasis Web Menggunakan Google Sites Pada Materi Listrik Statis", *Jurnal FKIP e-PROCEEDING*, vol. 5, no. 1, (2020), 51–59.
- Nugrawiyati, Jepri. "Media Audio-Visual dalam Pembelajaran Bahasa Arab", *Jurnal El-Wasathiya*, Vol. 6, No. 1, (Juni 2018), 100.
- Offeny, Deby. Saefulloh, Ahmad. "Dampak Penggunaan *Handphone* Dalam Pembelajaran PKn Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Siswa Kelas XI di SMAN 3 Palangka Raya", *Jurnal Ilmu Pendidikan Ahlussunnah*, Vol. 4, No. 1, (2021), 204-210.
- Rahayu, Lusi Sri. Zukhaira. Amrullah, Nafis Azmi. "Pengembangan Metode Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Arab Berbasis Kooperatif Tipe Jigsaw", *Jurnal Lisanul Arab*, vol. 10, no. 2, (2021), 99.
- Rahmawati, Devie. Lumakto, Giri. Kesa, Deni Danial. "Generasi Digital Natives dalam Praktik Konsumsi Berita di Lingkungan Digital", *Jurnal Communications*, Vol. 2, No. 2, (2020), 74-98.
- Ray, Arghya. Bala, Pradip Kumar. and Dasgupta, Shilpee A. "Role of Authenticity and Perceived Benefits of Online Courses on Technology Based Career Choice in India: A Modified Technology Adoption Model Based on Career Theory," *International Journal of Information Management* 47 (2019), 140–51.
- Salahuddin, Salwati. "Penerapan Metode Muhadasah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Sebagai Strategi Peningkatan Keberhasilan Siswa", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak (JIPA)*, Vol. 3, No. 5, (2019), 86-109.
- Salim, Kalbin. Sari, Mira Puspa. "Pengaruh Globalisasi Terhadap Dunia Pendidikan", *Article Jurusan Manajemen Pendidikan Islam STAI Abdurahman Kepulauan Riau*, (Desember, 2014), 1-9.
- Sastrawan, Ramadhan Anggit, dan Hermanto. "Pengembangan Media Pembelajaran Dengan Aplikasi *Google Sites* Berbasis Ensiklopedia Materi Teks Ekspansi Kelas VIII SMP". *Seminar Nasional SAGA#3*, Vol. 3, No. 1, (2021), 137-144.
- Setiawan, Arif. Trimiasih, Zulfah Aprilianti. "Implementasi E-Learning Dengan Pendekatan Personal Learning Environment Dan ADDIE Model" *Seminar Nasional Aplikasi Teknologi Infomasi*, 2012.

Setyawan, B. “Pengembangan Media Google Site Dalam Bimbingan Klasikal di SMAN 1 Sampung”. *Jurnal Riset Nusantara*, vol. 6, no. 2, (2019). 78–87.

Tafono, Talizaro. “Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Para Peserta Didik”, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 02 No. 02, (2018), 106.

Taufik, Muhammad. Dkk. “Pelatihan Media Pembelajaran Berbasis Web Kepada Guru IPA SMP Kota Mataram”, *Journal pendidikan dan pengabdian masyarakat*, vol. 1, no. 1, (2018), 77–81.

Yusuf, Muhammad. “Kajian Teoritik Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Humanistik Di Madrasah Ibtida’iyah”, *Jurnal Shaut Al-Arabiyyah*, Vol. 07, No. 02, (2019), 141.

C. Skripsi, Tesis, Disertasi

Danin, Veni Jumila “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Google Sites* Pada Materi Ikatan Kimia Bermuatan Multi Level Representasi Kimia”, *Skripsi* (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2021).

Islamiah, Irzha Nur. “Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Google Site* Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTsN 4 Jombang”, *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2021).

Putri, Novemby Karisma. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web Google Sites* Materi Hukum Newton Pada Gerak Benda”, *Skripsi* (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan 2021).

Raharjo, Emilia Ety. “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Web* Menggunakan *Google Sites* Tema 3 Subtema 1 Materi Sistem Pencernaan Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas V SD”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Universitas Sanata dharma, 2022)

Sulastri, “Pengembangan Media Pembelajaran *Arabic Thematic Video* Pada Keterampilan Berbicara Bagi Siswa Kelas VIII Mts”, *Skripsi*, (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2015).

D. Sumber Internet

Ferismayanti, *Mengoptimalkan Pemanfaatan Google Sites Dalam Pembelajaran Jarak-Jauh*. Tersedia [online]: http://lpmlampung.kemdikbud.go.id/po-content/uploads/Google_Sites_dalam_Pembelajaran_Jarak_Jauh_ferismayanti.pdf di akses pada tanggal 7 April 2022.

Hasanah, Mulya. *Proses Pengembangan Instrumen Penilaian*. Tersedia [online]: https://mulya-referensi-tugas-pembelajaran.blogspot.com/2015/12/proses-pengembangan-instrumen-penilaian_27.html diakses pada tanggal 17 April 2022.

Inayah, Laelatul. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*, (IAIN Pekalongan, 2019), Tersedia [online]: https://www.academia.edu/40778764/MEDIA_PEMBELAJARAN_BAHASA_ARAB diakses pada tanggal 7 April 2022.

Karlina, Isna Nisha. *Penjelasan Lengkap Google Sites, Bisa Buat Website Gratis?*. Tersedia [Online]: <https://qwords.com/blog/google-site-adalah/> di akses pada tanggal 16 April 2022

KMA Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah. Tersedia [online]: <https://www.serbandeso.com/2022/02/isi-kma-nomor-183-tahun-2019-tentang.html> diakses pada tanggal 15 April 2022

Mutiaturrohma, *Macam-macam Media Pembelajaran Bahasa Arab*. Tersedia [online]: <https://retizen.republika.co.id/posts/17916/macam-macam-media-pembelajaran-bahasa-arab-trik-memilihnya> diakses pada tanggal 6 April 2022.

Rianto, Andi Dwi. *Digital 2022 Indonesia*. Tersedia [Online]: <https://andi.link/hootsuite-we-are-social-indonesian-digital-report-2022/> Diakses pada tanggal 10 September 2022.

Sultony, Adi. *Hubungan Antara Menyimak dan Berbicara*. Tersedia [online]: <https://lare-ompong.blogspot.com/2011/04/makalah-hubungan-antara-menyimak-dengan.html> di akses pada tanggal 8 April 2022.